

**KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEREMPUAN LESBIAN
DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi S1 Dalam Ilmu
Psikologi S.Psi



Disusun Oleh
ENI MASFUFAH
17070160113

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
WALISONGO SEMARANG**

2024

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PENGESAHAN

Nama : Eni Masfufah
NIM : 1707016113
Fakultas/jurusan : Fakultas Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi
Judul Skripsi : KEBERAKNAN HIDUP PADA PEREMPUAN LESBIAN DI SLEMAN YOGYAKARTA

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Psikologi dan kesehatan UIN Walisongo pada tanggal 28 Juni 2024 dan diterima sebagai tanda terselesaikannya studi Program Sarjana Strata 1 guna memperoleh gelar sarjana Psikologi.

Semarang, 28 Juni 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Lucky Ade Sessiani, M. Psi., Psikolog
NIP: 198512022019032010



H. Abdul Wahib, M.Ag
NIP: 196006151991031004

Penguji I

Penguji II

Hj. Siti Hikmah S. Pd., M.Si.
NIP: 197502052006042003

Dra. Hj. Maria Ulfa, M.Si
NIP: 196008071986122001

PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertandatangan di bawah :

Nama : Eni Masfufah

NIM : 1707016113

Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEREMPUAN LESBIAN DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya kepenulisan saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis,



Eni Masfufah

NIM. 1707016113

NOTA PEMBIMBING I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI**

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : **KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WANITA PELAKU LESBIAN”
(DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)**

Nama : Eni Masfufah

NIM : 1707016113

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing I,

Abdul Wahib
NIP.196006151991031004

Semarang, 13 Juni 2024
Yang bersangkutan

Eni Masfufah
1707016113

NOTA PEMBIMBING II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
JURUSAN PSIKOLOGI

Jl. Prof. Hamka (Kampus III) Ngaliyan, Semarang 50185, Telp. 76433370

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu 'alaikum. wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah proposal skripsi dengan judul sebagai berikut.

Judul : **KEBERMAKNAAN HIDUP PADA WANITA PELAKU LESBIAN”
(DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA)**

Nama : Eni Masfufah

NIM : 17070113

Jurusan : Psikologi

Saya memandang bahwa naskah proposal skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Munaqosah.

Wassalamu 'alaikum. wr. wb.

Mengetahui
Pembimbing II

Dewi Khurun Aini S.Pd.I., M.A.
NIP. 198605232018012002

Semarang, 13 Juni 2024
Yang bersangkutan

Eni Masfufah
1707016113

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur Alhamdulillah dengan semua karunia Allah. Tulisan sederhana yang saya persembahkan untuk:

Diri sendiri yang sudah berani untuk memulai dan mengakhiri suatu perjuangan sampai pada titik ini

Kepada almarhum kedua orang tua ibu dan bapak, kepada keluarga serta saudara-saudara, terutama kakek dan nenek yang sudah berjuang sampai saya pada titik ini dan senantiasa mendo'akan

Terimakasih kepada Informan dan sahabat-sahabat Lesbian yang memberikan pengalaman baru dan mengajarkan pemaknaan hidup dan suatu pilihan yang luar biasa

Terimakasih kepada orang yang terkasih yang sudah memberikan doa tanpa diminta

KATA PENGANTAR

Segala puji dan Syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Rahmat dan hidayah yang telah diberikan kepada penulis sehingga karya ini dapat di selesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Untuk bisa berdiri di titik ini, merupakan proses yang sangat Panjang dan sulit yang di lalui penulis. Sebagai penulis dan peneliti skripsi yang berjudul **“Kebermaknaan Hidup Pada Perempuan Lesbian di Kabupaten Sleman Yogyakarta”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna memperoleh Gelar Sarjana (S.Psi) Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.

Proses dalam menyelesaikan skripsi saya sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, saya menyadari dalam penyusunan skripsi ini banyak menemui kendala dan kekeliruan. Namun, kendala tersebut dapat diselesaikan dengan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa Syukur dan suka cita, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar. M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
2. Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang beserta jajarannya
3. Ibu Dewi Khurun Aini S.Pd.I., M.A selaku Ketua Jurusan Psikologi sekaligus pembimbing II
4. Bapak Dr. H. Abdul Wahib M. Ag selaku pembimbing I
5. Dosen, pegawai dan seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi dan Kesehatan UIN Walisongo Semarang.
6. Teruntuk sahabat-sahabat Lesbian yang telah bersedia berbagi cerita dan pengalamannya dengan peneliti.
7. Kedua Almarhum orang tua Bapak Suwandi dan Ibu Kholifah terimakasih telah melahirkan saya
8. Nenek dan Kakek saya Ibu Ramini dan Alm Bapak Kuslan yang sangat saya cintai, terimakasih senantiasa memberikan doa, cinta, kasih, sayang serta dukungan penuh dalam perjalanan hidup saya
9. Seluruh keluarga saya, saya ucapkan banyak terimakasih atas semua dukungan baik secara materi dan non materi, juga terimakasih untuk doa yang tak pernah henti untuk saya.

10. Teman-teman Psikoogi C Angkatan 2017 khususnya yang telah bersama-sama sebuah cerita perjalanan selama berkuliah di UIN Walisongo Semarang
11. Teman dekat saya Zeni Agustina, Nada Nadila, Joharotus Sa'adah, Nurul Hidayah, Umi Kalsum, Dini Asti, Anisatul Inayah, Siti Aminah, Ranggita Marsuma Lantin, dan adik saya Lilis Kholisoh. Terimakasih sudah mau menemani dalam keadaan baik maupun buruk, sukses selalu untuk semuanya dan jangan berhenti berproses.

Kepada mereka semua, saya hanya bisa memberikan doa terbaik semoga kebaikan dan jasa-jasa yang diberikan kepada saya mendapat balasan dari Allah SWT. Saya menyadari penelitian ini jauh dari kesempurnaan. Saya mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi banyak orang.

Semarang, 20 Juni 2024

Penulis,



Eni Masfufah

NIM. 1707016113

MOTTO

“Everything Happens For A Reason”

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA PEMBIMBING I.....	iv
NOTA PEMBIMBING II	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Keaslian Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kebermaknaan Hidup	8
B. Teori Psikoseksual Sigmud Freud	15
C. Teori Psikososial Menurut Ericson.....	16
D. Lesbian.....	17
E. Penyimpangan Seksual dan AIDS	22
F. Kebermaknaan Hidup Menurut Islam	23
G. Sudut Pandang Islam Terhadap Lesbian	25
H. Kerangka Berpikir	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29

B. Lokasi Penelitian	29
C. Subjek Penelitian	30
D. Sumber Data	30
E. Teknik Pemilihan Subjek.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Proses dan Deskripsi Penelitian.....	34
B. Deskripsi Informan	35
C. Hasil Temuan Penelitian.....	36
D. Pembahasan	52
E. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
 DAFTAR PUSTAKA.....	 58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kategori Lesbian.....	19
Tabel 2.2 Penyebab Lain Menjadi Lesbian	21
Tabel 3.1 Panduan Wawancara.....	31
Tabel 4.1 Rekap Waktu Pelaksanaan dan Tempat Wawancara Informan.....	34
Tabel 4.2 Ringkasan Identitas dari Informan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	28
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Wawancara Narasumber	62
---	----

KEBERMAKNAAN HIDUP PADA PEREMPUAN LESBIAN DI KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA

ENI MASFUFAH

ABSTRAK

Lesbian yang termasuk dalam varian orientasi seksual yang menyimpang dapat mengalami berbagai masalah, termasuk penolakan keluarga, penolakan sosial, dan konflik batin yang membuat mereka merasa seolah hidup tidak memiliki kebermaknaan. Jika kebermaknaan hidup tidak dapat terpuaskan, biasanya lesbian akan merasa hampa, seolah tidak ada gunanya untuk hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran makna hidup lesbian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah empat orang lesbian yang tinggal di Kabupaten Sleman dan menjalani atau sebelumnya pernah melakukan hubungan lesbian. Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan sumber data yang di ambil atas pertimbangan tertentu. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam.

Hasil penelitian ini menunjukkan meskipun mereka menjadi lesbian keempat informan tetap berusaha bangkit dan menentukan tujuan hidup serta memahami makna atas kejadian yang dialaminya. Hal ini yang dibahas terkait proses *meaning of life* yang berbeda-beda dalam informan. Terdapat beberapa proses dalam *meaning of life* seperti tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna dan tahap kehidupan bermakna dimana semua informan mengalami proses tersebut. Sebagai lesbian informan menemukan makna hidupnya dengan menjalani hidup sesuai keinginannya dan melakukan adaptasi/ sosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitar supaya mereka dapat diterima kehadirannya, serta mencoba menerapkan masukan dari teman-temannya dalam hidup informan. Pemberian dukungan oleh teman dekat informan membuat informan bisa menghayati dan merasakan kebahagiaan di hidupnya.

Kata Kunci : Orientasi Seksual, Lesbian, Kebermaknaan Hidup

**MEANING OF LIFE FOR LESBIAN WOMEN IN SLEMAN DISTRICT,
YOGYAKARTA**

ENI MASFUFAH

ABSTRACT

Lesbians are still seen as sexually deviant, so there is often rejection in society. Lesbians who belong to deviant sexual orientation variants can experience various problems, including family rejection, social rejection, and inner conflicts that make them feel as if life has no meaning. If the meaning of life cannot be satisfied, lesbians will usually feel empty, as if there is no point in living. This research aims to find out more about the meaning of lesbian life in Sleman Regency, Yogyakarta.

This research uses a qualitative method with a descriptive phenomenological approach. The subjects of this research were four lesbians who lived in Sleman Regency and were having or had previously had lesbian relationships. Subjects were taken using a purposive sampling technique, with data sources taken based on certain considerations. Data collection in this research was through in-depth interviews.

The results of this research show that even though they are lesbians, the four informants still try to get up and determine their life goals and understand the meaning of the events they experienced. This was discussed in relation to the different meaning of life processes in the informants. There are several processes in the meaning of life such as the suffering stage, self-acceptance stage, discovery of the meaning of life stage, meaning realization stage and meaningful life stage where all informants experience this process. As a lesbian, the informant finds meaning in her life by living her life according to her wishes and adapting/socializing with friends and the surrounding environment so that their presence can be accepted, as well as trying to apply input from her friends in the informant's life. Providing support by the informant's close friends allows the informant to appreciate and feel happiness in his life.

Keywords: Sexual Orientation, Lesbian, Meaning of Life

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuhan menjadikan laki-laki dan perempuan sebagai ciptaan manusia yang berbeda. Setiap orang, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki tugas masing-masing dan mengalami pertumbuhan, perkembangan fisik serta psikis. Perilaku manusia seiring berkembang dengan waktu, manusia seringkali tertarik dengan lawan jenis, entah itu pria yang tertarik pada wanita atau wanita yang tertarik pada pria. Orang-orang ini dikenal sebagai heteroseksual. Kecenderungan seksual seperti itu, bagaimanapun, mungkin tidak ada atau mungkin hanya kecil pada beberapa individu. Kecenderungan untuk terlibat dalam pertemuan seksual emosional dengan individu yang berjenis kelamin sama (homoseksual), lawan jenis (heteroseksual), atau keduanya dikenal sebagai orientasi seksual (biseksual). Suatu bentuk perilaku seksual yang dikenal dengan homoseksualitas didefinisikan dengan ketertarikan (kasih sayang, ikatan emosional, dan hubungan romantis) kepada sesama jenis (Arini, 2017: 79). Menurut Sadarjoen (2005) dalam Bulantika (2017:17), istilah "homoseksual" lebih sering digunakan untuk menyebut laki-laki yang mengalami kelainan atau penyimpangan seperti sesama jenis sedangkan istilah "lesbian" lebih sering digunakan untuk menyebut perempuan yang mengalami gangguan ini.

Platama (2018:45) Anggota masyarakat yang berbeda memiliki cara pandang yang berbeda terhadap fenomena LGBT. Ada tiga cara individu menanggapinya, khususnya di Indonesia. Mereka yang menentang komunitas LGBT menjunjung tinggi semua hak asasi manusia dan terus mendiskusikan kebebasan untuk menjalani hidup sesuai keinginan mereka. Penentang LGBT berpendapat bahwa gerakan tersebut adalah virus yang memiliki kekuatan untuk menumbangkan norma budaya, agama, dan leluhur. Sikap akhir adalah tidak ikut campur atau kurangnya memperhatikan. Mereka normal dan memilih untuk tidak ikut campur dalam kehidupan kaum LGBT kecuali jika LGBT melakukannya secara tidak sengaja.

Istilah "lesbian" menggambarkan wanita yang memiliki preferensi seksual terhadap wanita lain. Wanita yang memerankan lesbian biasanya berpenampilan tomboy dan memiliki sisi feminim. Namun, tidak semua wanita berpenampilan

tomboy berada dalam hubungan lesbian. Wanita yang lebih maskulin atau yang menunjukkan sifat laki-laki baik secara fisiologis maupun psikologis akan menunjukkan sifat tomboy. Sekarang tidak mungkin mengabaikan fenomena sosial lesbian. Masyarakat mengakuinya sebagai fakta, dan lingkungan di sekitarnya merespons dengan berbagai cara. Lesbian masih dipandang menyimpang secara seksual, sehingga sering terjadi penolakan. Lesbian mengalami ketakutan, gentar, bahkan penghinaan ketika mereka mengungkapkan identitas seksual mereka yang sebenarnya karena penolakan dan marginalisasi dari lingkungan serta masyarakat luas. Ada banyak reaksi penghindaran baik di lingkungan sekitar maupun orang-orang (Izzaturrohmah dan Khaerani, 2018: 117). Hal ini mempersulit individu untuk berkomunikasi satu sama lain dalam interaksi biasa (Nugraheni, 2017: 3).

Lesbian, biasa disebut "*lines*", memang tidak dikenal luas. Secara umum, orang awam mungkin langsung mengenali pria *gay* jika mereka tampil feminin atau berani berpegangan tangan dengan pria lain di depan umum. Namun karena mungkin hanya berteman, wanita tomboy yang jalan-jalan sambil berpelukan sesama jenis kerap dianggap biasa saja. Wanita lesbian terlihat sangat mirip dengan wanita lain di luar. Wanita yang terbiasa mengungkapkan keintiman dengan membelai atau merangkul. Jika dilakukan oleh perempuan, perilaku yang tadinya dikategorikan intim bagi laki-laki tetap saja tampak normal. Akibatnya, perempuan lesbian sulit dikenali baik secara fisik maupun visual. Tak semua lesbian tomboy karena ada juga perempuan lesbian yang berpenampilan feminim, penampilan perempuan lesbian tidak melulu maskulin seperti yang sering diasumsikan. Fungsi atau peran tersebut tidak selalu sekaku interaksi maskulin (*butch*) dan feminin antara laki-laki dan perempuan (*femme*). Ada hubungan lesbian yang menggabungkan maskulinitas dan feminitas (Trida, 2005: 59). Mengingat isu lesbian masih kontroversial dan bisa memecah belah dalam budaya, khususnya masyarakat Indonesia, pembahasan dalam penelitian ini akan lebih difokuskan pada bagaimana informan mencirikan kebermaknaan hidup dan mengapa mereka lebih memilih kehidupan yang bermakna.

Pentingnya makna dalam hidup dapat dinilai dengan melihat betapa pentingnya arti yang berbeda bagi orang yang lain, termasuk tingkat kesadaran mereka, pemahaman tentang apa yang membuat hidup mereka bermakna, dan pengakuan akan tujuan hidup mereka. Kebanyakan orang mengaku memiliki kesadaran akan nilai kehidupan, dan sebagian besar juga memiliki gagasan tentang

apa tujuan hidup itu. Banyak dari mereka adalah homoseksual yang menemukan bahwa mereka menyukai sesama jenis dan memiliki tujuan hidup sehingga mereka memiliki tujuan untuk dikejar (Feirly, 2021 : 118).

Menurut Bastaman (2007:45), jika orang tidak dapat memenuhi tujuan hidup mereka dan menemukan makna di dalamnya, biasanya akan menghasilkan jenis frustrasi eksistensial di mana orang kehilangan kemampuan untuk menangani masalah secara efektif dalam hidup mereka. Efek lainnya akan merasa hampa dalam hidup, hidup kurang semangat, dan tidak memiliki tujuan hidup. Menurut Bastaman (2007:44), seseorang yang mencari kebermaknaan hidupnya tidak selalu melalui peristiwa yang mengerikan. Sebaliknya, seseorang akan menjalani proses kehidupan sampai mereka menemukan tujuan keberadaan mereka dan menemukan kebahagiaan. Orang yang mengalami situasi buruk tertentu mungkin merasa bahwa hidupnya tidak berguna (kehidupan yang tidak berarti), yang akan mengarah pada kesadaran diri dan wawasan diri yang lebih besar (Feirly, 2021: 118).

Menurut wawancara singkat yang dilakukan oleh peneliti, ada banyak faktor berbeda yang berkontribusi menjadi seorang lesbian. Misalnya, dari keluarga, lingkungan, dan gaya pengasuhan seseorang tersebut. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan dengan lesbian berinisial B (23), didikan keluarga, lingkungan sekitar, dan trauma yang dialami informan semasa kecil menjadi penyebab informan menjadi homoseksual. Informan memiliki jenis kelamin perempuan yang mana karena kedua orang tua informan telah meninggal dunia, maka informan diasuh oleh neneknya sejak masih kecil. Informan lebih lanjut mengungkapkan bahwa dia dibesarkan dan diperlakukan sebagai anak laki-laki sejak kecil karena tinggal di rumah neneknya bersama beberapa cucu laki-laki lainnya. Informan juga diberikan perlakuan yang sama dengan cucu lainnya. Misalnya, nenek informan memberikan mainan robot kepada informan dan cucu lainnya padahal informan berjenis kelamin perempuan. Informan memotong rambutnya seperti anak laki-laki. Informan tidak memakai jilbab, melainkan peci seperti cucu neneknya yang lain ketika pergi mengaji. Lingkungan turut berkontribusi dalam mendukung pola asuh dari nenek pada informan dimana selalu menganggap seperti laki-laki. Ketika informan berinteraksi dan bermain dengan anak laki-laki lain di lingkungannya, nenek informan sendiri juga merasa senang, hal ini dikarenakan informan lebih aman saat bermain. Saat beranjak dewasa informan B mengaku memiliki tujuan hidup agar selalu diterima di dalam

masyarakat akan kondisinya. Informan B memiliki keinginan untuk hidup seperti laki-laki yang mana menganggap memiliki hak yang sama seperti laki-laki dan menyukai sesama perempuan. Informan B sudah mengakui orientasi seksual dengan jujur pada teman-teman dan keluarganya. Akan tetapi sering terjadi penolakan baik di dalam keluarga ataupun masyarakat sekitar serta terjadi konflik batin dalam dirinya karena orientasi seksualnya ini terbentur dengan norma dan syariat agamanya. Banyak permasalahan yang timbul terhadap informan B seperti dikucilkan, hidup terasa hampa karena dijauhi teman-temannya, depresi yang mendalam, adanya keputusasaan dan tujuan yang tidak jelas. Walaupun sekarang mengalami banyak celaan dari lingkungan sekitar informan B tetap berpikiran positif dengan memahami diri dan potensi yang ada dalam dirinya. Adanya rasa tidak nyaman yang timbul dari informan B pada lingkungan sekitarnya membuat informan B menjadi lesbian dengan mengikuti perkumpulan lesbian guna mendapatkan kepuasan yang membuat informan B bahagia. Banyak pendapat yang masuk mencoba mengatur di hidup informan B akan tetapi informan B tetap kokoh pada pendirian yang ada.

Menurut Frankl dalam Alfita dan Wili (2016:5) standar, kebermaknaan hidup mencakup unsur-unsur seperti tujuan hidup, pemenuhan hidup, kelayakan hidup, kebebasan keinginan, dan lain-lain. Penemuan kebenaran dan keindahan, dan dengan berbagai pengalaman masa lalu, dapat membantu orang mengidentifikasi kebermaknaan hidup. Jika kebermaknaan hidup tidak dapat terpuaskan, biasanya lesbian akan merasa hampa, seolah-olah tidak ada gunanya hidup dan hidup itu terasa kering. Menurut Cass dalam Mastuti et al., (2012:195) dalam memperoleh kebermaknaan hidup pada lesbian melalui enam tahapan kebingungan, membandingkan, yakin, membuka jati diri, bangga dan adanya perasaan nyaman. Lesbian dalam melalui enam tahapan tidaklah mudah. Banyak orang merasa sulit menerima lesbian apa adanya. Lesbian yang termasuk dalam varian orientasi seksual ini dapat mengalami berbagai masalah, termasuk penolakan keluarga, penolakan sosial, dan konflik batin yang membuat mereka merasa seolah-olah hidup tidak memiliki tujuan serta tidak berarti. Munculnya kekuatan-kekuatan tersebut tentu akan membatasi aktualisasi lesbian dan mempengaruhi tujuan hidup mereka (Septiani, 2011:267). Yogyakarta, salah satu kota besar di Indonesia dari segi jumlah penduduk, menempati urutan keempat di Pulau Jawa, setelah Bandung, Surakarta dan Malang. Terdapat 137 perguruan tinggi, Yogyakarta juga dikenal

sebagai kota pelajar. Banyak mahasiswa dari seluruh Indonesia, dimana lebih dari 20% dari populasi di Yogyakarta adalah usia produktif (Rakhmawati, 2010: 288). Karena kemudahan bersosialisasi dan kemajuan teknologi, terutama penggunaan media sosial, memberikan kemudahan untuk seseorang bertemu orang dan berkenan. Ditinjau dari sosiologis homoseksual sebagai orang yang lebih suka berhubungan seks dengan orang yang berjenis kelamin sama. Menurut proyeksi Dinas Kesehatan Yogyakarta pada tahun 2012, terdapat sekitar 8.433 orang LGBT yang tinggal di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di Kabupaten Sleman sendiri memiliki jumlah penduduk sebesar 1.075.575 jiwa dimana untuk persebaran lesbian di Kabupaten Sleman diperkirakan ada sekitar 1.622 lesbian (Zarkasyi, 2017:6).

Impian agar lesbian untuk diterima selalu datang dari kampanye lokal untuk persamaan hak asasi manusia. Kaum lesbian lebih menekankan pada aktualisasi diri dalam hidup, di mana sering ada penolakan dari keluarga dan masyarakat, ada konflik internal, terkait tujuan hidup, serta kelayakan hidup.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi setiap orang tentang apa arti hidup berbeda-beda, dan bahwa jalan hidup yang rentan mengharuskan mengatasi berbagai tantangan. Akibatnya, setiap orang memiliki pengalaman dan nilai bermakna yang berbeda. Peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang lesbian, yang terkait pada gambaran tentang “Kebermaknaan Hidup Pada Perempuan Lesbian Di Kabupaten Sleman Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan dari latar belakang di atas yaitu bagaimana kebermaknaan hidup wanita lesbian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran makna hidup lesbian di Kabupaten Sleman, Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Ada manfaat langsung atau tidak langsung yaitu

1. Manfaat Teoritis

Dapat memajukan kajian bidang ilmu pengetahuan. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi pembenaran bagi akademisi masa depan yang ingin mengeksplorasi kebermaknaan kehidupan perempuan lesbian secara lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menyadarkan pelaku lesbian bahwa aktivitas lesbian berlawanan dengan adat serta budaya di Indonesia.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu kaum lesbian memahami terkait perilaku lesbian sebagai perbuatan yang bertentangan dengan nilai luhur bangsa Indonesia. Selain itu, dapat mencegah kaum heteroseksual tergelincir ke dalam komunitas homoseksual.
- c. Hasil yang di dapat bisa menjadi sumber referensi psikolog guna menangani pelaku lesbian.
- d. Bagi masyarakat dapat menggunakan penelitian ini sebagai standar untuk lebih mencegah perilaku menyimpang lesbian.

E. Keaslian Penelitian

Sebelum memulai penelitian ini, penulis menggali karya sebelumnya yang masih berkaitan dengan topik yang diangkat untuk digunakan sebagai sumber inspirasi dan informasi. Belum banyak penelitian yang dilakukan tentang kebermaknaan hidup pelaku lesbian. Beberapa studi terkait penelitian ada di bawah ini.

1. Penelitian Fierly (2021) mengenai “Gambaran Kebermaknaan Hidup pada Pria dengan Perilaku Homoseksual”. Tujuan dari penelitian guna memahami juga mengetahui akan kebermaknaan hidup pelaku homoseksual yang berada di Tangerang. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dimana sampel yang dipakai yaitu tiga informan. Berdasarkan temuan penelitian, seluruh informan memahami apa arti hidup jika dilihat dari sudut pandang masing-masing. Masing-masing dari ketiganya berbeda dan terlibat dalam pengejaran yang dimotivasi oleh tujuan, keyakinan bahwa Tuhan itu ada. Dua dari setiap tiga responden telah mengalami pengalaman tragis. Ketiga informan dalam hal pendidikan juga pekerjaan memiliki kesetaraan dengan lainnya akan tetapi adanya perilaku homoseksual membuat informan berpikir akan kehidupan dan keberadaannya dalam masyarakat.

Persamaan : Ada kesamaan dalam mengkaji kebermaknaan hidup.

Perbedaan : Penelitian ini informannya adalah laki-laki homoseksual sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan lesbian sebagai informannya.

2. Penelitian Fitriana (2017) mengenai “Kebermaknaan Hidup Pada Kaum Homoseksual yang Telah Membuka Jati Diri”. Tujuan dari penelitian ini guna mendeskripsikan akan kebermaknaan hidup homoseksual yang sudah menemukan jati dirinya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan observasi dan wawancara. Informan sebenarnya sudah menyadari akan kesalahan seksual dari dirinya di umur 14 tahun. Informan merasa senang akan hidup yang didapatkan sekarang dimana informan ingat akan dosa dan kesalahan yang dulu dilakukannya. Informan mencapai tujuan hidup dengan fokus dalam meniti karier dan berencana membangun keluarga dengan menikah.

Persamaan : Ada kesamaan dalam mengkaji kebermaknaan hidup.

Perbedaan : Penelitian memakai informan yang sudah sadar akan kesalahannya sedangkan penelitian yang diteliti informan masih terjebak di dunia lesbian.

3. Penelitian Cynthia (2005) mengenai “Gambaran Kebutuhan Afeksi dan Proses *Coming Out* pada Wanita Lesbian”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji akan gambaran kebutuhan afeksi dan proses *coming out* yang ada di wanita lesbian. Penelitian ini berjenis kualitatif dimana dengan melakukan observasi serta wawancara.

Persamaan : Adanya kesamaan akan penggunaan informan wanita lesbian.

Perbedaan : Hal yang dikaji terkait dengan kebutuhan afeksi dan proses *coming out* sedangkan dalam penelitian ini yang dikaji kebermaknaan hidup.

4. Penelitian Arini (2017) mengenai “Pengalaman Hidup Sebagai Gay di Kota Padang”. Tujuan dari penelitian tersebut guna mengerti akan pengalaman hidup kaum gay di dalam fase tumbuh kembangnya. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Informan yang dipakai sebanyak enam orang gay di Kota Padang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya pola asuh yang salah dan adanya masalah psikososial membuat informan menjadi homoseksual. Pada awalnya informan merasa risih, gugup dan aneh dengan perlakuan pasangan sesama jenis. Akan tetapi secara psikologis lama kelamaan informan merasa kecanduan dan senang. Disamping itu pasangannya juga memberikan perhatian lebih pada dirinya.

Persamaan : Adanya kesamaan memakai lesbian sebagai informannya.

Perbedaan : Penelitian ini lebih meneliti penyebab hubungan sejenisnya sedangkan dalam penelitian yang akan diteliti terkait kebermaknaan hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kebermaknaan Hidup

1. Definisi Kebermaknaan Hidup

Frankl memperkenalkan gagasan tentang "makna hidup" ketika mengalami sebuah pengalaman dan penderitaan buruk pada dirinya juga keluarganya ketika turut serta sebagai relawan saat Nazi berkuasa di tanah kelahirannya selama tiga tahun. Frankl memaparkan sebuah konsep yang terbentuk di laboratorium kehidupan yang mana pada akhirnya bisa membuat namanya dikenal orang lain. Teori yang tercipta berdasarkan pemikiran panjang dan menjadi sebuah harapan bagi setiap manusia. Frankl di dalam menuliskan sebuah konsepnya dilakukan secara diam-diam dari penjagaan ketat yang dilakukan Nazi. Frankl melakukan penghafalan agar dapat bisa menuliskan kembali pemikirannya apabila karyanya direnggut para penjaga. Karya yang terlahir atas pengamatan terkait dengan penderitaan para yahudi yang sama dengan dirinya juga mempunyai perbedaan reaksi di dalam melihat sebuah kehidupan meski terkena dalam kondisi yang buruk dan menemukan arti yang di sebut kebermaknaan hidup atau disebut istilah lainnya yaitu *Saint vs Swine* (Utari & Rifai, 2020:42).

Nazi memang terkenal dengan kekejamannya pada tahanan yang berda mpak kericuhan tahanan dengan melakukan penindasan pada tahanan lainnya guna dapat bertahan hidup. Hal tersebut dimanfaatkan oleh Nazi guna merekrut tahanan dan dijadikan sebagai penjaga untuk kalangannya sendiri, kelakuan ini yang diibaratkan seperti "swine" atau "babi". Dari kejadian itu semua Frankl melihat mereka sebagai sekelompok orang yang mudah menggantungkan diri terhadap orang lain dan mudah berputus asa pada orang mereka anggap berkuasa atau lebih kuat. Mereka tidak bisa menahan diri akan seks, makan dan minum juga menggambarkan akan ketidakbermaknaan hidup dan sebuah kehampaan (Bastaman, 2007:41).

Sekelompok tahanan yang berkelakuan seperti orang yang suci atau *saint*. Di kesengsaraan paling tinggi mereka tetap mau untuk memberikan

bantuan antar tahanan seperti memberikan jatah makan yang tinggal sedikit pada orang yang lebih membutuhkan, mengobati dan merawat yang sakit juga memberikan sebuah hiburan pada seseorang yang mulai putus asa hingga melakukan doa dengan tulus pada seseorang yang tak berdaya atau sedang menunggu ajal. Meskipun penderitaan mereka sama, mereka masih sanggup menjalani dengan ketabahan dan lapang dada juga mempunyai kehormatan diri serta secercah harapan. Di dalam penderitaan yang luar biasa, keteguhan mereka tetap kuat guna menghargai hidup serta selalu berusaha menghayati sebuah kehidupan yang bermakna. Frankl memaparkan bahwa kedua pola itu dipunyai setiap manusia. Akan tetapi kecenderungan mana yang akan dipilih semuanya bergantung dengan kondisi lingkungan dan situasi yang ada. Manusia mempunyai sebuah kebebasan guna melakukan sebuah pilihan dan mengambil sebuah sikap (Bastaman, 2007:3).

Tergantung bagaimana setiap orang memandang dan memahami karena maka hidup bisa memiliki arti yang berbeda-beda. Banyak ahli telah mempelajari keberadaan kehidupan dan memberikan wawasan tentang kebermaknaan hidup. Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007:38), tujuan utama setiap orang adalah menjalani kehidupan yang bermakna. Ini berlaku dalam skenario apa pun, termasuk yang mengalami penderitaan. Manusia memiliki kebebasan dan kewajiban untuk membuat keputusan sendiri serta mencari makna dalam hidupnya. Seseorang saat mendapatkan arti makna yang sebenarnya maka akan memastikan tujuan hidup, yang pada gilirannya akan mempertajam segala aktivitasnya.

Menurut Ericson, kebermaknaan hidup diartikan sebagai perasaan subjektif, dimana segala sesuatu yang terjadi di diri seseorang memiliki suatu pondasi yang kuat dan penuh makna seperti seseorang akan selalu merasa beres, tepat dan merasa benar pada dirinya baik itu saat mengambil sebuah keputusan maupun tindakan yang berdampak pada diri sendiri hingga orang lain. Perasaan penuh makna akan dapat dicapai apabila seseorang sudah bisa melakukan penyesuaian diri berdasarkan tata nilai yang menjadi landasan orientasi dalam hidupnya.

Menurut Frankl, kehidupan yang bermanfaat adalah kehidupan yang secara konsisten memberikan kesan untuk diri sendiri juga yang lain.

Frankl mendefinisikan kebermaknaan hidup sebagai nilai yang menimbulkan motivasi besar dan mendorong seseorang untuk mengejar tugas-tugas yang bermanfaat. Tujuan hidup seseorang bisa menjadi sesuatu yang penting, berharga, dan nyata untuk menjadi tujuan hidup. Keinginan untuk membantu seseorang bertahan hidup dan harapan suatu hari menjadi sukses adalah contoh dari kebermaknaan hidup (Frankl, dalam Sunandar, 2016:15).

Bastaman berpendapat hal yang berharga juga penting serta menawarkan nilai luar biasa bisa menjadi tujuan hidup. Jika persyaratan ini terpenuhi, seseorang akan merasa bahwa hidupnya memiliki arti, yang pada akhirnya menghasilkan perasaan bahagia.

Dari pernyataan tersebut diambil kesimpulan tentang gagasan kebermaknaan hidup, yaitu hal-hal yang dianggap penting oleh seseorang, dirasa berharga, diyakini benar, dan dapat menjadi tujuan hidupnya.

2. Asal Kebermaknaan Hidup

Menurut Frankl (dalam Bastaman, 2007:41), ada tiga cara untuk menemukan kebermaknaan hidup seseorang:

a. Nilai Kreatif

Kegiatan yang berbeda dapat digunakan untuk mempromosikan nilai-nilai kreatif. Pada dasarnya terlalu banyak pekerjaan bisa membuat seseorang menjadi cemas, namun ternyata tidak adanya aktivitas juga bisa membuat seseorang merasa stres dan hampa. Usaha yang dilakukan bukan hanya sarana untuk menghasilkan pendapatan, melainkan sarana mewujudkan potensi diri sebagai sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri, orang lain, atau Tuhan.

b. Nilai Tentang Penghayatan

Frankl berpendapat bahwa nilai apresiasi dapat dibedakan dari nilai kreativitas, karena hanya dapat dicapai dengan merangkul apa yang sudah ada dan memberinya apresiasi yang tulus serta sepenuh hati. Nilai penghayatan tersebut dapat dicapai dengan berbagai ekspresi cinta, rasa keindahan, dan memahami sebuah kebenaran. Kebermaknaan hidup bisa dicapai melalui satu peristiwa yang sangat berarti bagi seseorang.

c. Nilai Untuk Bersikap

Sebagai yang tertinggi nilai ini karena, setelah menyadari hilangnya kemampuan dalam berkeaktivitas dan cinta, manusia masih dapat menemukan makna keberadaannya dengan mengubah cara pandangnya terhadap dunia. Ketika musibah tidak dapat dihindari, seseorang masih dapat merespons dengan tepat dan menjadikannya peristiwa sebagai pembelajaran penting. Dengan kata lain, rasa sakit seseorang masih bisa berarti baginya. Dengan memasukkan nilai harapan untuk memiliki keyakinan bahwa segalanya akan menjadi lebih baik.

3. Aspek/Perspektif Kebermaknaan Hidup

Perspektif atau aspek di dalam kebermaknaan hidup ada empat seperti (Seloadji dalam Jannati, 2019:14):

a. Tujuan Hidup

Apabila seseorang ingin hidup bermakna, mereka harus memiliki semacam ambisi dalam hidupnya.

b. Pemahaman Potensi Diri

Memahami potensi diri mengacu pada kesadaran seseorang, akan kemampuan dan potensi diri sendiri. Jika seseorang dapat melihat dan memaksimalkan potensi dirinya, maka akan lebih mudah menemukan tujuan hidup.

c. Bertindak Positif

Perilaku positif adalah sikap pribadi untuk menghadapi kenyataan yang tidak menyenangkan. Kemampuan untuk bertindak positif dalam menghadapi kenyataan tragis akan membantu orang lebih cepat menemukan kebermaknaan hidup.

d. Hubungan Sosial Positif

Interaksi sosial yang positif di masyarakat mampu untuk mendorong interaksi yang harmonis. Jika ada interaksi sosial yang ramah dan konstruktif, hidup akan memiliki tujuan.

Menurut Crumbaugh dan Hamolic 1964 dalam Lubis dan Maslihah (2012:30) memiliki pandangan kebermaknaan hidup sebagai

a. Pilihan hidup dan ambisi seseorang memberinya makna yang unik.

- b. Kepuasan hidup mengacu pada bagaimana seseorang melihat kehidupan mereka dan bagaimana kepuasan yang diperoleh dengan kegiatan mereka saat ini.
- c. Kebebasan, terkait dengan kesadaran akan kewajibannya mengelola kebebasan pribadinya.
- d. Kelayakan hidup, atau penilaian seseorang tentang apakah seseorang layak atau tidak untuk mengalaminya.
- e. Ide bunuh diri, khususnya pandangan seseorang tentang bunuh diri.
- f. Sikap terhadap kematian, yaitu bagaimana seseorang memandang kematian dan tingkat kesiapannya.

4. Sebab-Sebab Yang Mempengaruhi Kebermaknaan Hidup

Berikut ini adalah beberapa faktor, yang mempengaruhi makna hidup (Utami & Setiawati, 2008:33):

a. Pemahaman Diri

Pemahaman diri yaitu sadar akan keadaan yang tidak diinginkan dan bekerja untuk mengubahnya. Lebih mudah bagi seseorang untuk memahami apa yang harus dilakukan untuk mengatasi tantangan dalam hidupnya dan bagaimana bertindak atas sesuatu yang tidak sesuai dengan dirinya. Kesadaran diri memungkinkan seseorang untuk mengenali kemampuan dan keterbatasannya dan membuat titik dalam menjalani hidupnya.

b. Makna Hidup

Nilai-nilai yang dipandang penting dan bertindak sebagai persyaratan untuk hidup itulah yang memberi makna pada kehidupan. Seseorang dapat menemukan makna mereka sendiri dalam hidup karena setiap orang, memiliki tujuan hidup berbeda-beda.

c. Pengubahan Sikap

Menyesuaikan sikap seseorang pada tuntutan hidup dengan tetap memperhatikan norma-norma masyarakat ialah pengubahan sikap. Mengubah sikap yang awalnya salah menjadi sikap yang benar dalam mengatasi masalah. Mengubah sikap merupakan salah satu teknik yang digunakan orang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan dan dinamika kehidupan.

d. Komitmen Diri

Sesuatu yang mewajibkan seseorang untuk bertindak dengan cara yang lebih baik untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai. Bahkan ketika orang tersebut tidak tahu apa hasilnya, adanya komitmen diri pada orang tersebut untuk mematangkan tekadnya guna mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Suatu langkah yang diambil dengan sungguh-sungguh juga dianggap sebagai tindakan komitmen terhadap diri sendiri. Seseorang akan menjadi termotivasi dan akan lebih ulet dalam mencapai tujuannya. Kondisi lingkungan, tingkat motivasi, dan kepercayaan diri pada bakat akan berdampak pada seberapa besar komitmen terhadap diri sendiri.

e. **Kegiatan Yang Terarah**

Memupuk berbagai minat, potensi, dan keterampilan merupakan upaya yang dilakukan untuk menemukan makna kehidupan. Seseorang dapat lebih mudah mencapai tujuan hidup dan menemukan makna ketika seseorang terlibat dalam kegiatan yang diarahkan. Kegiatan terarah sebagai wadah untuk mengembangkan cara pandang seseorang terhadap sesuatu atau suatu masalah dalam hidupnya. Melalui gagasan dan pola pikir yang benar seseorang akan menemukan sebuah penyelesaian akan masalah yang dihadapinya.

f. **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial adalah bantuan dari seseorang atau sekelompok individu yang dapat diandalkan, dan mampu menawarkan bantuan serta dukungan bila diperlukan. Bagi seseorang yang membutuhkan dukungan sosial sangat penting. Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan bergantung pada kehidupannya. Adanya bantuan sosial membantu seseorang menjadi lebih tangguh menghadapi tantangan hidup.

5. Ciri Kebermaknaan Hidup

Ada tiga karakteristik kebermaknaan hidup meliputi (Bastaman, 2007:41):

a. **Kebermaknaan hidup adalah spesifik, individual, dan sementara.**

Kebermaknaan hidup menyiratkan bahwa yang dirasa berkesan dari seseorang tidak selalu berarti bagi orang lain. Tujuan hidup berkesan atau berarti biasanya unik. Kebermaknaan hidup bersifat individu karena

singularitas, itu harus dicari, diselidiki, dan ditemukan oleh seseorang tersebut.

b. Nyata dan Spesifik

Nyata dan spesifik menunjukkan bahwa kebermaknaan hidup tidak harus selalu dihubungkan dengan hal-hal yang sepenuhnya abstrak, cita-cita luhur, dan idealistis. Sebaliknya, itu bisa diperoleh atas suka duka dari hidup yang dijalani.

c. Memberikan Petunjuk dan Arahan

Petunjuk mengandung arti bahwa kebermaknaan hidup menentukan arah dan bimbingan terhadap hal-hal yang dicapainya, serta memberikan tujuan hidup yang tampak menantang juga mengundang agar mencapainya.

6. Langkah Memperoleh Kebermaknaan Hidup

Memperoleh makna di lalui dengan beberapa proses dan tak datang secara langsung. Menurut Bastaman (Rachmawati, 2016:183) terkait makna dalam hidup memiliki lima proses seperti:

a. Tahap Derita

Secara khusus, sebagai pengalaman mengerikan dari kehidupan yang tidak berarti. Kejadian tragis juga dapat mengakibatkan kehidupan yang tidak berarti, yang ditandai dengan emosi, kekosongan, apatis, kebosanan, dan persepsi bahwa seseorang tidak lagi memiliki tujuan hidup.

b. Tahap Penerimaan Diri

Seseorang mulai menerima apa yang terjadi dalam hidupnya, memperoleh kesadaran diri, dan mengubah sikapnya. Kesadaran diri biasanya berkembang sebagai akibat dari beberapa hal, seperti refleksi diri, berbicara dengan ahli, menerima pendapat orang lain, berdoa, beribadah, dan belajar dari orang lain.

c. Tahap Penemuan Kebermaknaan Hidup

Tahapan ini ditandai dengan kesadaran seseorang akan nilai-nilai berharga, yang sangat penting dalam hidupnya. Hal-hal yang dianggap bernilai dan penting dapat berupa nilai kreatif, nilai batin, nilai sikap, dan nilai harapan.

d. Tahap Realisasi Makna

Tahap realisasi makna, kehidupan seseorang akan dipenuhi dengan kegembiraan dan gairah. Kemudian akan secara aktif berkomitmen untuk memenuhi tujuan hidupnya dengan terlibat dalam kegiatan asli yang lebih terfokus secara sempit.

e. Tahap Kehidupan Bermakna

Seseorang akan merasa berarti dan akhirnya bahagia jika berhasil menemukan dan mewujudkan tujuan hidupnya

B. Teori Psikoseksual Sigmund Freud

Sigmund Freud mengembangkan teori terkait psikoseksual. Seksualitas menunjukkan bahwa kekuatan pendorong terkuat di balik tindakan itu adalah ketertarikan dan kebutuhan seksual, hal itu ditunjukkan pada sifat-sifat sejak masih bayi (Freud dalam Barriyati, 2018:227). Tahapan psikoseksualitas akan berdampak positif pada kepribadian jika berhasil diselesaikan. Jika masalah tidak diselesaikan dengan tepat, fiksasi dapat terjadi (fokus terus-menerus pada psikoseksualitas pada tahap awal). Fase oral perkembangan psikoseksual, yang dimulai antara usia 0 hingga 1,5 tahun, adalah salah satu dari lima tahap. Tahap kedua adalah fase anal, yang dimulai antara usia 1,5 hingga 3 tahun. Tiga fase phallic, yang dimulai antara usia 3 dan 5 tahun. Fase keempat latent yang dimulai di usia 5 hingga 12 tahun dan yang terakhir genital yang mana dimulai di usia 12 tahun atau lebih.

Fase oral adalah tahap awal perkembangan psikoseksual bayi. Selama tahap ini, bayi membentuk hubungan awalnya dengan dunia luar melalui pemberian makan secara oral atau isap. Pada fase kedua, yang dikenal sebagai fase anal, menurut Freud keinginan itu terutama terfokus pada kontrol kandung kemih dan usus. Di mana libido terutama diarahkan pada alat kelamin. Anak mulai menerima sensasi seksualnya sebagai hal yang wajar pada saat ini. Fase laten, perkembangan anak terhenti dan sekarang terutama terfokus pada tugas akademik. Terakhir, periode genital, yang ditandai dengan laki-laki mengalami mimpi basah dan pertumbuhan seks sekunder yang cepat.

Freud dalam Prawira (2013) seseorang bisa dilakukan pencirian jadi seorang LGBT ketika mengalami tahap phallic. Proses yang berlangsung di usia 3 hingga 5 tahun kegembiraan berada di alat kelaminya. Di kompleks

Oedipus ayah serasa dimusihi oleh anaknya dan banyak mencuri perhatian dari ibunya. Hasanah et al., (2021:31) berpendapat Oedipus mengakibatkan anak laki-laki memiliki perasaan cinta yang ditujukan pada ibunya dan bisa berdampak secara seksual. Masalah internal di kompleks Oedipus membuat anak jatuh dalam keadaan berat yaitu ada rasa benci kepada ayahnya. Hal itu bisa terjadi dimana anak tidak pernah diberi suatu perhatian dan kasih sayang yang berasal dari ayahnya sedangkan ibunya memberinya banyak perhatian. Di sisi lain sifat ayah yang keras juga salah satu penyebab anak memusuhi ayahnya sendiri.

Hasanah et al., (2021:30) mengungkapkan anak perempuan di kompleks electra terkadang mencari perhatian yang berasal dari ayahnya. Tindakan ini muncul disebabkan ada perasaan kagum kepada laki-laki yang mana anak perempuan bisa mencintai ayahnya. Ayah yang tidak pernah kasar ataupun marah tentu juga mendorong ada kelekatan anak perempuan pada ayahnya.

C. Teori Psikososial Menurut Ericson

Teori psikososial lainnya seperti yang dipaparkan Ericson. Ericson dalam Krismawati (2014:49) berpendapat manusia ketika mulai dari lahir sampai tua mengalami dampak perkembangan. Terjadi delapan tahap terkait perkembangan dimana masing-masing mempunyai sifat sosial juga psikologis sendiri. Di tahap pertama ketika usia 0 sampai 2 tahun, bayi mencoba belajar mempercayai orang lain agar kebutuhannya tercukupi. Hal ini bisa tercipta suatu keakraban dan keperdulian yang berasal dari ibunya maupun pengasuhnya. Apabila anak tak mendapatkan kebutuhan dasarnya, anak memiliki pandangan bahwa ada rasa tak percaya yang bisa tumbuh menjadi jahat. Tahapan kedua usia 2-3 tahun anak merasakan suatu konflik terkait keraguan dan rasa malu. Pemberian motivasi bisa membuat anak mandiri dalam usia tersebut. Tahap ketiga usia 3-6 tahun dimana anak mendapatkan keseimbangan baik itu harapan maupun tujuan. Tahap keempat berkisar 6-12 tahun anak melihat dengan mencoba membandingkan diri sendiri dan temannya yang mana anak sudah belajar kompetisi baik di akademis maupun di lingkungannya. Tahap kelima 12-20 tahun anak mencoba memilah terkait identitas diri baik itu di lingkup masyarakat, kerja dan lainnya. Tahap keenam 20-40 tahun akan terasa

sebuah isolasi diri dan keakraban dimana akan butuh sebuah “kasih”. Tahap ketujuh usia 40-65 tahun tahap yang mengantarkan seseorang menjadi dewasa dimana akan lebih fokus pada produktivitas pekerjaan, maupun keluarganya. Tahap terakhir usia 65 tahun ke atas menunjukkan ada penurunan baik itu dari segi kemampuan tubuh, kesehatan yang mana seseorang akan lebih diperhatikan.

D. Lesbian

1. Arti Lesbian

Sebelum masuk kedalam bahasan lesbian, perlu dipahami lebih dulu apa itu perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang ialah sebagai tindakan yang bertentangan dengan hukum yang berlaku di lingkungan sekitar (Febriya et al., 2017:18). Penyimpangan akan berdampak buruk bagi individu maupun lingkungan. Ada dua kategori perbuatan menyimpang, yang disebut penyimpangan primer dan sekunder, menurut jenis kegiatannya.

- a. Penyimpangan yang pertama atau primer terkait kesalahan seseorang namun orang tersebut tetap dipandang baik oleh masyarakat. Sifatnya kontemporer dimana bisa ditoleransi oleh masyarakat. Misalnya, sokongan masyarakat yang belum dibayar dan KPR.
- b. Penyimpangan sekunder adalah penyimpangan yang diwujudkan dalam aktivitas seseorang, yang biasanya disebut sebagai perilaku menyimpang. Masyarakat tidak dapat menerima penyimpangan ini. Sebagai ilustrasi, pengguna narkoba, pembunuh, pelacur, perampok, penjudi, dan LGBT.

Sejak 1990-an, kata LBGT singkatan dari “Lesbian Gay Biseksual dan Transgender” sudah melekat untuk julukan "komunitas gay" karena lebih tepat mendeskripsikan kelompok-kelompok yang terdaftar sebelumnya. Hal ini sekaligus menunjukkan pemerataan peran antara laki-laki dan perempuan. Dalam hal identifikasi gender, andro dimana seseorang bisa berperan keduanya menjadi laki-laki ataupun sebaliknya (Marhaba et al., 2021:3).

LGBT, dapat didefinisikan sebagai perempuan yang mencintai perempuan dalam segala hal baik secara fisik, seksual, dan spiritual sehingga perilaku ini tidak lazim. Istilah "gay" mengacu pada pria yang menyukai dan mencintai laki-laki, dan sering digunakan untuk menggambarkan atau merujuk pada aktivitas homoseksual. Biseksualitas sedikit berbeda dari dua definisi yang diberikan di atas bahwa seorang biseksual adalah orang yang

mampu memiliki hubungan emosional dan seksual dengan orang-orang dari kedua jenis kelamin, yang memungkinkan mereka untuk berselingkuh dengan pria atau wanita. Sedangkan transgender dapat menjadi homoseksual, biseksual, atau heteroseksual, dan transgender mengacu pada ketidaksetaraan antara identifikasi gender yang diberikan kepada individu tersebut dan gender mereka sendiri (Saleh, 2016 dalam Marhaba et al., 2021:3).

Lesbos, sebuah pulau di tengah laut Egea yang dulunya hanya dihuni oleh perempuan, adalah tempat pertama kali istilah lesbian muncul. Menurut mitologi Yunani kuno, hubungan wanita sejenis, juga dikenal sebagai lesbiisme. Kemudian banyak negara Barat mengadopsi mitologi ini sebagai fakta, tidak membantahnya, dan malah menggunakannya untuk mencatat perkembangan hubungan romantis sesama jenis di antara wanita (Lestari 2018:108).

Menurut Adhiati (2007:26) lesbian ialah seorang wanita yang hanya merasa tertarik dengan wanita lain mengenai orientasi seksualnya. Wanita tertarik satu sama lain tidak hanya secara fisik tetapi juga secara seksual, emosional, dan spiritual. Maka seorang lesbian adalah seorang wanita homoseksual; seorang wanita yang menikmati asmara atau tertarik dengan wanita lain secara seksual (Damayanti. 2015:3). Istilah "lesbian" juga digunakan untuk menggambarkan identitas atau perilaku seksual terkait orientasi seksual.

Lesbianisme adalah perasaan suka pada sesama jenis, khususnya wanita dan wanita, dan perasaan ini melibatkan ikatan emosional, spiritual, emosional, dan fisik yang mendalam di antara keduanya. Lesbi memainkan berbagai perannya sebagai pasangan, yaitu ada yang berperan sebagai perempuan dan ada yang berperan sebagai laki-laki dalam hubungan yang mereka kembangkan. Terlepas dari berbagai kontradiksi yang menganggap bahwa aktivitas lesbian terjadi secara alami atau sengaja, perilaku lesbian ternyata memiliki beragam keyakinan yang mendasarinya.

2. Klasifikasi Lesbian

Kelompok yang mengidentifikasi diri sebagai lesbian dapat dikenali dari perilaku, dan pilihan mode mereka. Klasifikasinya seperti Fem, Butch, dan Andro (Setya, 2013).

- a. Femme sebagai lesbian akan tetapi secara penampilan terlihat umum, normal seperti khalayak perempuan lainnya.
 - b. Butch sebagai lesbian yang berperan layaknya laki-laki dan tampangnya meniru seperti laki-laki.
 - c. Andro sebagai gabungan atau perpaduan dari femme dan butch yang kadang lebih menampangkan sifat kelaki-lakian maupun keperempuanan.
- Ada empat golongan dari lesbian seperti Femme, Andro, Butch dan No Label (Lestari, 2018:9).

Tabel 2.1 Kategori Lesbian

No	Istilah	Perilaku	Ciri
1.	<i>Butch/ Butcy</i>	Perempuan yang berperan sebagai laki-laki <i>Soft Butcy</i> (kesan feminim baik dari caranya berpakaian atau potongan rambut), <i>Stone Butcy</i> (lebih maskulin baik cara berpakaian maupun dari potongan rambut).	Menggunakan pakaian laki-laki, berperilaku sebagai atau layaknya laki-laki (tomboy), aktif dominan, melindungi, agresif dan lainnya.
2.	<i>Femme</i>	Perempuan yang berperan sebagai perempuan.	Berpenampilan feminim, berias diri, tidak berbeda jauh dengan perempuan pada umumnya, pasangan pasif hanya menerima atau menunggu saja.
3.	<i>Andro/ Androgyn</i>	Perempuan yang berperan sebagai laki-laki atau perempuan.	Fleksibel; menyesuaikan penampilan dengan peran yang dijalankan pada saat tertentu (kondisi <i>butch</i> atau <i>femme</i>).
4.	<i>No Label</i>	Perempuan yang berperan bukan sebagai laki-laki maupun perempuan.	Tidak memiliki ciri khas.

3. Penyebab Lesbian

Kartono dalam Dores (2016:29) ada sebab seseorang berkelakuan menjadi homoseksual.

- a. Perjumpaan yang tidak menyenangkan dengan orang tua dari lawan jenis menghasilkan antisipasi terhadap jenis kelamin tersebut, yang memicu kecenderungan homoseksual.

- b. Ada komponen genetik, khususnya tingkat hormon seks yang tidak seimbang.
- c. Orang yang berperilaku mengharapkan kepuasan dari hubungan homoseksual karena mereka memiliki informasi homoseksual yang menarik.
- d. Dampak X atau faktor lingkungan yang tidak menguntungkan yang membuat seseorang sulit untuk mencapai kematangan seksual

Menurut Wimpie Pangkahila dalam Kamiasari et al., (2014:85), ada empat ciri yang berkontribusi terhadap homoseksualitas, yaitu:

a. Faktor Psikodinamika

Elemen ini mungkin merupakan penyakit mental yang dialami kaum gay saat masih anak-anak atau saat muda. Misalnya, mereka menjadi sasaran pelecehan seksual orang dewasa sebagai anak-anak, yang kemudian menyebabkan pelaku terlibat dalam perilaku lesbian.

b. Faktor Biologis

Faktor biologis dapat berkembang dan dibawa oleh masalah genetik atau masalah mental.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang sering muncul ketika ada kemungkinan yang ikut berkontribusi dalam tindakan kelainan seksual. Hal ini dapat terjadi ketika sekelompok laki-laki atau perempuan dalam suatu lingkaran telah terpisah dari lawan jenis dalam waktu yang lama dan hanya berinteraksi atau bercakap-cakap satu sama lain.

d. Faktor Sosiokultural

Komponen ini muncul sebagai akibat dari tradisi daerah yang telah berlangsung selama beberapa generasi dan harus diikuti. Misalnya, orang Melanesia memandang aktivitas gay sebagai tidak bermoral.

Faktor lain yang menjadikan seseorang terjerumus menjadi lesbian yaitu (Lestari, 2018:110).

Menurut Ningrum (2023:12) penyebab lesbian dari teori behaviorisme yang mana pada dasarnya teori behavior memberi penjelasan bahwa manusia memberikan respon lingkungan dengan terbatas berdasarkan kemampuan kontrolnya. Manusia mulai memberikan sebuah respon untuk membuat keperibadian pada lingkungan. Perilaku

manusia yang menyimpang seperti lesbian di teori behavior memiliki pandangan bahwa saat dilahirkan manusia tidak memiliki suatu bakat apa-apa. Baik atau buruk dari manusia berkembang atas stimulus yang di dapatkan dari keadaan lingkungan sekitarnya. Perilaku maupun kepribadian dari seseorang bisa dipengaruhi atas pengalaman-pengalaman yang di dapat di hidupnya. Berdasarkan pengalaman dan proses belajar yang sudah diterima oleh seseorang bisa berdampak pada perbuatan yang terjadi secara berkelanjutan.

Tabel 2.2 Penyebab Lain Menjadi Lesbian

No.	Teori	Faktor	Keterangan
1.	Teori Biologi	Genetik	Kecenderungan/bakat yang dibawa dari lahir
		Hormonal	Ketidakseimbangan hormon androgen sebelum saat deasa
		Pola Asuh	Munculnya hubungan yang tidak baik antara anak dan keluarga
2.	Teori Psikososial	Trauma Kehidupan	Pengalaman hubungan heteroseksual yang tidak berhasil ataupun ketidakmampuan individu memikat lawan jenis
		Tanda-tanda Psikologis	Cara berpakaian dan berperilaku sejak dini
		Pengalaman seks pertama	Pengalaman yang kurang menyenangkan dari hubungan yang pernah dilalui
3	Teori Behaviorisme	Proses interaksi dengan lingkungan	Pengalaman yang berbeda-beda dalam proses interaksi manusia sehingga baik atau buruk dari manusia berkembang atas stimulus yang di dapatkan dari keadaan lingkungan sekitarnya

E. Penyimpangan Seksual dan AIDS

Kemajuan zaman berdampak pada modifikasi eksistensi manusia ketika terjadi perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang melampaui batas-batas norma moral dan agama (Hisan dan Sari, 2017: 158). Nilai-nilai yang berubah, seperti maraknya penyimpangan seksual, yang melampaui batas nilai moral dan agama. Semua pihak harus prihatin dengan maraknya aktivitas seksual menyimpang yang ada saat ini. Masalah penyimpangan seksual mempengaruhi kesehatan mental. Penyimpangan ini termasuk dalam kategori kepribadian psikopat. Atas dasar ini kata-kata *sexual psychopath* lazim digunakan di bidang media, kriminologi maupun psikologi. Karena sering menghalangi penyesuaian sosial dan pribadi, penyimpangan seksual dianggap perilaku menyimpang. AIDS dapat terjadi akibat penyimpangan seksual ini. Menurut statistik yang diberikan oleh banyak media massa, baik cetak maupun online, jumlah kasus HIV/AIDS di kalangan anak-anak dan orang dewasa, terutama ibu rumah tangga, terus meningkat setiap tahunnya (Sofro dan Hidayati, 2019: 78).

Penyimpangan seksual memiliki beberapa contoh yaitu (Yusuf, 2018:30):

1. Gangguan Seksual yang Pasif

“Voyeurisme” = “the urge to look”, sebagai pengalaman kenikmatan erotis individu yang dibawa oleh lingkungan atau rangsangan yang mendorong seks seperti menikmati film porno atau melirik wanita.

“Fetishisme” = “the sexual substitute” sebagai pola perilaku yang tidak pantas di mana orang menggunakan tubuh dan pakaiannya untuk kepuasan seksual, seperti saputangan, pakaian dalam, payudara, paha, dan bagian tubuh lainnya.

2. Gangguan Seksual yang Agresif

“Exhibitionist” = “the urge to display the body” di mana seseorang memamerkan bagian tubuhnya kepada orang lain untuk memuaskan kebutuhan erotisnya.

Masokisme dan sadisme adalah perilaku ketika seseorang menyakiti atau menghukum lawan jenis untuk memuaskan kebutuhan seksualnya. Untuk masokisme, praktik menyiksa lawan jenis untuk memuaskan kebutuhan seksual seseorang.

3. Konflik Identitas dan Peranan Seks

Ketika homoseksualitas melibatkan masalah identifikasi seksual, itu bisa terjadi antara laki-laki dan perempuan atau perempuan serta perempuan. Orang lain dengan jenis kelamin yang sama akan menarik bagi seseorang. Ada penyebab biologis, sosial, dan psikologis untuk penyakit seksual ini. Dari perspektif biologis, masuk akal untuk menganggap bahwa orientasi seksual seperti homoseksualitas atau lesbianisme diwariskan dan mungkin dipengaruhi oleh ketidakseimbangan hormon. Menurut psikologi, perilaku homoseksual berkembang sebagai akibat dari pengkondisian awal. Menurut teori sosiologis, homoseksualitas dapat diakibatkan oleh dinamika keluarga yang buruk atau dari cara orang tua diperlakukan.

Lesbianisme, Gay, Biseksual, dan Transgender, atau LGBT, adalah sekelompok orang yang melakukan perilaku menyimpang secara seksual. Di Amerika memiliki populasi LGBT terbesar di dunia, dan 26 juta pengguna Facebooknya menggunakan simbol pelangi untuk mengidentifikasi orientasi seksual mereka di foto profil mereka. Ada 6 juta pengguna Facebook di Indonesia saja yang melakukan perilaku serupa. Kelompok LGBT muncul di Indonesia mulai 1982, dan jumlahnya terus bertambah. Tokoh masyarakat bahkan mendukung legalisasi perilaku menyimpang ini (Yusuf, 2018).

Menurut Hawari dalam Yusuf (2018:31) Perilaku LGBT adalah produk dari jiwa dan akal yang sakit, seperti bisikan yang mendukung pernikahan sesama jenis. Selain itu, akibat pengaruh lingkungan, LGBT juga merupakan kondisi atau kelainan yang dapat diobati.

Perlakuan terhadap penyalahguna LGBT dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain

- a. Perawatan medis melibatkan pemberian obat kepada pasien untuk meningkatkan transmisi saraf.
- b. Treatment Psikis atau konseling psikologis
- c. Perlakuan sosial sama dengan menjauhkan diri dari komunitas LGBT.

F. Kebermaknaan Hidup Menurut Islam

Kebermaknaan kehidupan pribadi yang unik, khas, dan sementara ditopang oleh agama yang berasal dari Tuhan yang lengkap serta sempurna bagi mereka yang mengaku beriman pada Tuhan. Alam semesta sudah menjadi ekosistem yang taat hukum, teratur, dan indah karena hanya ciptaan-Nya. Dalam situasi ini, para ulama dan ilmuwan sama-sama yakin bahwa

alam semesta terbentuk dan terjadi tidak sembarangan, melainkan berpedoman pada hukum mutlak, yakni Hukum Allah SWT (Hukum Tuhan), atau lebih tepatnya Hukum Alam. Jika ciptaan-Nya begitu agung, indah, dan penuh rahasia, maka Sang Pencipta, Allah SWT, pasti lebih dari itu (Utari & Rifai, 2020:46).

Allah menciptakan manusia yang mempunyai derajat yang tinggi apabila dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Allah menciptakan manusia disertai dengan maksud yang mulia. Dalam menciptakan manusia Allah memberikan dua tugas utama seperti

1. Melakukan Ibadah

Tugas yang Allah berikan pada manusia yang pertama ialah melakukan ibadah. Melakukan ibadah bisa diartikan sebagai bentuk ketaatan diri pada sang pencipta melalui menjalankan apa yang sudah diperintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Contoh ibadah yang sudah diperintahkan seperti shalat, puasa, zakat dan naik haji. Dengan menjalankan apa yang Allah perintahkan manusia akan dapat menjaga dirinya dari perbuatan yang keji dan mungkar.

2. Menjadi Khalifah

Allah menciptakan manusia juga sebagai khalifah di bumi. Menjadi khalifah manusia dapat melakukan dua bentuk perbuatan yaitu pertama menjadi abdi yang menyembah sang pencipta dan yang kedua menjadi wakil Allah di bumi yang mana harus memberikan manfaat untuk diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya.

Menjalani hidup dengan melaksanakan dua tugas tersebut tiap manusia mempunyai metode yang berbeda-beda dengan lainnya. Metode yang berbeda tersebut membuat manusia mempunyai pemaknaan yang berbeda dalam hidup. Kebermaknaan hidup banyak yang berhubungan dengan kualitas insani seperti kebebasan, iman, aktualisasi diri, tanggung jawab yang banyak di bahas dalam islam. Allah sudah menciptakan manusia berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Perempuan memiliki kesempatan yang sama seperti laki-laki di dalam menjalani sebuah kehidupan. Islam sudah memberikan Perempuan posisi yang sesuai kedudukannya dengan memberikan peran sebatas hanya di lingkup rumah tangga akan tetapi masyarakat. Perempuan dapat memiliki keyakinan bisa memiliki kontribusi

seperti memberikan masukan melalui intelektualnya, berpikir kritis, menjadi seseorang yang religious, dan menerapkan potensi yang dimilikinya. Dalam islam perempuan dapat memperoleh kebermaknaan hidup dengan merujuk Al Quran yang sudah dijamin kebenarannya yang mana harus diselaraskan dengan cara pertama selalu mengingat bahwa hidup merupakan suatu ibadah, kedua penuh kesabaran di dalam menjalani hidup, ketiga selalu mengingat kehidupan akhirat dimana dunia hanya bersifat sementara. Allah sudah berfirman pada Q.S. Hud ayat 15-16.

الَّذِينَ أُولَئِكَ (١٥) يُبَخَّسُونَ لَا فِيهَا وَهُمْ فِيهَا أَعْمَلُهُمُ إِلَيْهِمْ نُوفٌ وَزِينَتُهَا الدُّنْيَا الْحَيَاةُ يُرِيدُ كَانَ مَنْ (١٦) يَعْمَلُونَ كَانُوا مَا □ وَبَطِلَ فِيهَا صَنَعُوا مَا وَحِبَطُّ النَّارِ إِلَّا الْآخِرَةَ فِي لَهُمْ لَيْسَ

Artinya: Barangsiapa menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan (balasan) penuh atas pekerjaan mereka di dunia (dengan sempurna) dan mereka di dunia tidak akan dirugikan. (15) Itulah orang-orang yang tidak memperoleh (sesuatu) di akhirat kecuali neraka, dan sia-sialah di sana apa yang telah mereka usahakan (di dunia) dan terhapuslah apa yang telah mereka kerjakan. (16).

Dari ayat di atas bisa ditafsirkan bahwa barangsiapa mencari kesenangan di dunia Allah akan memberikan balasan dari yang mereka kerjakan dan diakherat kelak mereka tidak mendapatkan apa-apa karena terlalu mementingkan kepentingan dunia. Manusia harus dapat mengatur dirinya dalam berbagai hal termasuk kebermaknaan hidup tidak hanya sekedar pencarian di dunia untuk bertahan hidup sesuai dengan apa yang diinginkan, akan tetapi juga selalu mengingat beribadah kepada Allah karena ada akhirat setelah kehidupan di dunia. Hal ini sesuai teori yang dikemukakan Prenda dan Lachman (2001:206) bahwa dalam kebermaknaan hidup bisa dipengaruhi dari kontrol diri dan rencana hidup seseorang untuk mengatasi tantangan yang dihadapi sehingga memiliki hubungan yang positif akan kepuasan hidupnya.

G. Sudut Pandang Islam Terhadap Lesbian

Hukum islam umumnya memiliki sifat yang universal yang dapat mengatur seluruh aspek-aspek dalam kehidupan manusia yang kaitannya hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan tuhan dan manusia dengan alam. Dalam penerapannya hukum islam harus

memperhatikan kemaslahatan bersama. Hukum islam sudah ditetapkan melalui Al-Quran maupun hadis. Pada prinsipnya hukum islam memberikan pedoman untuk sesuatu permasalahan yang esensial yang ada di dalam masyarakat. Tidak ada aspek kehidupan manusia yang terlepas dari hukum islam. Ada aspek kehidupan yang penting diatur di dalam islam seperti seks atau hubungan biologis. Seks menjadi hal yang sakral dan harus disalurkan secara benar agar tidak menjadi perbuatan yang menyimpang. Akhir-akhir ini ada perilaku seks seperti lesbian maupun homoseksual yang menjadi sebuah pro dan kontra dalam masyarakat. Untuk perempuan lesbian di fiqih juga disebut *al-sihaq* dimana Dua orang atau lebih yang berjenis kelamin sama melakukan perilaku seksual, dalam hal ini nafsu di kalangan wanita. (Fatmawati, 2015:140).

Kesepakatan dibuat oleh ulama fiqih gay, lesbian itu haram dan bahkan termasuk kejahatan. Perilaku ini merupakan pelanggaran serius yang dapat merusak moralitas. Itu juga tidak sesuai dengan sifat manusia dan dianggap sebagai tindakan yang melewati batas. Dalam penerapannya seksualitas yang tidak sesuai atau tidak lazim ini agama islam memandang sebagai tindakan yang bisa membuat rusak fitrah manusia. Di sisi lain para lesbian juga merupakan manusia yang mana perlu ditangani agar dapat kembali sesuai kodratnya masing-masing, sehingga tidak bisa dikucilkan dalam masyarakat. Para lesbian harus dibimbing seperti diberikan pemahaman akan halal dan haram sesuai hukum islam, pemberian pendidikan iman dan syariat islam, pemberian pendidikan seksual dan kejiwaan (Ermayani, 2017:155).

Di QS. Al-A'raf ayat 80-81 sudah dijelaskan bahwa:

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ
لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۗ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١)

Artinya: *Dan ingatlah ketika Luth berkata kepada kaumnya, mengapa kalian melakukan perbuatan kotor itu yang belum pernah dilakukan oleh seseorangpun di dunia ini sebelum kalian. Sesungguhnya kalian sekalian mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka) bukan*

kepada perempuan. Dan bahkan kalian sekalian adalah orang yang telah melampaui batas.

Ayat di atas merupakan bukti bahwa Nabi Luth sebagai Nabi Allah melarang kaum gay untuk berzina. Namun, mereka justru tidak mengindahkan adanya larangan tersebut dan tetap melakukan perbuatan yang dilarang itu. Kaum gay belum memiliki kesadaran bahwa apa yang mereka lakukan merupakan tindakan yang menyimpang dan tidak dibenarkan oleh Allah. Jika dihubungkan dengan teori psikologi menurut Freud dalam Mukhid (2018:62) perilaku homoseksual bisa terjadi akibat pola asuh yang salah, traumatis pada kekerasan. Homoseksualitas dapat dilihat sebagai mental illness, patologi abnormal dan sebagai dosa akibat tindakan yang menyimpang.

Sayid Sabiq juga memiliki pendapat yang sama. Dia mengklaim bukti dan sanksi bagi pelanggar homoseksual dan lesbian mengacu pada QS al-Nisa': 15- 16 yang berbunyi:

وَاللَّائِي يَأْتِيَنَّ الْأُفْحَاشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاذْهَبُوا بِهِنَّ إِلَىٰ مَا كُنْتُمْ تُكْفِرُونَ ۚ فَإِنَّ لَهُنَّ مِنْكُمْ شَهَدَاتٌ فَأَمْسِكُوهُنَّ

فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَّأَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا (١٥) ۚ اللَّذَانِ يَأْتِيَانَهَا مِنْكُمْ فَأَذُوهُمَا

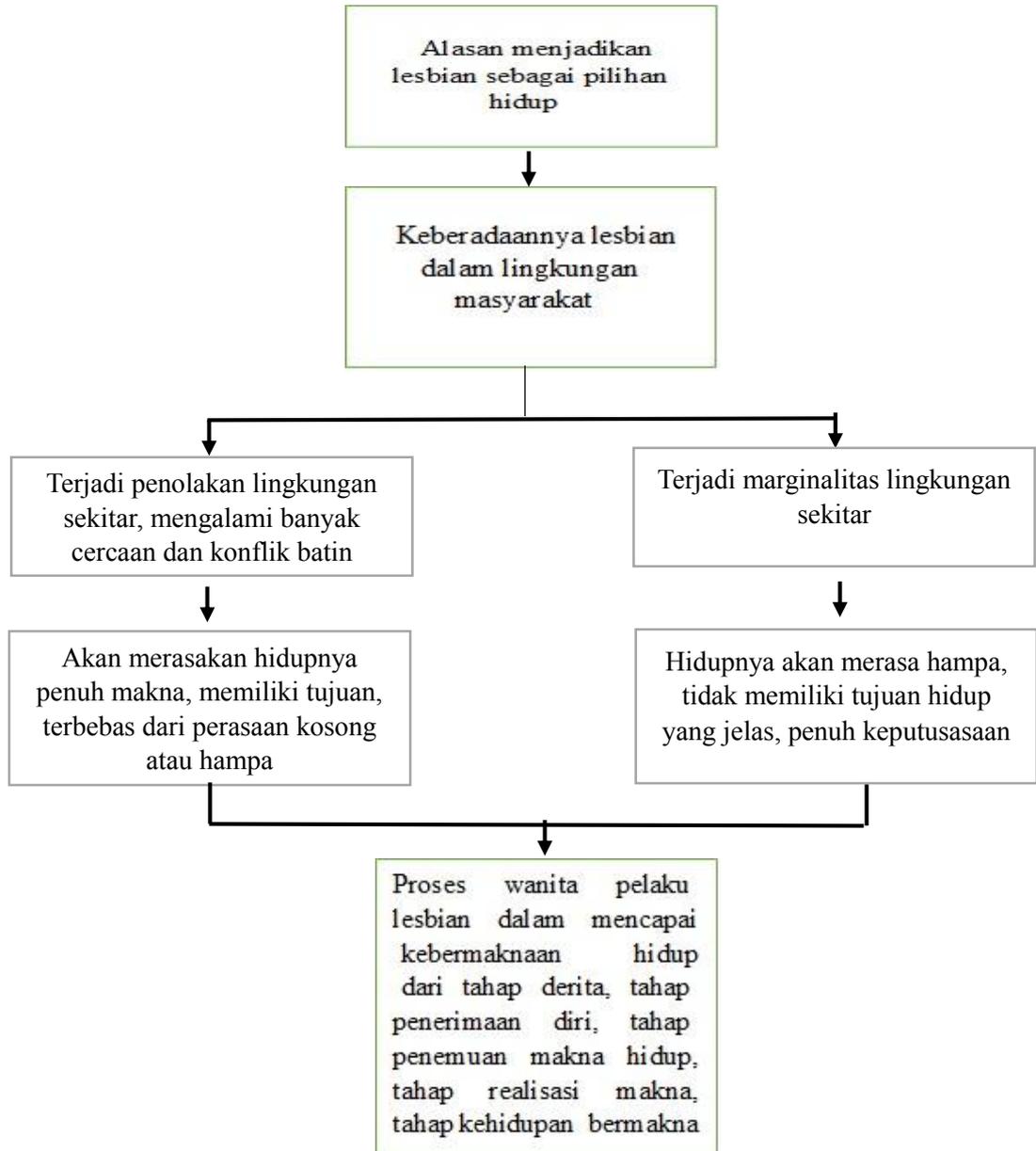
فَإِنْ تَابَا وَاصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَّابًا رَحِيمًا (١٦)

Artinya: “Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikan-nya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan yang lain kepadanya. Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Nisa'(14): 15-16).

Dari ayat di atas dapat ditafsirkan lesbian dan wanita lain yang melakukan perbuatan keji akan dihukum. Lesbian ini dijatuhi hukuman tahanan atau tahanan rumah, yang membuat mereka terpisah satu sama lain. Sampai wanita yang bersangkutan meninggal dunia atau memberikan ganti rugi, hukuman penjara berlaku. Allah akan memaafkan lesbian apabila lesbian tersebut

mengakui dan menyesali tindakannya serta melakukan taubat sehingga tidak mengulangi perbuatan menyimpang tersebut, karena Allah adalah maha penyayang. Dari ayat di atas cara memanusiaikan seorang lesbian dengan mengajak untuk bertaubat memperbaiki diri ke arah yang benar supaya orientasi seksual yang menyimpang tersebut dapat berubah, sehingga lesbian terbebas dari semua hukuman yang dikenakan untuk tindakan serupa.

H. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian sebagai suatu cara yang tersistematis yang dilaksanakan oleh peneliti guna tujuan mengembangkan dan meningkatkan suatu pengetahuan yang bisa dikomunikasikan serta dilakukan pengujian oleh peneliti yang lainnya di masa depan (Nugrahani, 2014:3). Ada beberapa tahapan sebelum melakukan sebuah penelitian dimana peneliti harus memahami terkait dengan rencana penelitian sekaligus dengan pendekatan yang akan dipakai di dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi fenomenologi deskriptif yang dikenal dengan PFD.

Amedeo Giorgi (pionir psikologi yang mendirikan PFD) mengusulkan penelitian deskriptif fenomenologis, yang tujuannya untuk menangkap esensi yang berasal dari pengalaman partisipan. Ilmu tentang perilaku dan proses mental, psikologi, dapat berhubungan erat dengan analisis semacam ini. Fenomena dalam fenomenologi dapat dianggap sebagai sesuatu yang muncul dalam kesadaran. Akibatnya, fenomena itu tergantung pada apa yang dirasakan individu (La Kahija, 2021: 17-19). Menurut Creswell dalam Komalasari et al., (2019:74) Tahapan pelaksanaan penelitian Fenomenologis seperti

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan dijadikan sebuah penelitian.
2. Mulai menyusun sebuah daftar pertanyaan yang akan diajukan.
3. Melakukan pengumpulan data dengan wawancara mendalam.
4. Melakukan analisis data
5. Pelaporan hasil dari penelitian yang dilakukan.

B. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian di Kabupaten Sleman di Daerah Istimewa Yogyakarta. Keputusan memilih Kabupaten Sleman sebagai *setting* tersebut diambil karena adanya temuan bahwa ada fenomena terkait kelompok perilaku lesbian. Peneliti akan melakukan penyesuaian terhadap partisipan yang akan diwawancarai mengenai tempat wawancara agar mereka merasa nyaman selama proses wawancara berlangsung.

C. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek penelitian yang merupakan wanita yang menunjukkan perilaku lesbian antara lain

1. Mengetahui dan mengakui menyukai lesbian, dan melakukannya paling tidak dalam waktu satu tahun
2. Tinggal di Kabupaten Sleman
3. Menjalani atau sebelumnya pernah melakukan hubungan lesbian.

D. Sumber Data

Di penelitian data diperoleh dari dua sumber yaitu primer dan sekunder. Data primer bersumber dari catatan lapangan hingga dan wawancara. Untuk data sekunder berasal dari sumber lain yang masih berhubungan dengan partisipan. Seperti surat kabar, jurnal dan kajian penelitian terdahulu.

E. Teknik Pemilihan Subjek

Peneliti menggunakan strategi *purposive sampling*. Pemilihan secara *purposive sampling* disebabkan sumber data yang di ambil berdasarkan pertimbangan tertentu dimana dapat memberikan suatu jawaban yang detail guna membantu penelitian (Sugiyono, 2004).

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara semi terstruktur

Wawancara ialah metode yang digunakan di dalam pengumpulan data yang mana cara kerjanya memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang informan atau narasumber (Afifuddin & Saebani, 2012:131). Wawancara semi terstruktur sebagai teknik wawancara dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang terlebih dahulu sudah dipersiapkan untuk wawancara secara mendalam (Afifuddin & Saebani 2012:133). Peneliti dapat mengajukan pertanyaan utama saat wawancara semi terstruktur dimana pertanyaan bisa dilakukan perluasan juga pengembangan lebih jauh saat memperoleh jawaban dari narasumber/informan (Kahija, 2017:80).

Ketika wawancara dilakukan, peneliti memerlukan sebuah alat bantu berupa pedoman wawancara pada narasumber. Tujuan penggunaan pedoman wawancara agar proses wawancara tidak keluar

atau tidak terjadi penyimpangan dari tujuan penelitian yang sudah ditetapkan. Isi dari pedoman wawancara berupa item-item pertanyaan yang akan ditanyakan pada narasumber. Peneliti di penelitian ini sudah membuat beberapa item pertanyaan yang ditujukan pada narasumber guna mengupas bagaimana narasumber mencapai kebermaknaan hidupnya. Dari item pertanyaan yang sudah dibuat diadopsi dari aspek kebermaknaan hidup yang dipaparkan Crumbaugh & Maholic. Selain itu, peneliti juga menggunakan acuan untuk tahap guna memperoleh kebermaknaan hidup dari Bastaman. Agar informasi yang diperoleh bisa mudah maka peneliti membuat sebuah blueprint panduan wawancara. Tabel di bawah ini merupakan gambaran blueprint panduan wawancara pada narasumber.

Tabel 3.1 Panduan Wawancara

No	Aspek	Informasi yang ingin didapat
1	Tujuan Hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Definisi tujuan hidup - Tujuan hidup seperti apa yang ingin dicapai - Berkaitan tujuan hidup yang belum tercapai - Berkaitan tujuan hidup yang sudah dicapai - Kiat-kiat partisipan guna mencapai tujuan hidupnya. - Kesulitan atau hambatan yang pernah dihadapi
2	Kepiawaian Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Seberapa jauh mengerti akan kepiawaian/potensi diri dan Seberapa jauh mengerti akan kelebihan dan kekurangan diri - Mengatasi kekurangan diri
3	Tindakan Positif	<ul style="list-style-type: none"> - Berkaitan dengan apa yang partisipan syukuri dalam hidup - Berkaitan dengan sikap partisipan dengan keadaan yang terjadi pada dirinya - Pendapat terkait pandangan oranglain tentang hidup partisipan
4	Hubungan sosial positif	<ul style="list-style-type: none"> - Cara membina hubungan baik dengan masyarakat - Tindakan masyarakat dalam menyikapi perilaku partisipan - Langkah partisipan guna memberikan respon pada orang lain yang turut campur di hidupnya

		-Langkah partisipan guna memberikan respon pada orang mau menerima dirinya
--	--	--

2. Analisis Data

Analisis data sebagai tahapan di dalam penyusunan data secara metodis. Pengambilan data bisa dari wawancara maupun observasi dan dibuat sebuah hasil/kesimpulan (Sugiyono, 2007). Dengan mengatur data, mengubahnya menjadi unit, mensintesisnya, dan kemudian menyusun pola, analisis data.

Moleong (2014) mencantumkan banyak tingkatan analisis data.

a. Pengorganisasian Data

Langkah pertama dalam prosedur ini adalah mengorganisasikan data dengan melihat bukti-bukti sumber, antara lain data dari narasumber wawancara. Tujuan dalam tahap ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat dengan kualitas tinggi.

b. Reduksi Data

Untuk melengkapi dan meringkas proses penelitian, peneliti harus mempertahankan pernyataan pada langkah reduksi data ini. Peneliti berusaha mengesampingkan hasil lain selama proses penelitian yang tidak berkaitan dengan masalah yang diteliti dan lebih berkonsentrasi melihat data yang dikaitkan dengan tema penelitian.

c. Koding Tahap

Coding adalah proses dimana seorang peneliti membuat kode dari hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara. Di sini, pengkodean didasarkan pada transkrip verbatim atau wawancara buatan peneliti.

d. Kategorisasi

Dari hasil kategorisasi akan dihasilkan tema yang mana kemudian dapat diubah menjadi pembahasan dan kesimpulan. Kategorisasi, khususnya dimana peneliti memilih bagian yang telah diberi kode dan peneliti memilih materi yang memiliki kesamaan

e. Tahap Interpretasi

Peneliti ingin sepenuhnya memahami data yang di kumpulkan saat melakukan penelitian. Peneliti harus memiliki sudut pandang tentang studi

yang dilakukan dan kemudian menganalisis hasilnya dari sudut pandang data.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data di dalam penelitian kualitatif sebagai unsur yang tak bisa dipisahkan. Jika peneliti sudah menjalankan suatu pemeriksaan keabsahan data yang mana dilakukan dengan cermat maka bisa menghasilkan hasil yang bisa dipertanggung jawabkan (Moleong, 2017:320). Keabsahan dipakai yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi adalah metode untuk mengevaluasi keandalan data yang membandingkan atau memverifikasi data dengan menggunakan sesuatu yang lain dari luar data (Moleong, 2017:330). Triangulasi ada empat jenis seperti (Pritandhari, 2016).

1. Triangulasi sumber yang mana memperoleh data berasal sumber yang berbeda akan tetapi memakai teknik yang sama.
2. Triangulasi metode yang mana memakai teknik yang berbeda guna memperoleh data akan tetapi sumbernya sama.
3. Triangulasi peneliti yang mana menggunakan peneliti lainnya guna mendapatkan pengecekan.
4. Triangulasi teori yang mana memakai teori yang berlawanan guna memberikan sebuah kepastian bahwa data yang diperoleh sudah sesuai dengan syarat yang ada

Jadi disimpulkan dipenelitian dipakai triangulasi pertama yaitu sumber dimana peneliti memakai metode wawancara pada narasumber yang didukung dengan observasi ketika wawancara berlangsung. Selain itu, peneliti memakai triangulasi sumber juga melakukan wawancara keluarga dari pelaku lesbian. Diharapkan dengan menggunakan keabsahan data tersebut bisa memperoleh data yang valid.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses dan Deskripsi Penelitian

Sebelum memulai proses penelitian ada tahapan yang peneliti kerjakan seperti melakukan sebuah survey sebagai studi pendahuluan pada empat orang perempuan dengan latar belakang sebagai lesbian di daerah Sleman Yogyakarta. Keempat informan dipilih dikarenakan masuk kedalam kriteria penelitian dimana perempuan yang pernah melakukan hubungan lesbian, tinggal di daerah Sleman dan masih melakukan perbuatan lesbian. Setelah menjalankan studi pendahuluan langkah selanjutnya yang peneliti lakukan yaitu menyusun panduan wawancara berdasarkan tema yang ada di penelitian. Penelitian ini mengenai makna hidup perempuan lesbian yang mana dalam pengambilan datanya dari tanggal 10 Januari 2024 – 31 Januari 2024.

Peneliti memakai metode kualitatif dengan melakukan wawancara dijadikan sumber utamanya. Peneliti menyesuaikan waktu dan tempat wawancara berdasarkan keinginan informan sehingga tidak mengganggu aktivitas/kegiatan informan.

Tabel 4.1
Rekap Waktu Pelaksanaan dan Tempat Wawancara Informan

No	Inisial	Tanggal	Waktu	Keperluan	Tempat
1	ZE	12 Januari 2024	16.00-17.30	Wawancara	Kobbesah Coffe
2	M	18 Januari 2024	13.00-14.30	Wawancara	Taman Kuliner Condong Catur
3	B	24 Januari 2024	13.00-14.30	Wawancara	Kos Informan
4	D	29 Januari 2024	15.00-17.00	Wawancara	Taman Kuliner

					Condong Catur
--	--	--	--	--	------------------

B. Deskripsi Informan

1. Informan ZE

Informan ZE seorang perempuan lesbian yang berusia 25 tahun dan bekerja sebagai pegawai swasta. Informan ZE tinggal di sebuah kos-kosan bebas di daerah Sleman. Informan ZE bisa menjadi lesbian dikarenakan sejak kecil dimasukkan kedalam pesantren dimana ada teman perempuannya yang selalu melindungi dan membantunya setiap saat sehingga timbul perasaan suka terhadap teman perempuannya tersebut. Saat ini informan ZE memiliki hubungan yang baik dengan orang tuanya dan orang tuanya mengerti jika informan ZE seorang lesbian, orangtua informan tidak mengatur anaknya dan lebih memberikan kebebasan pada anak-anaknya.

2. Informan M

Informan M seorang perempuan lesbian yang berusia 23 tahun dan masih menjadi mahasiswa di salah satu universitas di Yogyakarta. Informan M tinggal di sebuah kontrakan daerah Sleman. Informan M bisa menjadi seorang lesbian karena dari faktor lingkungan ketika masih kecil dimana teman-temannya kebanyakan laki-laki, sehingga gaya penampilan baik itu pakaian atau potongan rambut seperti laki-laki dan terbawa hingga sekarang.

3. Informan B

Informan B seorang perempuan lesbian yang berusia 22 tahun dan masih menjadi mahasiswa di salah satu universitas di Yogyakarta. Informan B tinggal di sebuah kontrakan bebas daerah Sleman dimana informan B bisa menjadi lesbian karena memiliki hasrat yang berbeda dari kecil dan lahir dari keluarga yang *broken home*. Informan B ketika kecil dirawat oleh neneknya dan pernah mendapatkan pelecehan seksual ketika SD dari pamannya yang tinggal satu rumah kemudian muncul rasa trauma informan B terhadap laki-laki.

4. Informan D

Informan D seorang perempuan lesbian yang berusia 21 tahun dan masih menjadi mahasiswa di salah satu universitas di Yogyakarta. Informan D tinggal di sebuah kos-kosan bebas daerah Sleman dimana informan D bisa menjadi seorang lesbian dikarenakan pernah bermain *role play* dan diperan tersebut sebagai laki-laki yang memiliki pasangan perempuan sehingga kepribadian tersebut terbawa hingga sekarang.

Tabel 4.2
Ringkasan Identitas dari Informan

Keterangan	Informan ZE	Informan M	Informan B	Informan D
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Usia	25	23	22	21
Pekerjaan	Pegawai Swasta	Mahasiswa	Mahasiswa	Mahasiswa
Tempat Tinggal	Kos Bebas di Sleman	Kontrakan di Sleman	Kontrakan Bebas di Sleman	Kos Bebas di Sleman
Sebab Menjadi Lesbian	Sejak kecil dimasukkan kedalam pesantren dimana ada teman perempuannya yang selalu melindungi dan membantunya setiap saat sehingga timbul perasaan suka terhadap teman perempuannya	Dari faktor lingkungan ketika masih kecil dimana teman-temannya kebanyakan laki-laki, sehingga gaya penampilan baik itu pakaian atau potongan rambut seperti laki-laki.	Informan B lahir dari keluarga yang broken home. Informan B ketika kecil dirawat oleh neneknya dan pernah mendapatkan pelecehan seksual ketika SD dari pamannya yang tinggal satu rumah.	Pernah bermain <i>role play</i> dan diperan tersebut sebagai laki-laki yang memiliki pasangan perempuan sehingga kepribadian tersebut terbawa hingga sekarang

C. Hasil Temuan Penelitian

1. Hasil Wawancara Informan

a. Kebermaknaan Hidup Informan

1) Tujuan Hidup

Tujuan hidup sebagai niatan yang akan dipenuhi atau sesuatu yang ingin seseorang capai. Tujuan hidup juga sebagai suatu hasrat guna memperoleh hidup yang lebih baik ke depannya. Setelah wawancara dengan beberapa informan perempuan lesbian mereka memiliki tujuan hidup yang bervariasi yang ingin dicapai kedepannya. Setelah menyadari hasrat menyimpang dalam dirinya ZE yang seorang lesbian, ZE mendefinisikan tujuan hidup sebagai sesuatu penting yang ingin dicapai atau ingin dipenuhi, ZE masih memiliki tujuan hidup untuk lebih ingin fokus dalam pekerjaannya dan bisa betah di lingkungan baru saat bekerja. Dalam mencapai tujuan hidup informan ZE tetap meminta doa kepada orang tua agar selalu semangat dan di berikan kemudahan ketika ingin mencapai sesuatu. Kendala yang dialami informan ZE dalam mencapai tujuan hidup dulu pernah terlambat kuliahnya dan merasa sedih akan kondisinya sebagai lesbian.

“Kalau aku mengartikan tujuan hidup itu kayak sesuatu yang ingin aku capai sesuai dengan apa yang sudah aku rencanakan sebelumnya” ZE.

“Kalau untuk saat ini kan aku sudah mulai kerja ya, jadinya yang ingin dicapai saat ini lebih ke ingin dilancarkan pekerjaannya, semoga betah di tempat kerja ini soalnya kan ini pengalaman kerja pertamaku. Jadi ya semoga cocok dan betah dengan lingkungan kerjanya” ZE.

“Masih ada tujuan hidup yang belum aku capai, contoh kecil tujuan hidup yang belum dicapai waktu itu ingin cepat lulus kuliah namun kebetulan waktu masih kuliah mengalami kecelakaan dan itu salah satu tujuan hidup yang belum dicapai harusnya lulus kuliahnya bisa lebih cepat dan kepikiran sampai sekarang.... Andai waktu itu aku tidak kecelakaan, pasti aku bisa lebih cepat lulusnya. Sedangkan sekarang untuk tujuan hidup yang sudah dicapai, salah satu yang sudah dicapai ya langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan itu tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu keinginan yang ingin dicapai para lulusan pendidikan pastinya kan mendapatkan pekerjaan” ZE.

“Untuk langkah-langkahnya ya berusaha, doa dan minta restu orang tua. Karena menurutku apapun itu tujuan kita jika mendapatkan restu atau doa dari orang tua lebih mudah jalannya” ZE.

“Jadi kalau hambatan buat mencapai tujuan hidup ya dulu pernah kuliahnya agak molor lama, pernah sempat down ketika ada

gunjingan atau hinaan dari orang lain sama kita karena lesbian”
ZE.

Hampir sama dengan informan ZE, Informan kedua M sebagai lesbian mendefinisikan tujuan hidup sebagai sesuatu panduan dalam menjalani kehidupan, dan masih memiliki tujuan hidup untuk lebih ingin fokus dalam menyelesaikan perkuliahannya serta mencari pekerjaan supaya tidak menyusahkan orang lain terutama pada neneknya. Hal ini dikarenakan informan M masih mengandalkan uang bulanan dari neneknya. Selain itu informan M juga berkata dalam mencapai tujuan hidup tindakannya masih kurang akan tetapi informan M tetap mencoba berusaha. Kendala yang dialami informan M dalam mencapai tujuan hidup kurang semangat dalam mencapai tujuan hidup dan kurang sabar dalam mengambil keputusan.

“Tujuan hidup menurut aku sebagai plan yang ingin aku capai kedepannya entah jangka pendek atau jangka panjang” M.

“Eeeee, aku pengen kedepannya mungkin bisa lebih sabar, terus berpikirnya lebih panjang lagi dan aku pengen banget cepet lulus kemudian dapat kerjaan hmmm... pengen ngga menyusahkan keluarga lagi gitu” M.

“Ya banyak sih... yang belum tercapai ya ingin bisa lulus kuliah untuk jangka pendeknya dan ingin bekerja sesuai keinginan aku... sama aku ingin dimengerti dan bisa hidup tenang dalam masyarakat meskipun kondisi aku yang berbeda bukan seperti perempuan lainnya. Kalau yang sudah dicapai ya mendapat pasangan dan teman yang nyaman kadang ada teman sesama lesbian yang bisa saling support” M.

“Buat aku sih tetap berusaha aja... Meskipun usahannya baru di pikiran di tindakannya masih sedikit” M.

“Kalo hambatan itu mesti ada dan menurutku hambatan itu dari diri sendiri misalnya kalo aku overthinking hmmm hambatan terbesarku karna pikiranku sendiri. Eee... terus cara menyelesaikannya itu hmmm... bukan menyelesaikan tapi lebih ke mengalihkan gitu supaya tidak terlalu memikirkan itu biasanya yaa ketemu sama temen-temen, lebih mendekatkan diri kepada Tuhan” M.

Berbeda dengan informan pertama dan kedua sebelumnya, informan B menyadari perilaku menyimpang sebagai lesbian informan B mendefinisikan tujuan hidup sebagai hal yang ingin

dicapai oleh seseorang, saat ini informan B belum mengetahui dan bingung mengenai tujuan hidup yang ingin dicapai serta belum mengetahui kedepannya ingin jadi seperti apa. Informan B sedih karena keluarganya tidak bisa berkumpul bersama dan kurang memberikannya perhatian setiap harinya. Informan B menjelaskan bahwa hambatan dalam mencapai tujuan hidup karena kurang adanya semangat dan bimbingan orang tua sehingga informan B bingung apa yang akan menjadi tujuannya kedepan.

“Tujuan hidup ya... apa ya... barangkali sebagai hal yang ingin dicapai oleh seseorang aja” B.

“Apa ya, gak tau. Ya kalo sekarang mah belum tau yang ingin aku capai apa. Masih belum kepikiran, mau melangkah juga kayak nggak punya pegangan, nggak punya semangat. Mau minta pendapat orang tua juga gak digubris pada sibuk sendiri-sendiri. Ya sudah jadinya aku ya gini-gini aja gak tau kedepannya kayak gimana” B.

“Hmmm...gimana yaaa yang ingin aku capai aja aku gak tau, apalagi tujuan hidup kedepan yang belum aku capai. Sejauh ini belum kepikiran sama sekali sih kak, tapi kalau yang sudah dicapai dari diriku sendiri ada untuk diriku pribadi ya aku bisa berdamai dengan diriku sendiri, berdamai dengan keadaan, jalanin semua sendiri tanpa bimbingan orang tua dari kecil menurutku itu adalah salah satu yang sudah aku capai dari diriku sendiri” B.

“Ya aku kurang semangat karena kurang sosok orang tua kali ya, kadang sedih kalau liat temen-temen pada kumpul sama keluarganya. Ya kadang mikir aja, yang namanya anak kan ingin ngebahagiain orang tua, pengen dapat dukungan dari orang tua. Lah aku?? Boro-boro kumpul, ngobrol aja gak pernah” B.

“Hambatannya apa ya... Barangkali aku kurang semangat dalam menjalani hidup, aku kurang kasih sayang dari orang tua jadi ga ada yang beri bimbingan jadi hidup kayak dikucilkan sendiri aja” B.

Sedangkan untuk informan ke empat D juga mengungkapkan mengenai tujuan hidup yang ingin dicapai untuk fokus menyelesaikan perkuliahannya dan bisa memiliki tabungan yang cukup untuk usaha setelah lulus dari perkuliahan.

“Tujuan hidup menurut saya ya sesuatu yang penting yang ingin dicapai sih...” D.

“Untuk saat ini tujuan hidup yang ingin saya capai adalah lulus kuliah dengan biaya yang saya tanggung sendiri dan memiliki tabungan yang cukup untuk modal se usai selesai kuliah” D.

“Ada banyak tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah tercapai juga ada beberapa, tujuan hidup yang belum tercapai contohnya lulus kuliah dapat pekerjaan yang layak dan membahagiakan orang tua” D.

“Yang jelas saat ini yang penting konsisten sih...” D.

“Dari kritik dan omongan orang lain terhadap hidup saya yang seorang lesbian membuat saya, semangat untuk mencapai tujuan hidup kedepannya” D.

“Dulu saat masih sekolah menengah saya sulit bersosialisasi hingga dijauhi oleh teman teman sekelas. Yang saya lakukan yaitu mulai mengenal beberapa anak dan akrab dengan mereka” D.

2) Kepiawaian Diri

Kepiawaian diri sebagai penggambaran akan kekuatan dari seseorang guna mengerti kelebihan dan kekurangannya. Setelah wawancara dengan beberapa informan perempuan lesbian mereka memiliki kepiawaian diri yang bervariasi. Informan ZE sudah mengerti akan kelebihan dan kekurangan yang ada di dirinya seperti mampu menyesuaikan diri di tempat baru, mengontrol emosi dan percaya pada diri sendiri sedangkan kekurangannya seperti sering menunda sesuatu dan malas. Akan tetapi informan ZE mengerti bagaimana menghadapi kekurangan dari dirinya.

“Aku sangat mengerti akan diriku sendiri, baik itu kelebihanku atau kekuranganku. Kelebihanku, aku bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, bisa mengemukakan pendapat ketika aku tidak suka dan bagaimana cara menghadapinya, aku juga bisa kontrol emosi, dan aku adalah pribadi yang cukup menarik (cantik) dan itulah yang membuat aku lebih percaya diri dengan diriku sendiri. Untuk kekuranganku sendiri, aku orangnya sering malas untuk melakukan kegiatan (mager) itu yang sering membuatku menunda-menunda sesuatu yang harusnya bisa diselesaikan saat ini tapi karena rasa malasku jadinya selesainya besok dan menurutku itu musuh terberat bagiku diriku sendiri” ZE.

“Untuk cara mengatasi kekurangan diri sendiri tentunya banyak upaya yang dilakukan. Seperti yang aku sebutkan dan jelaskan bahwa kekuranganku kan malas jadi ya mencari cara bagaimana supaya tidak malas. Misal, aku kan tinggalnya di kos dan seringkali malas untuk merapihkan kamar atau malas nyuci. Jadi kadang cara menghadapinya memberikan hadiah untuk diri sendiri (self reward) seperti ayo rapihin kamar, ayo nyuci nanti setelah nyuci beli es krim dan apapun dilakukan supaya tidak malas. Bisa juga dengan cara lain, sering malas beranjak dari tempat tidur jadi solusinya ngajak teman main entah itu jajan atau jalan-jalan yang penting keluar dari kos” ZE.

Informan ZE sangat menyadari kepiawaian dirinya dan menyikapi perbedaan dirinya yang seorang lesbian dengan orang lain pada umumnya dengan menjaga perilaku atau perbuatan supaya tidak mendapat gunjingan dari temannya.

“Aku menyikapi perbedaan itu biasa aja hmmm mungkin aku lebih menjaga perilaku supaya tidak dapat omongan dari orang lain aja, dan di situ kebetulan dulu pas masuk kuliah ternyata kampus aku yang lesbian juga ada yang lain, jadi aku merasa kayak ngga sendirian, ohh ternyata yang seperti ini bukan cuma aku di situ aku ngerasa senang hmmm... bukan senang lebih tepatnya aku tidak sendirian, kenapa aku harus khawatir, dan tak harus malu” ZE.

Sama dengan ZE, informan M sudah mengerti akan kepiawaian dirinya meskipun menjadi lesbian informan M juga mempunyai kelebihan dan kekurangan yang ada di dirinya seperti mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

“Mestinya ada sih tapi kalo kelebihan itu cenderung biasanya yang bisa lihat itu dari orang lain, mungkin kalo dari diri sendiri itu apaa yaaa hmmm... ngga bergantung sama orang lain tapi di sini bukan berarti aku bisa mandiri secara total yaa, aku bergantung ke orang lain maksudnya ke keluarga itu cuma materi yang lainnya kayak aku tanggung sendiri kayak aku menyelesaikan masalah, memendam masalah kayak gitulahh” M.

“Hmmm... salah satu kekurangan saya itu kurang usaha, kalau cara mengatasinya yaa harus berusaha meskipun kayak berusahanya dikit-dikit soalnya aku tuh takut suatu hal terjadi padahal aku belum melakukan hal tersebut, hmmm bisa di bilang pengecut sih” M.

Informan M sangat menyadari perbedaan dirinya yang seorang lesbian dengan orang lain pada umumnya dan terkadang terbawa

hingga ke perasaan akan tetapi sekarang lebih merasa cuek akan anggapan orang lain.

“Aku menyikapinya kalo dulu baper ya, jujur kepikiran kayak ihh..., kok gini yaaa, kok gitu yaa... tapi, sekarang lebih bodoh amat sihh. Yaaa mereka kalo ngga bisa menerima aku ya udah abaikan dan cut off” M.

Berbeda dengan informan ZE dan M, informan B bingung ketika ditanya mengenai seberapa jauh mengerti akan diri sendirinya sendiri baik itu kelebihan dan kekurangannya. Informan B sempat mengalami kecemasan dan tampak berpikir lama.

“Jujurly... aku belum terlalu paham dengan diriku sendiri dan aku juga nggak tau kelebihanku apa. Tapi kalau kata teman-teman sih aku cantik itu aja paling kelebihanku dan kata teman-temanku aku hanya kurang percaya diri aja gitu, itu kali yaa kekuranganku” B.

“Sebenarnya gak terlalu tau sih gimana mengatasi kekurangan di diri aku, tapi lebih meyakinkan ke diri sendiri aja kalau aku tuh cantik gitu jadi harus percaya diri dan kadang tuh suka ngaca depan cermin kayak ngomong sama diri sendiri pokoknya harus PD gitu aja sih. Soalnya gak tau selain cara itu apalagi” B.

“Aku sih sempet minder aja dan kepikiran..., Ada yang tau kalau aku menjadi lesbian... aku ngerti kalau aku beda jadi kadang aku sering down karena selalu dibicarakan orang” B.

Sama dengan informan B, informan D juga bingung ketika ditanya mengenai seberapa jauh mengerti akan diri sendirinya sendiri akan kelebihan dan kekurangannya. Informan D sempat sedih ketika ditanya hal tersebut.

“Hmmm...Saya sedih... kadang menjadi lesbian merasa kurang mengerti akan kelebihan diri saya, namun banyak kekurangan yang saya rasakan dalam diri saya. Kalau kekurangan sih karena orang tua mungkin tau kalau saya lesbian saya dikekang itu saya jadi susah bergaul dan paling temennya bisa dihitung jari” D.

“Saya mencoba bertahan dan mencari solusi yang tepat untuk menutupi kekurangan diri saya meskipun saya sering menutup diri” D.

Informan D menjauhi seseorang ketika ada yang menganggap dirinya berbeda dengan yang lain dan mencari seseorang yang mau menerima seorang perempuan lesbian.

“Cukup jauhi orang yang tidak bisa menerima saya sebagai lesbian, tapi tetap berteman dengan yang bisa menerima saya. Jika mereka tidak suka akan hal itu saya tidak akan memaksanya dan cukup ceritakan apa yang perlu diceritakan” D.

3) Tindakan Positif

Tindakan positif berkaitan dengan seseorang syukuri di dalam hidupnya baik itu dari sikap yang terjadi pada dirinya dan terkait pandangan orang lain pada diri seseorang. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ZE meskipun menjadi lesbian ZE tetap bersyukur hidup karena banyak orang yang sayang dan baik kepada dirinya dan mau menerima kekurangannya karena menjadi seorang lesbian.

“Banyak sekali yang aku syukuri dalam hidup ini, banyak orang yang sayang sama aku, perhatian sama aku, ditemukan dengan orang-orang yang baik ke aku, didukung dan selalu mendapat support dari keluarga, selalu menasehati tanpa memojokkan, dikelilingi dengan teman-teman yang mau menerima kekuranganku, dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu” ZE.

Informan ZE juga berkata terkait pandangan orang lain pada dirinya yang seorang lesbian yang mana terkadang menjadi bahan gunjingan dan orang lain merasa jijik selain itu orang lain terkadang juga ada yang pro juga kontra karena melihat ZE memilih menjadi lesbian.

“Hmmm rasanya yaaa... ya kadang jadi bahan omongan juga tapi karna aku orangnya cuek yaudah sih suka-suka mereka, yang penting mereka itu engga ganggu aku aja ya udahhh, jalanin aja lahh. Orang lain pasti ada yang tau, awalnya itu hmm yang namanya pesanten kalo kayak gitu kan awalnya itu nganggepnya ohhh... mereka itu cuma kakak adik, dan kebetulan pada saat itu pasanganku itu adik kelas, jadi mereka ngiranya kakak adikan tapi kok lama-lama ya mungkin orang lain juga lama-lama sadar kok kayak berlebihan banget, kita kan saling perhatian, saling kasih

inilah itulah bahkan hal-hal yang kecil yang lebih dari sekedar kakak adik, yaudahlah nanti lambat laun juga pasti akan tau” ZE.

“Hmm... kalau mandang aku itu ada yang pro kontra yaa, ada yang biasa-biasa aja kayak yaudah sih terserah mereka toh itu urusan mereka, ada juga yang ngerasa jijik banget karena suka sesama jenis kayak gitu, bahkan nyinyirin di belakang kadang juga nyindir-nyindir, yaa kurang lebih begitu” ZE.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kedua M meskipun menjadi lesbian M tetap mensyukuri hidupnya meskipun hidupnya menyimpang tetapi diberi teman dan keluarga yang baik serta peduli terhadapnya.

“Tentunya saya sangat bersyukur sama Tuhan meskipun banyak dosa tapi masih di berikan kenikmatan yang luar biasa seperti di dekatkan dengan orang-orang yang baik dan penuh kasih sayang, temen-temen yang baik terus meskipun aku udah ngga punya orang tua tapi aku punya keluarga yang sangat peduli sama aku sampe sekarang” M.

“Ehhhh... ada senengnya ada sedihnya juga yaa, senengnya kalo sekarang saya punya pacar, pacar saya perhatian banget sama saya, memperlakukan begitu baik. Sedihnya yaa kayak meskipun sekarang menjalin hubungan tapi ga paham gitu kalo ini ngga bakalan selamanya dan nanti akhirnya bakalan pisah” M.

Informan M juga berkata terkait pandangan orang lain pada dirinya yang seorang lesbian yang mana sering mendapat sindiran dan tidak terlalu memikirkan omongan dari orang lain.

“Hmmm... mungkin kalo temen-temen dekatku itu udah biasa aja yaa tau saya sepeti ini, meskipun dulu itu sering disindir-sindir gitu, kalo orang lain yang belum dekat ya ngapain, ngapain di pikirin kalau mereka mau bicarain kita toh kita ngga kenal juga sama mereka” M.

Berbeda dengan informan ZE dan M, informan B mensyukuri hidup karena masih diberikan kesehatan oleh Tuhan meskipun menjadi seorang lesbian akibat rasa traumanya ketika kecil.

“Bersyukur dong, harus bersyukur. Diberi kesehatan sama Tuhan aja sudah bersyukur banget aku” B.

“Ya pas awal tentunya agak aneh ya, kayak merasa berbeda gitu sama orang lain. Tapi ketika aku mencoba buat memaksakan diri atau berusaha buat suka lawan jenis malah aku malah tambah trauma dan ingat waktu aku dilecehin sama pakdeku. Ya sudah akhirnya aku menjalani dan menerima kenyataan kalau aku tuh memang berbeda sama temen-temenku, aku mempunyai ketertarikan berbeda. Tapi temen-temenku di SD nggak ada yang tau, kalau pas aku masuk SMP kayaknya banyak yang tau deh, soalnya pada ngeliatin aku tuh kayak gimana gitu dan pasanganku waktu itu mah cuek aja jadinya aku ya belajar cuek juga. Selagi enggak mengganggu hidup kita katanya ya cuek aja, toh mereka gak ikut kontribusi apapun buat kehidupan kita” B.

Sama dengan informan B, informan D mensyukuri hidup karena masih diberikan kesehatan oleh Tuhan dan diberikan kemudahan dalam menjalani hidup meskipun menjadi seorang lesbian tidak merasa kesepian karena ada temannya yang diajak bercerita.

“Saya bersyukur masih bisa hidup dan diberikan kemudahan dalam beberapa masalah” D.

“Saya merasa tidak kesepian karena ada seorang yang bisa diajak bercerita dan tau keadaan saya sebagai cewek” D.

Informan D juga berkata terkait pandangan orang lain pada dirinya yang seorang lesbian yang mana informan D lebih cuek dan tidak terlau memikirkan omongan dari orang yang penting tidak mengganggu dirinya.

“Menurut saya pandangan orang lain tidak terlalu saya pikirkan, yang penting dia bersikap biasa saja terhadap saya sebagai lesbian. Dia benci dengan hal itu namun tidak benci dengan saya menurut saya itu sudah cukup” D.

4) Hubungan Sosial Positif

Hubungan sosial positif lebih menggambarkan bagaimana informan yang seorang lesbian menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan respon informan mengenai orang yang turut campur di hidupnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan ZE meskipun menjadi lesbian ZE tetap bersosialisasi dengan masyarakat dengan tetap menutupi identitas dirinya yang seorang lesbian.

“Kalau aku sih di masyarakat agar ada hubungan baik ya beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada sering ikut kumpul-kumpul dan jangan terlalu mencolok kalau sebenarnya kita lesbian” ZE.

“Yaaa.... Menyikapinya mungkin masyarakat yang dekat tempat tinggal ada yang tau kalau kita lesbian dari kabar burung, ya kadang ada yang datang buat kasih nasehat aja...” ZE.

“Kalau aku sih kasih respon sama orang lain yang ikut campur di hidupku ya kadang cuek saja, tapi kadang omongan orang lain yang ga suka sama aku buat aku jadi sedih dan kepikiran, tapi kadang ada orang lain yang baik yang selalu kasih support dan kasih semangat pada diri aku supaya bisa berubah...” ZE.

“Ya respon pada orang mau menerima aku sih, responnya senang mungkin orang itu mengerti kondisi dan keadaan yang aku alami jadi aku kadang menjadikan sahabat dengan orang itu...” ZE.

Informan M juga memberikan jawaban yang hampir sama terkait menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan respon seseorang yang turut campur di hidupnya seperti berbaur di lingkungan masyarakat dan tidak berpenampilan yang terlalu mencolok agar menimbulkan kesan seperti orang yang normal biasanya.

“Membina hubungan baik ya... kalau aku sih cenderung menutupi identitas seksual dan berbaur seperti biasa ke banyak orang. Kadang merubah cara pakaian dan berpakaian atau berpenampilan sewajarnya biar bisa diterima di masyarakat” M.

“Masyarakat menyikapi mungkin ada yang biasa aja dan tidak mau ikut campur tapi ada juga yang peduli, aku dulu pernah di ajak seseorang yang tinggal dekat kos untuk ikut kajian agar aku bisa berubah” M.

“Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya kalau orangnya menghujat aku tanpa mengerti keadaanku kadang aku agak marah dan lebih mikir masa bodoh saja tapi kalau ada orang lain yang baik juga tidak menghakimi aku, kadang merasa senang bisa menerima kondisiku yang seperti ini” M.

Respon pada orang lain yang menerima hidupku ya... terus terang merasa senang ada orang yang baik dan juga tidak menghakimi aku, karena banyak yang ga ngerti kondisiku yang seperti ini” M.

Sedangkan informan B memberikan jawaban ketika di wawancara perihal menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar tempat tinggalnya dan respon seseorang yang turut campur di hidupnya yaitu lebih dengan menjaga sikap tidak membuat ulah dan tetap merahasiakan jati dirinya. Di sisi lain masyarakat ada yang merespon memberikan nasehat dan tidak menganggap rendah dirinya.

“Membina hubungan baik ya... ya bertetangga yang baik tidak bikin ulah di lingkungan masyarakat dan merahasiakan identitas sebagai lesbian aja sih..” B.

“Kalau ditempat tinggalku yang bebas ini sih, kurang tau bagaimana masyarakat menyikapinya yang jelas saya tinggal disini ya aman dan orang lain jarang ganggu sih” B.

“Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya menurutku aku terima aja... banyak reaksi dari orang lain ada yang menceramahi ada yang merangkul dan gak menganggap rendah aku karena itu perbuatan ku yang menyimpang” B.

“Respon pada orang lain yang menerima aku, hmmm.... Ya aku menerima dengan baik dan kadang ku jadikan sahabat karena mereka ngga menganggap aku hina...” B.

Informan D juga memberikan jawaban yang mirip dengan informan B bahwa dalam berinteraksi di masyarakat harus membaaur dan ikut aturan yang ada di masyarakat serta menjaga sikap.

“Membina hubungan baik seperti mengikuti aturan yang ada di masyarakat sih ya lebih berhati-hati dalam berbicara sama orang sekitar biar masyarakat tidak tau kalau seorang lesbian” D.

“Sikap masyarakat sendiri di tempat aku ya.. ada yang tetap berpikiran positif dan ada juga yang negatif tergantung pemikiran orangnya sih, ada yang menolak atau menjauhi aku, ada juga yang tetap merangkul kasih dukungan biar aku tetap semangat buat menjalani hidup” D.

“Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya ga masalah... kadang ya sedih kalau ada yang menghina yang penting aku tetap jalani hidup seperti biasa... kalau menurutku dengan keadaanku seperti ini tetap ada yang menolak dan menerima aku apa adanya...” D.

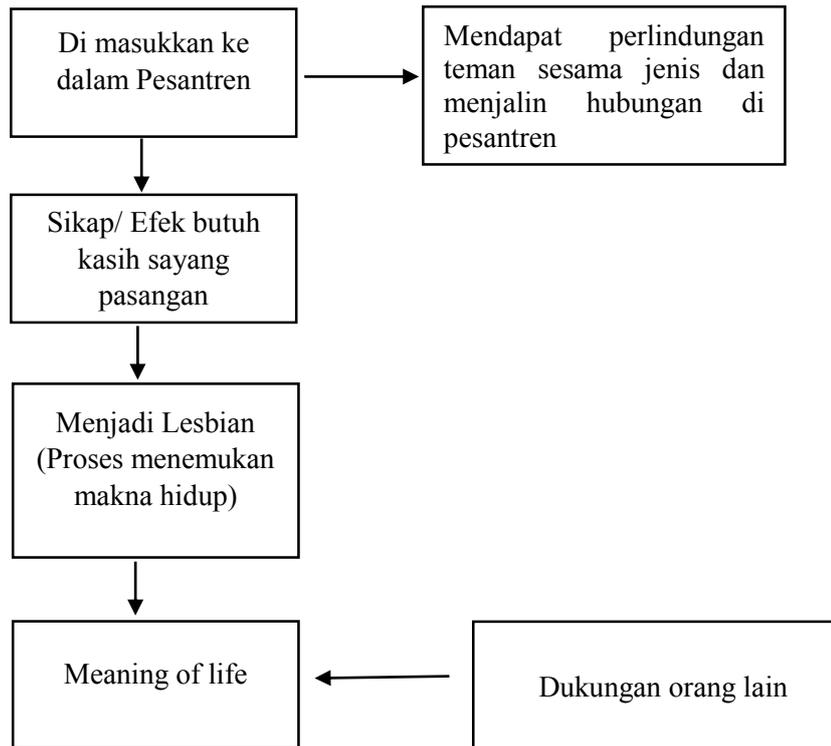
“Kalau respon pada orang lain yang menerima hidupku ya... aku jujur saja merasa senang kan ga semua menerima kondisi dan

keadaan aku seperti ini jadi aku merasa senang merasa hidup nggak dikucilkan sendiri dan tentu saja bisa dijadikan teman ngobrol biar ga minder sama orang lain...” D.

2. Skema Keseluruhan Informan dan Pengertiannya

a) Skema ZE

Skema 1 (Informan ZE)



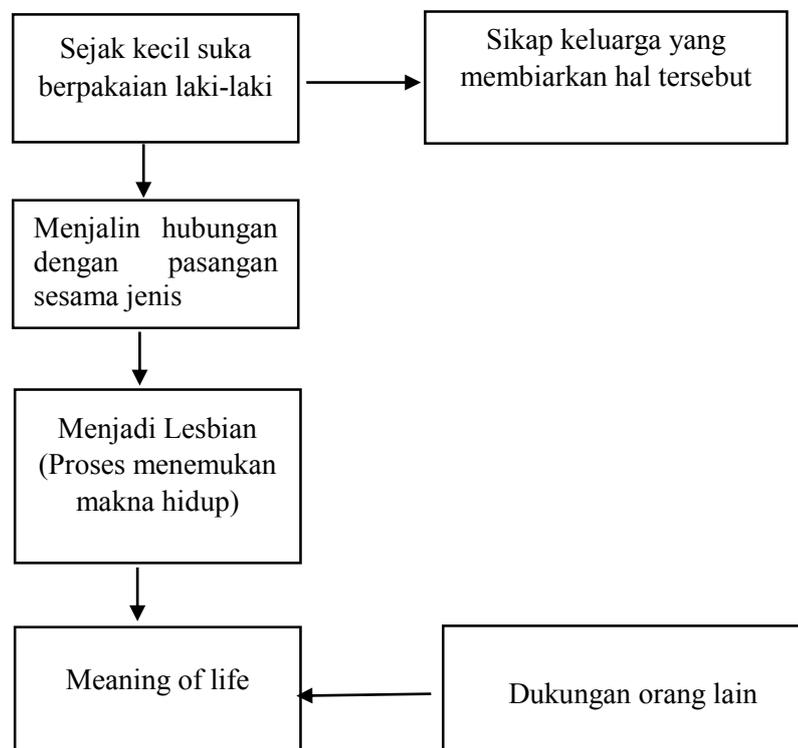
Awal ZE menjadi seorang lesbian berawal dari di masukkan ke dalam pesantren dimana asrama laki-laki dan perempuan di pisah satu sama lain. Di pesantren ZE kenal dengan seorang perempuan yang selalu dekat dengannya, selalu membantu dari hal-hal kecil, melindungi ZE dan menjadi teman curhat ZE, sehingga ZE lama kelamaan merasa nyaman dan ada rasa terhadap teman perempuannya tersebut. Berawal dari rasa nyaman timbul perasaan berbeda dari ZE dan mencoba menjalin hubungan dengan perempuan tersebut. ZE awalnya tidak menyangka akan menjalin hubungan dengan sesama jenis, pada awalnya orang-orang di sekitarnya hanya melihat ZE dan pasangannya seperti kakak beradik saja. Hubungan sesama jenis yang di bawa sampai

dewasa itu diketahui orang lain karena melihat ZE memberikan perhatian lebih, sering memberikan hadiah spesial.

ZE bercerita terkadang menjadi bahan perbincangan orang lain, banyak orang-orang yang memberikan hinaan, sindiran bahkan merasa jijik melihat perempuan penyuka sesama jenis. Saat ini ZE tujuan hidup yang ingin dicapai yaitu untuk fokus terhadap pekerjaannya, bisa cocok dan betah dengan lingkungan kerjanya yang baru serta ingin memiliki hidup yang bahagia sesuai dengan keinginannya. Meskipun menjadi seorang lesbian ZE dalam mencapai tujuannya tetap meminta doa dari orang tuanya hal ini dikarenakan sumber semangat dirinya. Selain itu ZE juga diberikan dukungan dari teman-temannya. Teman ZE tahu kalau ZE seorang lesbian dan mereka tetap menerima kehadiran ZE serta memberikan dukungan supaya ZE bisa kembali sesuai dengan kodratnya.

b) Skema M

Skema 2 (Informan M)



Awal M menjadi seorang lesbian berawal dari faktor lingkungan dan keluarga dimana ketika masih kecil teman-temannya kebanyakan laki-laki, sehingga gaya penampilan baik itu pakaian atau potongan rambut seperti

laki-laki dan terbawa hingga dewasa. M bercerita sejak kecil udah berpakaian seperti laki-laki bahkan pas SD temen-temen pakai rok M pakai celana, dan ketika mengaji di masjid M tidak memakai kerudung tetapi memakai baju muslim dan peci. Selain itu M bercerita di dalam keluarganya sebenarnya ingin memiliki anak laki-laki sehingga ketika kecil orang tua M sering mendandani seperti tampak anak laki-laki.

Orang tua M tidak terlalu memperdulikan M karena sibuk bekerja dan M banyak menghabiskan waktu dengan neneknya. Saat ini M memiliki hubungan sesama jenis dengan teman sekolahnya dulu dan M juga mengungkapkan apabila melihat kekasihnya yang cantik M merasa senang. M memiliki teman yang sedikit tetapi teman-temannya selalu memberikan dukungan serta sering mengenalkan M dengan laki-laki supaya M suka dengan anak laki-laki. M bercerita tujuan yang ingin dicapai saat ini mungkin lebih bisa bersabar dengan keadaan yang seorang lesbian dan berpikir panjang bisa bersyukur menerima keadaan serta segera menyelesaikan perkuliahannya supaya tidak menyusahkan keluarganya.

c) Skema B

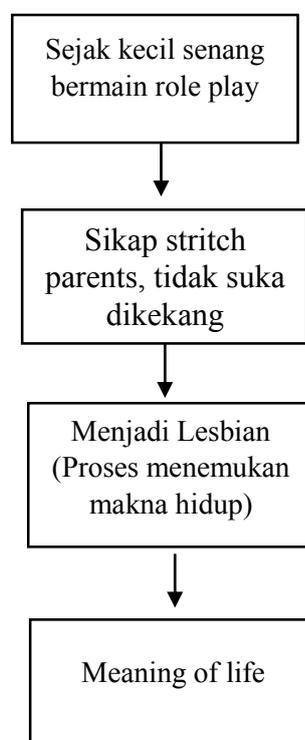
Skema 3 (Informan B)



Awal B menjadi seorang lesbian berawal karena memiliki hasrat yang berbeda dari kecil dan lahir dari keluarga yang *broken home*. Informan B ketika kecil dirawat oleh neneknya dan pernah mendapatkan pelecehan seksual ketika SD dari pamannya yang tinggal satu rumah kemudian muncul rasa trauma informan B terhadap laki-laki dan suka dengan sesama perempuan yang terlihat tomboi. Informan B mencoba menutupi lesbiannya dengan sikap yang acuh dan pendiam supaya teman-temannya tidak mengetahuinya. Saat ini B belum mengetahui tujuan yang ingin dicapai kedepannya. B masih bimbang dengan dirinya ingin meminta pendapat dengan teman-temannya tetapi tidak digubris dan lebih sibuk sendiri-sendiri. Informan B memahami kehidupan yang bermakna baginya yaitu ketika mendapat pengakuan dari orang-orang sekitar baik keluarga maupun temannya.

d) Skema D

Skema 4 (Informan D)



Awal D menjadi seorang lesbian berawal dari permainan peran atau *role play* dimana D menjadi seorang idola perempuan. Awalnya

hanya suka sama menjalani karakter peran sebagai idola tersebut tetapi suka terbawa kepribadiannya ke dalam kehidupan nyata sehingga punya ketertarikan terhadap perempuan. Informan D ketika menjadi lesbian tidak merasa kesepian karena memiliki banyak teman dan sering bercerita kepada teman-temannya. Informan D memiliki orang tua yang *strict parent* yang kaku dan sering mengekang dirinya. Informan D selalu menjauhi orang-orang yang tidak bisa menerima keadaannya sebagai lesbian. Keinginan terbesar D saat ini agar segera lulus kuliah dan bisa bekerja serta memiliki tabungan yang cukup untuk modal usaha. Informan D memahami hidup dengan penuh rasa syukur karena masih diberikan kemudahan dalam menghadapi masalah. Informan D ingin diterima oleh orang lain secara apa adanya tanpa memandang dia seorang lesbian.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah di paparkan di atas di dapatkan bahwa semua informan mempunyai kecenderungan *meaning of life* yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan salah satu ciri dari makna hidup yaitu adanya suatu keunikan. Makna hidup yang memiliki sifat unik berarti makna hidup yang di miliki seseorang biasanya sifatnya khusus, tak sama atau berbeda dengan orang lain (Bastaman, 2007). Hal ini juga di dukung oleh penelitian Sumanto (2006:121) bahwa setiap orang dapat bebas menentukan pilihannya masing-masing guna menciptakan dan menemukan sebuah kebermaknaan hidup, sehingga membuat kebermaknaan hidup itu bersifat unik. Dari hasil penelitian, keempat informan yang di wawancara mempunyai latar belakang yang berbeda dan makna hidup yang berbeda juga seperti ada yang menjelaskan kebermaknaan hidupnya ingin untuk bisa diterima di lingkungannya dan bisa hidup dengan bahagia meskipun menjadi seorang lesbian. Ada yang memaknai hidup dengan rasa syukur dalam keadaan lesbian dan bisa dikelilingi orang-orang baik serta ada yang memaknai hidup sebagai seseorang yang hidup secara mandiri tanpa menyusahkan orang lain.

Makna hidup sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan penting serta bisa memberikan arti seseorang yang digunakan untuk tujuan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan tujuan hidup sebagai salah satu aspek dari *meaning*

of life. Tujuan hidup yang berharga seperti yang sudah diceritakan informan D. Meskipun menjadi seorang lesbian informan D tetap memiliki tujuan yaitu ingin bisa lulus kuliah dengan memakai biaya sendiri, selain itu informan D ingin setelah lulus kuliah bisa memperoleh pekerjaan yang layak dan dapat membahagiakan orang tuanya. Hal ini selaras dengan nilai dalam makna hidup itu sendiri yang mana setiap manusia pada dasarnya memiliki sebuah keinginan hidup yang bermanfaat dan bermartabat baik itu untuk orang lain, lingkungan, keluarga ataupun dirinya sendiri. Ini sejalan dengan pendapat Frankl dalam Qori'ah dan Ningsih (2020:10) yang mana makna hidup bisa ditemukan dari suatu hal yang terjadi atau dialami, pekerjaan serta cara seseorang menyikapi penderitaan. Menurut Bastaman dalam Sidiq et al., (2013:6) ada beberapa tahapan guna mencapai hidup yang bermakna seperti tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna dan tahap kehidupan bermakna. Di kehidupan menjadi seorang perempuan lesbian keempat informan ZE, M, B dan D masing-masing merasakan permasalahan yang rumit yang pernah di jalannya. Konflik ini terjadi ketika keempat informan ZE, M, B dan D merasakan adanya perasaan seksualitas yang tidak sesuai semestinya dengan anak perempuan biasanya. Keempat informan ketika mengalami konflik harus menerima yang sudah terjadi di diri mereka dan harus menghadapi sikap dan pandangan di lingkungannya. Bahkan salah satu dari keempat informan yang di wawancara awal mula sebab menjadi seorang lesbian karena sejak kecil pernah mendapatkan pelecehan seksual dari pamannya sendiri sehingga menjadi trauma dengan laki-laki. Dari keempat informan mereka mengalami, kekecewaan, kesedihan akan kondisinya dan lebih menutupi identitasnya yang seorang lesbian.

Masalah yang dihadapi keempat informan sebagai lesbian yaitu bagaimana menjalani hidup di lingkungan masyarakat. Bagi masyarakat sendiri perbuatan lesbian tentu mendapat penolakan karena tidak sesuai norma yang ada dan dilarang oleh agama. Hal ini membuat keempat informan mengalami gejolak pada diri mereka masing-masing. Mengacu dari pendapat yang di kemukakan oleh Bastaman (2007) terkait dengan tahapan guna mencapai hidup yang bermakna kondisi yang di alami keempat informan bisa tergolong di tahap penderitaan yang mana informan mengalami peristiwa

yang menyedihkan. Keempat informan tetap bertahan menjadi seorang lesbian di karenakan memahami hidup dengan kenangan pahit dan proses pembelajaran dalam hidupnya yang di alami karena merasakan perbedaan rasa seksualitas. Hal ini termasuk dengan tahapan penerimaan diri untuk mencapai hidup yang bermakna.

Keempat informan merasakan bahwa mereka bisa bermakna dan hidup meskipun menjadi lesbian. Keempat informan bisa menjalani kehidupan dengan baik ketika menjadi lesbian karena bisa belajar melalui pengalaman yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Gumann dalam Sulistiadi (2012:18) dengan memperoleh suatu pengalaman yang baru dapat membuka sebuah pemahaman dari seseorang terkait hal yang belum dimengerti oleh seseorang tersebut. Informan bertahan dan nyaman dengan hidup sebagai lesbian karena ada penguatan dari diri sendiri dan dukungan dari teman-teman dekatnya untuk tetap semangat serta kembali menjadi manusia sesuai kodratnya secara perlahan, sehingga tetap kuat dalam keterpurukan. Hal ini yang keempat informan alami termasuk dengan tahapan penemuan makna hidup terkait seseorang sudah bisa keluar dari permasalahan yang dihadapinya. Keempat informan tidak menyesal menjadi lesbian karena dengan keadaan lesbian mereka tetap berjuang untuk mencapai apa yang menjadi keinginan mereka kedepannya. Adanya pemahaman terkait orientasi seksual yang berbeda membuat keempat informan melakukan adaptasi dengan lingkungan dan hidupnya sehingga mereka merasakan ada nilai serta arti dalam kehidupannya. Sejalan dengan pendapat Lestari et al., (2009:87) suatu hal atau suatu karya yang mempunyai arti bisa berasal dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan yang dapat berdampak pada diri sendiri maupun orang lain merupakan bagian dari proses pencarian makna. Usaha yang dijalani oleh keempat informan dalam pencarian makna yaitu tetap bekerja sesuai keinginannya dan melakukan sosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitar, serta mencoba menerapkan masukan dari teman-temannya dalam hidup informan. Hal ini masuk ke dalam tahapan realisasi makna yang mana informan bisa mengerjakan apa yang menjadi keputusannya melalui aktivitas yang terarah sebagai pemenuhan makna hidup.

Keempat informan merasakan ketika menjadi perempuan lesbian mereka bisa keluar dari masa lalu yang tragis ketika kecil dan bisa bebas untuk melakukan hal yang informan sukai. Informan dapat menemukan pemaknaan terkait cinta, kerja dan hidup yang dijalankan bisa bermakna, sehingga membuat mereka tetap bertahan hingga saat ini. Hal ini masuk ke dalam tahapan kehidupan makna yang mana informan tidak menyesal dengan apa yang sudah dilakukan dan terjadi pada hidupnya yang seorang lesbian, sehingga tetap menjalani hidupnya dengan bahagia.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan dalam penyusunannya. Keterbatasan penelitian ini antara lain peneliti memiliki keterbatasan waktu dan kesulitan dalam mencari informan lesbian untuk di jadikan narasumber karena banyak informan lesbian yang menolak ketika diminta untuk wawancara, sehingga informan yang dipakai dalam penelitian ini hanya empat orang saja. Selain itu, peneliti belum dapat menggali lebih jauh informasi mengenai kebermaknaan hidup ketika melakukan wawancara dengan informan dikarenakan masih banyak informasi yang ditutupi oleh informan sehingga hasil wawancara yang di dapat kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang sudah dipaparkan di atas ada beberapa hal yang ditemukan bahwa keempat informan menjadi lesbian karena disebabkan faktor seperti dimenjalankan *role play* peran tokoh, ada hasrat seksual yang menyimpang, ada yang mengalami pelecehan seksual oleh paman sendiri, keinginan orang tua yang ingin memiliki anak laki-laki. Hal ini membuat keempat informan mengalami gejala pada diri mereka masing-masing. Dengan menjadi lesbian tentu di masyarakat sendiri mendapat penolakan karena tidak sesuai norma yang ada dan dilarang oleh agama. Meskipun mereka menjadi lesbian keempat informan tetap berusaha bangkit dan menentukan tujuan hidup serta memahami makna atas kejadian yang dialaminya. Hal ini yang dibahas terkait proses *meaning of life* yang berbeda-beda dalam informan. Terdapat beberapa proses dalam *meaning of life* seperti tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna dan tahap kehidupan bermakna dimana semua informan mengalami proses tersebut. Sebagai lesbian informan menemukan makna hidupnya dengan menjalani hidup sesuai keinginannya dan melakukan adaptasi/ sosialisasi dengan teman maupun lingkungan sekitar supaya mereka dapat diterima kehadirannya, serta mencoba menerapkan masukan dari teman-temannya dalam hidup informan. Pemberian dukungan oleh teman dekat informan membuat informan bisa menghayati dan merasakan kebahagiaan di hidupnya.

B. Saran

Dalam pengembangan penelitian kedepannya supaya lebih baik lagi terdapat beberapa saran yang bisa dijadikan pertimbangan.

1. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kebermaknaan hidup seorang lesbian, diharapkan untuk mengambil informan yang lebih banyak dan bervariasi misalnya dari segi tingkat pendidikan serta usia.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan modifikasi variabel dengan menambah informan yang masuk LGBT yang mana bisa memberikan suatu gambaran terkait dengan pencapaian makna hidup yang berbeda.

3. Untuk masyarakat, harapannya bisa merangkul dan memberikan motivasi seseorang yang memiliki orientasi seksual yang menyimpang supaya seseorang tersebut tidak dikucilkan serta bisa kembali sesuai dengan kodratnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barriyati. (2018). Psikoseksual yang Sehat oleh Guru Pembimbing pada Siswa Kelas XI IPA di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Dakwah*, 12 (2): 223-246.
- Bukhori, B. (2012). Hubungan Kebermaknaan Hidup Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kesehatan Mental Narapidana (Studi Kasus Nara Pidana Kota Semarang). *Jurnal Ad-Din* , 4 (1), 1-14.
- Damayanti, R. (2015). *Pandangan Masyarakat Terhadap Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (Lgbt) Di Jakarta, Bogor, Depok Dan Tangerang*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak.
- Fatmawati. (2015). Homoseks dan Lesbian Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Hukum Diktum* , 13 (2), 139-154.
- Febrya, Viva, I. W., & Elmirawati, E. (2017). Analisis Faktor Penyebab Orientasi Seksual Menyimpang Pada Narapidana Perempuan Di Lapas Kelas II A Pekanbaru. *Sisi Lain Realita* , 2 (2), 13-30.
- Fridayanti. (2013). Pemaknaan Hidup (*Meaning in Life*) Dalam Kajian Psikologi. *Psikologika* , 18 (3), 789-198.
- Hasanah, I., Fithriyah I., Mufrihah, A. (2021). Perkembangan Psikoseksual Santri Pada Usia Dini. *Jurnal BK Pendidikan Islam*, 2(1):21-35.
- Hisan, K., Sari, K. (2017). Consideration of Future Consequences Berdasarkan Pengalaman Melakukan Hubungan Seksual Pranikah pada Remaja Akhir. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(2):158-170. [10.21580/pjpp.v2i2.2448](https://doi.org/10.21580/pjpp.v2i2.2448) (Pekembangan Zaman Seiring Dengan Hubungan Seksual, hal 158).
- Izzaturrohman., Khaerani, N. M. (2018). Peningkatan Resiliensi Perempuan Korban Pelecehan Seksual Melalui Pelatihan Regulasi Emosi. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1):117-140. [10.21580/pjpp.v3i1.2527](https://doi.org/10.21580/pjpp.v3i1.2527) (Korban Pelecehan Seksual, hal 118).

- Krismawati, Y. (2014). Teori Psikologi Perkembangan Erik H. Erikson dan Manfaatnya bagi Tugas Pendidikan Kristen Dewasa ini. *Jurnal Teologi*, 2(1):46-56.
- La Kahija Y. F. (2021). *Penelitian Fenomenologis: Jalan Memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Lestari, S. Y. (2018). Lesbian, Gay, Biseksual, Dan Transgender (Lgbt) Dan Hak Asasi Manusia (Ham). *Community: Pengawas Dinamika Sosial*, 4 (1), 105-122.
- Marhaba, M., Paat, C., & Zakarias, J. (2021). Jarak Sosial Masyarakat Dengan Kelompok Lesbian Gay Biseksual Dan Transgender (LGBT) Desa Salilama Kecamatan Mananggu Kabupaten Boalemo Provinsi Gotontalo. *Jurnal Ilmiah Society*, 1 (1), 1-13.
- Moleong, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujihadi. (2016). Analisis Kondisi Psikoseksual Tokoh Waras Dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra dan Pembelajarannya*, 3 (2):275-289.
- Nurmala, D., Anam, C., & Suyono, H. (2006). Studi Kasus Perempuan Lesbian (Butchy) Di Yogyakarta. *Indonesian Psychological Journal*, 3 (1), 28-37.
- Paramita, R.W., Rizal N., Sulistyan R.B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Lumajang: Widya Gama Press.
- Rachmawati, A. P. (2016). Penemuan Makna Hidup Pada Insan Pasca Stroke. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 3 (2), 181-194.
- Septiani, N. H. (2011). Hubungan Antara Tingkat Aktualisasi Diri Dengan Kebermaknaan Hidup Pada Pria Homoseksual. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1): 263-277.
- Sofro, M. A. U., Hindayanti, E. (2019). A Social Support for Housewives with HIV/AIDS Through A Peer Support Group. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1):77-94. [10.21580/pjpp.v4i1.3378](https://doi.org/10.21580/pjpp.v4i1.3378), (Kasus HIV/AIDS, hal 78).
- Steger, M. F., & Frazier, P. (2006). The meaning in life questionnaire: Assessing the presence of. *Journal of Counseling Psychology*, 53 (1), 80-93.

- Utami, D. D., & Setiawati, F. A. (2008). Makna Hidup Pada Mahasiswa Rantau: Analisis Faktor Eksploratori Skala Makna Hidup. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* , 11 (1), 29-39.
- Utari, R., & Rifai, A. (2020). Makna Hidup Menurut Victor E. Frankl Dalam Pandangan Psikologi Islam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikolog* , 7 (2), 40-51.
- Wahyuni, S., Kamaluddin, & Amran, A. (2020). Fenomena Gay dan Lesbian di Kota Padangsidempuan. *Jurnal Manajemen Dakwah* , 325-352.
- Yusuf, S. (2018). *Kesehatan Mental Perspektif Psikologis dan Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1 Hasil Wawancara Narasumber

Nama Inisial : ZE

Pekerjaan : Wiraswasta

Usia :25 Tahun

1. Bisa di ceritakan secara singkat tentang bagaimana anda menjadi seorang lesbian?

Awalkan dulu aku di Pesantren terus kalopesantren kan, kebetulan kalo pesantrenku putra sama putri asramanya jauh di pisah, nah dulu pas SMP sebelum di Pesantren pacaran sama cowok terus tiba-tiba masuk pesantren dengan latar belakang yang kayak gitu udah sering pacaran sama cowok terus masuk pesantren asrmanya cewek-cewek, cowok-cowok, nah di situ aku kan butuh kasih sayang seorang pasangan yaa, yang namanya dunia pesantren pasti ada aja yang sikapnya manly. Aku merasa di lindungi, aku merasa apa-apa di bantu dari hal kecil sampai hal ya mungkin aku ngga bisa sendiri tiba-tiba ada seseorang yang menurutku menarik untuk di jadikan pasangan dan kebetulan ya dianya juga kayak gitu, baperlahh yaa tiba-tiba baper kayak gitu, nahh di stulah aku merasa eeee timbul perasaan yang berbeda, kok aku merasa nyaman dan dari situlaah saya mulai menjalin hubungan dengan cewek tersebut. Menuruutku saat itu lingkungan cukup mendukung untuk menjalin hubungan sesama jenis itu mudah banget, karena emang di dalam pesantren itu adanya sesama jenis aja.

2. Apa yang anda rasakan ketika menjadi lesbian?

Hmmm rasanya yaaa karna aku merasa di lindungi semuanya bisa dibantu sama dia ya aku happy-happy aja, bahkan aku kayak yang namanya pesanten kayak gitu kan eee jadi kadang jadi bahan omongan juga tapi karna aku orangnya cuek yaudah sih suka-suka mereka, yang penting mereka itu engga ganggu aku aja ya udahhh, jalanin aja lahh.

- Hmmm begitu, terus ada ngga orang lain yang tau kalo kamu menjalin hubungan seperti itu?

Pasti ada yang tau, awalnya ituu hmm yang namanya pesanten kalo kayak gitu kan awalnya itu nganggepnnya ohhh mereka itu cuma kakak adik, dan kebetulan pada saat itu pasanganku itu adik kelas, jadi mereka ngiranya kakak adikan tapi kok lama-lama ya mungkin orang lain juga lama-lama sadar kok kayak berlebihan banget, kita kan saling perhatian, saling ngasih inilah itulah bahkan hal-hal yang kecil kayak ngasih hadiah kayak gitu tuh ohh itu tuh udah lebih nih dari sekedar kakak adik, yaudahlahh nanti lambat laun juga pasti akan tau

3. Bagaimana pendapat anda terkait pandangan orang lain tentang hidup sebagai lesbian?
 Hmm kalo madang aku itu ada yang pro kontra yaa, ada yang biasa-biasa aja kayak yaudah sih terserah mereka toh itu urusan mereka, ada juga yang eee pastilah kayak ngerasa “ihh apasih jijik banget ngga sih suka sesama jenis” kayak gitu, bahkan nyinyirin di belakang kadang juga nyindir-nyindir, yaa gitu lahh kurang lebih.
4. Bagaimana anda menyikapi hal tentang perbedaan diri anda dengan yang lain?
 Aku menyikapi perbedaan itu biasa aja hmmm mungkin aku lebih menjaga perilaku supaya tidak dapat omongan dari orang lain aja, dan di situ kebetulan pas masuk kuliah ternyata kampus aku yang lesbian itu cukup banyak jadi aku merasa kayak ngga sendirian, ohh ternyata yang seperti ini bukan Cuma aku di situ aku ngerasa seneng hmmm bukan seneng lebih tepatnya aku tidak sendirian, kenapa aku harus khawatir, kenapa aku harus malu.
 - Hmmm iya, nah sebelum kamu mengetahui kalau ternyata di luar sana banyak tuh yang kayak kamu, hmmm kamu gimana perasaannya?
 Perasaannya sempat kayak, hmmm masa sih aku kayak gini, yang lebih aku jadi bahan omongan orang lain itu aja sih.
5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?
 Ohh hubunganku sama keluarga baik, baik banget. bahkan pas mereka tau kalo aku suka perempuan mereka baik baik, karena pemikiran mereka nanti kalo semisal aku udah berumur pasti bakalan sadar kok, orangtuaku itu tau kalo anaknya ngga suka di atur dan kalo di atur nanti malah memberontak jadi mereka cukup bebasin aku mau kayak gimana.
6. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?
 Ada laah pastinya, hubunganku sama temen temen baik mau sama temen yang suka sesama jenis maupun bukan
 - Temen-temenmu yang bukan lesbian itu tau ngga kalo kamu seorang lesbian?
 Tau, kebetulan mereka pada tau dan responnya biasa aja mungkin karna aku orangnya mudah bergaul ya dan mereka itu cukup paham aku orangnya kayak gimana, aku penyuka sesama jenis dan mereka baik baik aja.
7. Bisa diceritakan apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini?
 - Kalau untuk saat ini kan aku sudah mulai kerja ya, jadinya yang ingin dicapai saat ini lebih ke ingin dilancarkan pekerjaannya, semoga betah di tempat kerja ini soalnya kan ini pengalaman kerja pertamaku. Jadi ya semoga cocok dan betah dengan lingkungan kerjanya.

8. Apakah ada tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah dicapai dalam diri anda?
- Untuk tujuan hidup yang belum tercapai pastinya ada, contoh kecil tujuan hidup yang belum dicapai waktu itu ingin cepat lulus kuliah namun kebetulan waktu masih kuliah mengalami kecelakaan dan itu salah satu tujuan hidup yang belum dicapai harusnya lulus kuliahnya bisa lebih cepat dan kepikiran sampai sekarang “andai waktu itu aku tidak kecelakaan, pasti aku bisa lebih cepat lulusnya”.
 - Untuk tujuan hidup yang sudah dicapai tentunya banyak, salah satu yang sudah dicapai ya langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan itu tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu keinginan yang ingin dicapai para lulusan pendidikan pastinya kan mendapatkan pekerjaan.
9. Apa tujuan hidup itu menurut anda?
- Kalau aku mengartikan tujuan hidup itu kayak sesuatu yang ingin aku capai sesuai dengan apa yang sudah aku rencanakan sebelumnya
10. Bagaimana langkah anda dalam mencapai tujuan hidup?
- Untuk langkah-langkahnya ya berusaha, doa dan minta restu orang tua. Karena menurutku apapun itu tujuan kita jika mendapatkan restu atau doa dari orang tua lebih mudah jalannya.
11. Hal apa yang membuat anda semangat dalam mencapai tujuan hidup?
- Tentunya yang bikin semangat adalah keluarga, terutama orang tua. Kalau melihat orang tua atau ingat orang tua ketika kita ingin menyerah, ketika lagi capek kalau ingat orang tua pasti bisa semangat lagi dan disisi lain tujuan hidupku yang ingin bahagia. Semua orang kan tentunya ingin bahagia.
12. Kesulitan atau hambatan apa yang pernah anda hadapai dan bagaimana cara menyelesaikan hambatan tersebut?
- Kesulitan atau hambatan pasti banyak dong, entah itu hambatan dari diri kita sendiri, keluarga ataupun orang lain. Sebagai contoh, hambatan dari diri sendiri itu *Mager* (malas gerak), dan cara menghadapi rasa malas itu ya kita harus gerak. Mendorong diri sendiri agar tidak malas, melakukan kegiatan supaya tidak hanya diam. Kemudian, untuk hambatan dari orang tua itu kadang pemikiran orang tua itu tidak sama dengan pemikiran kita. Contohnya, untuk saat ini aku kan bekerja dibagian pelayanan dan orang tua kurang setuju karena menurut mereka bagian pelayanan itu harus kuat mentalnya karena menghadapi berbagai macam sifat orang yang berbeda. Untuk menyelesaikan atau menghadapinya ya memberi pengertian kepada orang tua, bahwa dengan pekerjaan di bagian pelayanan ini bisa lebih menguji rasa sabar, lebih belajar

menghadapi sifat orang yang berbeda-beda dan tentunya menjadikan kita lebih bisa mengontrol emosi dan lebih bisa bersikap. Untuk hambatan atau kesulitan yang datang dari orang lain yaitu kadang berbeda pendapat dengan orang lain dan cara menghadapinya ajak bicara baik-baik dan saling mengungkapkan pendapat masing-masing dan cari jalan tengahnya baiknya bagaimana.

13. Seberapa jauh anda mengerti akan diri sendiri (kekurangan/kelebihan)?

- Aku sangat mengerti akan diriku sendiri, baik itu kelebihanku atau kekuranganku. Kelebihanku, aku bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, bisa mengemukakan pendapat ketika aku tidak suka dan bagaimana cara menghadapinya, aku juga bisa kontrol emosi, dan aku adalah pribadi yang cukup menarik (cantik) dan itulah yang membuat aku lebih percaya diri dengan diriku sendiri. Untuk kekuranganku sendiri, aku orangnya sering malas untuk melakukan kegiatan (*mager*) itu yang sering membuatku menunda-nunda sesuatu yang harusnya bisa diselesaikan saat ini tapi karena rasa malas jadinya selesainya besok dan menurutku itu musuh terberat bagiku diriku sendiri.

14. Bagaimana cara anda mengatasi kekurangan diri sendiri?

- Untuk cara mengatasi kekurangan diri sendiri tentunya banyak upaya yang dilakukan. Seperti yang aku sebutkan dan jelaskan bahwa kekuranganku kan “Malas” jadi ya mencari cara bagaimana supaya tidak malas. Misal, aku kan tinggalnya di kos dan seringkali malas untuk merapihkan kamar atau malas nyuci. Jadi kadang cara menghadapinya memberikan hadiah untuk diri sendiri (*selfreward*) seperti “ayok rapihin kamar, ayok nyuci nanti setelah nyuci beli es krim” dan apapun dilakukan supaya tidak malas. Bisa juga dengan cara lain, sering malas beranjak dari tempat tidur jadi solusinya ngajak teman main entah itu jajan atau jalan-jalan yang penting keluar dari kos.

15. Apakah anda memiliki pengalaman yang menyakitkan selama menjadi lesbian coba ceritakan?

- Kalau aku sendiri tidak ada pengalaman menyakitkan selama menjadi lesbian, malah justru sepertinya aku yang nyakitin. Karena kebetulan setiap pasangan “lesbian” yang aku temui itu setia, tidak pernah aneh-aneh, selalu membantu ketika aku perlu mereka, tapi yang namanya manusia kan pasti ada rasa bosannya dan pada akhirnya aku yang menyakiti pasanganku yaitu “selingkuh”

16. Bagaimana cara anda menangani masalah tersebut?

- Kalau untuk cara menangani masalah itu jujur aku tidak bisa berbuat banyak hal, ya aku meminta maaf karena hanya itu yang bisa aku lakukan. Sudah kejadian juga, cara buat menanganinya bagaimana lagi selain minta maaf dan tentunya minta maafnya dengan cara baik juga, berbicara baik-baik supaya tidak ada dendam dan bersyukurnya dia sudah memaafkan.

17. Apa yang anda syukuri dalam hidup ini?

- Banyak sekali yang aku syukuri dalam hidup ini, banyak orang yang sayang sama aku, perhatian sama aku, ditemukan dengan orang-orang yang baik ke aku, didukung dan selalu mendapat *support* dari keluarga, selalu menasehati tanpa memojokkan, dikelilingi dengan teman-teman yang mau menerima kekuranganku, dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.

18. Bagaimana hidup yang bermakna menurut pandangan anda?

- Kalau menurut aku sendiri hidup yang bermakna itu ya hidup dilindungi yang selalu menerima aku, selalu bisa membuat aku bahagia. Karena ya hidup ini tidak bakalan bermakna kalau kita tidak bahagia.

19. Bisa diceritakan hal apa yang membuat hidup anda lebih bermakna?

- Menurutku yang membuat hidup kita lebih bermakna ya pangalaman, kita tidak akan mengerti makna kehidupan kalau kita tidak mempunyai pengalaman. Sedangkan hidup itu pasti ada bahagia dan sedihnya. Banyak hal yang bermakna ketika kita bahagia, entah itu bahagia karena apapun bahkan banyak hal kecil yang membuat kita bahagia. Contoh kecil, ketika seorang anak kecil atau seorang pasangan dibelikan es krim, es krim itu kan hal sederhana itu bisa membuat kita bahagia loh dan disitu pasti kita mikir dan disitu juga kita bisa menemukan makna “ bahagia itu tidak harus muluk-muluk, bahagia itu tidak harus selalu dengan hal besar. Es krim saja dan itu sangat sederhana bisa membuat kita bahagia. Contoh lain hal yang membuat hidupku lebih bermakna itu ketika kita sedang sedih, apapun yang sudah kita rencanakan tapi hasilnya tidak sesuai dengan yang kita inginkan pasti kita akan sedih. Tapi dari situ kita dapat mengambil makna dari sebuah kejadian, mungkin itu memang jalan terbaik dan pasti akan ada hal lain yang lebih baik dari itu.

20. Bagaimana cara anda menjaga hubungan baik dengan masyarakat?

- Kalau aku sih di masyarakat agar ada hubungan baik ya beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada sering ikut kumpul-kumpul dan jangan terlalu mencolok kalau sebenarnya kita lesbian

21. Bagaimana sikap masyarakat dengan anda yang seorang lesbian?

- Yaaa.... Menyikapinya mungkin masyarakat yang dekat tempat tinggal ada yang tau kalau kita lesbian dari kabar burung, ya kadang ada yang datang buat kasih nasehat aja...

22. Respon anda atas ada campur tangan orang lain untuk mengatur diri anda?

- Kalau aku sih kasih respon sama orang lain yang ikut campur di hidupku ya kadang cuek saja, tapi kadang omongan orang lain yang ga suka sama aku buat aku jadi sedih dan kepikiran, tapi kadang ada orang lain yang baik yang selalu kasih support dan kasih semangat pada diri aku supaya bisa berubah...

23. Respon anda atas tentang orang lain yang menerima anda?

- Ya respon pada orang mau menerima aku sih, responnya senang mungkin orang itu mengerti kondisi dan keadaan yang aku alami jadi aku kadang menjadikan sahabat dengan orang itu

Nama Inisial : M

Pekerjaan :Mahasiswa

Usia : 23 Tahun

1. Bisa di ceritakan secara singkat tentang bagaimana anda menjadi seorang lesbian?

Aku tuh suka sama cewek udah dari kecil sih kak, kalo sebabnya apa itu aku juga kurang tau, tapi aku dari kecil udah berpakaian seperti laki-laki bahkan pas SD temen-temen saya pakai rok saya pakai celana, temen-temen kalo ngaji pakai kerudung saya pakai peci, dan aku mulai sama cewe itu inget banget dulu tuh antara kelas 4 atau 5 SD kayak aku liat cewe tuh tertarik gitu, itu ada temenku satu kelas.

- Hmm apakah bisa dikatakan kalo faktor kakak menjadi lesbian itu karena lingkungan dan keluarga mungkin?

Hmmm kalo faktor lingkungan, dilingkunganku ngga ada tuh yang kayak aku

- Hmm pas kecil itu emang di dandaninnya kayak laki-laki atau gimana?

Bukan di dandanin tapi saya minta seperti itu dan mereka tuh kayak hmmm ngga setuju juga sih sebenarnya, siapa sih yang setuju anaknya perempuan tapi berdandan seperti laki-laki, tapi mereka berpikir “halah yaudah nanti juga bakalan paham sendiri”, eh nyatanya sampai sekarang

2. Apa yang anda rasakan ketika menjadi lesbian?

Ehhhh ada senengnya ada sedihnya juga yaa, senengnya kalo sekarang saya punya pacar, pacar saya perhatian banget sama saya, memperlakukan aku begitu baik. Sedihnya yaa kayak meskipun sekarang aku menjalin hubungan tapi aku paham gitu kalo ini ngga bakalan selamanya dan nanti akhirnya bakalan pisah.

3. Bagaimana pendapat anda terkait pandangan orang lain tentang hidup sebagai lesbian?

Hmmm mungkin kalo temen-temen deketku itu udah biasa aja yaa tau saya sepeti ini, meskipun dulu itu sering disindir-sindir gitu, kalo orang lain yang belum deket ya ngapain, ngapain di pikirin kalo mereka mau ngata-ngatain kita toh kita ngga kenal juga sama mereka

4. Bagaimana anda menyikapi hal tentang perbedaan diri anda dengan yang lain?

Aku menyikapinya kalo dulu “baper” ya, jujur kepikiran kayak “ih, kok gini yaaa, kok gitu yaa” tapi, sekarang lebih bodo amat sihh. Yaaa mereka kalo ngga bisa menerima aku ya udah abaikan dan “cut off”

5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Hmmm baik baik aja sih kalo hubungan keluarga, yaa layaknya seorang anak terhadap orangtuanya, ngomong seperlunya aja kayak gitu.

- Apakah keluarga mungkin ada yang tau?

Sepupuku tau dan respon dia acuh ngga acuh sih yaa menurutku

6. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?

Punyaalaaa temen punya, temenku tuh cuma sedikit dan itu termasuk temen deketku

- Mereka tau dan gimana responnya?

Mereka tau dan ngga ngejahuin aku, tapi pas awal-awal mereka tau itu kayak nyuruh aku berusaha buat deket dan suka sama cowok “siapa tau nyaman” kata mereka hahaha

7. Bisa diceritakan apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini?

Eeeee aku pengen kedepannya mungkin bisa lebih sabar, terus berpikirnya lebih panjang lagi dan aku pengen banget cepet lulus kemudian dapat kerjaan hmmm pengen ngga menyusahkan keluarga lagi gitu

8. Apakah ada tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah dicapai dalam diri anda?

Ya banyak sih... yang belum tercapai ya ingin bisa lulus kuliah untuk jangka pendeknya dan ingin bekerja sesuai keinginan aku... sama aku ingin dimengerti dan bisa hidup tenang dalam masyarakat meskipun kondisi aku yang berbeda bukan seperti perempuan lainnya. Kalau yang sudah dicapai ya mendapat pasangan dan teman yang nyaman kadang ada teman sesama lesbian yang bisa saling support.

9. Apa tujuan hidup itu menurut anda?

Tujuan hidup menurut aku sebagai plan yang ingin aku capai kedepannya entah jangka pendek atau jangka panjang

10. Bagaimana langkah anda dalam mencapai tujuan hidup?

Buat aku sih tetap berusaha aja... Meskipun usahannya baru di pikiran di tindakannya masih sedikit

11. Hal apa yang membuat anda semangat dalam mencapai tujuan hidup?

Salah satunya karna liat Nenek yaaa, karena aku dari dulu yang ngrusin nenek, karena liat nenek sekarang udah tua itu kayak aku ngrasa harus lebih mandiri lagi supaya ngga nyusahin beliau.

12. Kesulitan atau hambatan apa yang pernah anda dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikan hambatan tersebut?

Kalo hambatan itu mesti ada dan menurutku hambatan itu dari diri sendiri misalnya kalo aku overthinking hmmm hambatan terbesarku karna pikiranku sendiri. Eee terus cara menyelesaikannya itu hmmm bukan menyelesaikan tapi lebih ke mengalihkan gitu

supaya tidak terlalu memikirkan itu biasanya yaa ketemu sama temen-temen, lebih mendekatkan diri kepada Tuhan

13. Seberapa jauh anda mengerti akan diri sendiri (kekurangan/kelebihan)?

Mestinya ada sih tapi kalo kelebihan itu cenderung biasanya yang bisa lihat itu dari orang lain, mungkin kalo dari diri sendiri itu apaa yaaa hmmm ngga bergantung sama orang lain tapi di sini bukan berarti aku bisa mandiri secara total yaa, akuu bergantung ke orang lain maksudnya ke keluarga itu cuma materi yang lainnya kayak aku tanggung jawab sendiri kayak aku menyelesaikan masalah, memendam masalah kayak gitulahh.

14. Bagaimana cara anda mengatasi kekurangan diri sendiri?

Hmmm salah satu kekurangan saya itu kurang usaha, kalo cara mengatasinya yaa harus berusaha meskipun kayak berusahanya dikit-dikit soalnya aku tuh takut suatu hal terjadi padahal aku belum melakukan hal tersebut, hmmm bisa di bilang pengecut sih

15. Apakah anda memiliki pengalaman yang menyakitkan atau kurang mengenakan selama menjadi lesbian coba ceritakan?

Pernah, dulu aku pernah mau di keluarin dari sekolah karna ketahuan lesbian hehehe

Hmmmm kalo sakit hati sama pasangan mungkin yaa di selingkuhin

16. Bagaimana cara anda menangani masalah tersebut?

Yaa di jalanin ajaa

17. Apa yang anda syukuri dalam hidup ini?

Tentunya saya sangat bersyukur sama Tuhan meskipun banyak dosa tapi masih di berikan kenikmatan yang luar biasa seperti di dekatkan dengan orang-orang yang baik dan penuh kasih sayang, temen-temen yang baik terus meskipun aku udah ngga punya orang tua tapi aku punya keluarga yang sangat peduli sama aku sampe sekarang

18. Bagaimana hidup yang bermakna menurut pandangan anda?

Hidup penuh makna itu ketika kita memiliki uang, di kelilingi orang baik dan bisa terus bersyukur menerima keadaan kita tanpa tapi-tapi, karena (alasan)

19. Bisa diceritakan hal apa yang membuat hidup anda lebih bermakna?

Hidup bisa lebih bermakna ketika orang lain bisa nerima keadaan kita dengan apa adanya bisa berkumpul dengan orang-orang yang kita sayangi baik itu dari keluarga, pasangan maupun sahabat sih...

20. Bagaimana cara anda menjaga hubungan baik dengan masyarakat?

Membina hubungan baik ya... kalau aku sih cenderung menutupi identitas seksual dan berbaur seperti biasa ke banyak orang. Kadang merubah cara pakaian dan berpakaian atau berpenampilan sewajarnya biar bisa diterima di masyarakat.

21. Bagaimana sikap masyarakat dengan anda yang seorang lesbian?

Masyarakat menyikapi mungkin ada yang biasa aja dan tidak mau ikut campur tapi ada juga yang peduli, aku dulu pernah di ajak seseorang yang tinggal dekat kos untuk ikut kajian agar aku bisa berubah

22. Respon anda atas ada campur tangan orang lain untuk mengatur diri anda?

Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya kalau orangnya menghujat aku tanpa mengerti keadaanku kadang aku agak marah dan lebih mikir masa bodoh saja tapi kalau ada orang lain yang baik juga tidak menghakimi aku, kadang merasa senang bisa menerima kondisiku yang seperti ini

23. Respon anda atas tentang orang lain yang menerima anda?

Respon pada orang lain yang menerima hidupku ya... terus terang merasa senang ada orang yang baik dan juga tidak menghakimi aku, karena banyak yang ga ngerti kondisiku yang seperti ini

Nama Inisial : B

Pekerjaan : Mahasiswa

Usia : 22 Tahun

1. Bisa di ceritakan secara singkat tentang bagaimana anda menjadi seorang lesbian?

Awal mulanya menjadi seorang lesbian tuh sejak masih kecil siih, awalnya kan masih kecil gak ngeh kalau ternyata hasrat seksualku tuh menyimpang. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi juga sih kenapa aku jadi seorang lesbian. Yaitu dari mulai aku yang berasal dari keluarga broken home juga, kemudian tinggal dan dirawat sama nenek juga, terus juga pernah mengalami pelecehan seksual juga. Baru sadar kalau hasrat seksual ku menyimpang dan menjadi suka sesama jenis awalnya dlu waktu SD aku pernah mendapatkan pelecehan seksual dari sodaraku lebih tepatnya pakdeku karena kan aku tinggal satu rumah dengan pakdeku karena aku dirawat sama nenekku sejak kecil. Aku sejak kecil juga broken home, jadi yang ngurusin segalanya ya nenek. Jadi setelah aku mendapatkan pelecehan itu rasanya trauma banget, kayak jadi takut banget sama cowok. Ya gimana ya, kan aku tinggal satu rumah sama pakde ku dan mau ngadu juga ke siapa? Sedangkan waktu itu hampir tiap hari aku mendapatkan pelecehan seksual kayak gitu dari pakdeku. Mau bilang sama nenekku juga takut karena ya bener2 kayak selalu diawasi sama pakdeku dan mau bilang sama orang tua juga gak pernah didengerin. Karena orangtuaku sibuk kerja keduanya, ketika mau curhat sama mereka dikira mau minta uang, jadi setiap ingin cerita ya pasti nggak jadi dan akhirnya di pendam sendiri sampai besar dan sekarang ini. Lanjut yaa, sorry jadi inget banget sakit dan takutnya waktu itu sampai sekarang. Oh iya belum ngasih tau sebelumnya kalau pakdeku itu bujang tua dan waktu aku mendapatkan pelecehan seksual itu sekitar kelas 3 SD mungkin pakdeku waktu itu umur 30 lebih dan bisa bayangin kan anak sekecil itu masih kelas 3 SD digituin kan pasti membekas banget sampe sekarang. Terus, kebetulan waktu itu kelas 5 atau kelas 4 gitu agak lupa, pakdeku itu merantau ke luar Jawa kalau nggak salah ke Riau karena diajak temannya buat bekerja di luar Jawa. Dan aku kan sudah mulai ngerti ya umur segitu tuh sudah ngerti ya cinta2an lebih tepatnya cinta monyet mungkin kalau umur segitu.

- hmmm sebelumnya maaf banget ya kak kalo jadi membuka luka masa lalu kakak, ini kalo kakak keberatan buat cerita lebih lanjut perihal itu bisa banget untuk di lewatin papa kak santai aja, aku lanjut aja ya. Nah waktu itu kok aku rasa ada yang aneh, kenapa kok aku gak tertarik sama lawan jenis, tapi kok aku malah tertarik sama teman kelasku

yg cewek. Aku pernah sempat mengelak dengan perasaan ku sendiri yang kayak gitu, tapi setelah aku tumbuh dewasa dan aku baru sadar kalau aku memang punya ketertarikan sesama jenis dan akhirnya di kelas 6 SD, aku jujur sama temen kelasku yang cewek dan aku ngomonglah ke anak itu. Tapi aku ditolak, karena ya si temenku itu normal dan kocaknya lagi aku dikira becanda. Dan akhirnya aku naik ke SMP tuh ternyata ada beberapa temenku yang menyimpang niih sama kayak aku, hasrat seksualnya kayak aku. Tapi kebetulan aku ini kan lebih ke feminim ya, dan waktu itu temenku yg menyimpang itu tonboy. Akhirnya kita Deket dan terus pacaran deh dan itu berjalan sampai kita lulus SMP tapi ya waktu itu banyak orang-orang atau temen2 yang sadar terus kayak ngejauhin kita.

2. Apa yang anda rasakan ketika menjadi lesbian?

Ya pas awal tentunya agak aneh yaa, kayak merasa berbeda gitu sama orang lain. Tapi ketika aku nyoba buat memaksakan diri atau berusaha buat suka lawan jenis malah aku malah tambah trauma dan inget waktu aku dilecehin sama pakdeku. Yudah akhirnya aku menjalani dan menerima kenyataan kalau aku tuh memang berbeda sama temen-temenku, aku mempunyai ketertarikan berbeda. Tapi temen-temenku di SD nggak ada yang tau, kalau pas aku masuk SMP kayaknya banyak yang tau deh, soalnya pada ngeliatin aku tuh kayak gimana gitu dan pasanganku waktu itu mah cuek aja jadinya aku ya belajar cuek juga. Selagi nggak mengganggu hidup kita katanya ya cuek aja, toh mereka gak imut kontribusi apapun buat kehidupan kita.

- ada pengalaman yang bikin sakit hati ngga kak? missal kayak di kata-katain atau di jauhin?

Wah kalo itu mah hampir setiap hari , tapi kalau d sekolah ya pas masih SMP dulu. Pernah nangis juga, soalnya dijauhin waktu itu. Pernah di bilang kelainanlah inilah itulah, tapi pasanganku waktu itu selalu bilang ke aku jangan dipikirin. Tapi yang namanya kayak gitu dapat omongan dari orang lain kan pasti kepikiran ya. Tapi lama kelamaan juga mereka kayak udah gak peduli

3. Bagaimana pendapat anda terkait pandangan orang lain tentang hidup sebagai lesbian?

Ya menurutku sih ada yang menolak ada juga yang menerima kehadiran kita sih... mungkin menolak karena jijik, tidak suka tapi kadang ada yang kasih nasehat dan masukan sama kita..

4. Bagaimana anda menyikapi hal tentang perbedaan diri anda dengan yang lain?

Ya tetap berusaha yang terbaik aja, masing-masing orang kehidupannya berbeda dan apa yang dialami pasti ada sesuatu yang mendasarinya sih..

5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Hubunganku dengan keluarga ya baik2 aja, kan mereka juga gak tau. Pernah sih waktu salah satu temenku yg gak suka sama aku kayak bilang sama keluarga ku kalau aku tuh suka sesama jenis, tapi gak tau anehnya keluarga ku malah gak percaya malah mereka bilang. Cewek ya pasangannya cowok gak bakal bisa nikah juga sesama jenis. Mereka sangat membantah kayak gitu namanya juga orang kolot ya kan

6. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?

Punya dan sampai detik ini kita masih saling komunikasi dengan baik. Kalau ada apa2 juga pasti ceritanya ke dia.

7. Bisa diceritakan apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini?

Apa ya, gak tau. Ya kalo sekarang mah belum tau yang ingin aku capai apa. Masih belum kepikiran, mau melangkah juga kayak nggak punya pegangan, nggak punya semangat. Mau minta pendapat orang tua juga gak digubris pada sibuk sendiri2. Yudah jadinya aku ya gini2 aja gak tau kedepannya kayak gimana

- hmmm kakak ngga semangatnya karena apa?

Ya karena kurang sosok orang tua kali ya, kadang sedih kalau liat temen2 pada kumpul sama keluarganya. Ya kadang mikir aja, yang namanya anak kan ingin ngebahagiain orang tua, pengen dapat dukungan dari orang tua. Lah aku?? Boro2 kumpul , ngobrol aja gak pernah

- terus sekarang ini kesibukan kakak apa?

Kalau sekarang kerja kesibukannya kerja sama main aja

8. Apakah ada tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah dicapai dalam diri anda?

Hmmm giimana yaaa yang ingin aku capai aja aku gak tau, apalagi tujuan hidup yang belum aku capai. Sejauh ini belum kepikiran sama sekali sih kak, tapi kalau yang sudah dicapai dari diriku sendiri ada untuk diriku pribadi ya. Yaitu aku bisa berdamai dengan diriku sendiri , berdamai dengan keadaan, jalanin semua sendiri tanpa bimbingan orang tua dari kecil menurutku itu adalah salah satu yang sudah aku capai dari diriku sendiri

- terus sekarang ini hal apa sih yg bikin kakak semangat buat jalanin hari hari?

pacarku kak yang bikin aku semangat. Soalnya dia yang selalu support aku

- kakak ada kesulitan ngga dalam menghadapi masalah?

hmmm kalau kesulitan pasti ada, tapi yaudahlah jalanin aja pasti nanti ada jalan keluarnya kok yang penting yakin dan nggak pesimis aja

9. Apa tujuan hidup itu menurut anda?

Tujuan hidup ya... apa ya... barangkali sebagai hal yang ingin dicapai oleh seseorang aja

10. Bagaimana langkah anda dalam mencapai tujuan hidup?

Ya aku sih tetap semangat buat jalanin hidup aja entah nanti kedepan seperti apa yakin harapan selalu ada...

11. Hal apa yang membuat anda semangat dalam mencapai tujuan hidup?

Ya kenangan masa lalu yang pahit, dulu pernah dapat pelecehan dari pakde ku... aku selalu teringat kejadian itu, sehingga aku ingin kehidupan yang lebih baik lagi...

12. Kesulitan atau hambatan apa yang pernah anda dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikan hambatan tersebut?

Hambatannya apa ya... Barangkali aku kurang semangat dalam menjalani hidup, aku kurang kasih sayang dari orang tua jadi ga ada yang beri bimbingan jadi hidup kayak dikucilkan sendiri aja

13. Seberapa jauh anda mengerti akan diri sendiri (kekurangan/kelebihan)?

Jujurly aku belum terlalu paham dengan diriku sendiri dan aku juga nggak tau kelebihanku apa. Tapi kalau kata teman-teman sih aku cantik itu aja paling kelebihanku dan kata teman-temanku aku hanya kurang percaya diri aja gitu. itu kali yaa kekuranganku

14. Bagaimana cara anda mengatasi kekurangan diri sendiri?

Sebenarnya gak terlalu tau sih, tapi lebih meyakinkan kediri sendiri aja kalau aku tuh cantik gitu jadi harus percaya diri dan kadang tuh suka ngaca depan cermin kayak ngomong sama diri sendiri "pokoknya harus PD" gitu aja sih. Soalnya gak tau selain cara itu apalagi

15. Apakah anda memiliki pengalaman yang menyakitkan selama menjadi lesbian coba ceritakan?

Sejauh ini belum siih, karena hubunganku sama pasanganku ya baik-baik saja. Kalaupun berantem juga pasti karena sebatas komunikasinya kurang baik aja. Habis itu yaudah baikan lagi.

16. Bagaimana cara anda menangani masalah tersebut?

Ya mencoba komunikasi kembali dengan pasangan kita kalau kita berantem biasanya beberapa hari kemudian bisa balikan kembali

17. Apa yang anda syukuri dalam hidup ini?

Bersyukur dong, harus bersyukur. Diberi kesehatan sama Tuhan aja sudah bersyukur banget aku

18. Bagaimana hidup yang bermakna menurut pandangan anda?

Menurutku sih hidup ini terasa bermakna kalau kita dikelilingi orang-orang yang dicintai ya, kayak keluarga dan pasangan. Sebenarnya itu pandanganku karena melihat orang lain juga yang bahagia punya keluarga, Dikarenakan aku nggak bisa kayak mereka jadi ya hidupku juga bermakna jadi lebih mandiri tanpa dukungan dari orang tua dan bisa survive sampai detik ini

19. Bisa diceritakan hal apa yang membuat hidup anda lebih bermakna?

Bisa berjuang dengan kemampuan kita sendiri, meskipun seorang lesbian aku tetap berjuang untuk diriku dan bisa mendapatkan suatu kebahagiaan yang aku inginkan seperti yang aku gambarkan.

20. Bagaimana cara anda menjaga hubungan baik dengan masyarakat?

Membina hubungan baik ya... ya bertetangga yang baik tidak bikin ulah di lingkungan masyarakat dan merahasiakan identitas sebagai lesbian aja sih..

21. Bagaimana sikap masyarakat dengan anda yang seorang lesbian?

Kalau ditempat tinggalku yang bebas ini sih, kurang tau bagaimana masyarakat menyikapinya yang jelas saya tinggal disini ya aman dan orang lain jarang ganggu sih

22. Respon anda atas ada campur tangan orang lain untuk mengatur diri anda?

Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya menurutku aku terima aja... banyak reaksi dari orang lain ada yang menceramahi ada yang merangkul dan gak menganggap rendah aku karena itu perbuatan ku yang menyimpang

23. Respon anda atas tentang orang lain yang menerima anda?

Respon pada orang lain yang menerima aku, hmmm.... Ya aku menerima dengan baik dan kadang ku jadikan sahabat karena mereka ngga menganggap aku hina...

Nama Inisial : D

Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa

Usia : 21 Tahun

1. Bisa di ceritakan secara singkat tentang bagaimana anda menjadi seorang lesbian?

Dulu saya main roleplay(permainan peran), dalam permainan itu saya menjadi seorang idol cowok dan otomatis pasangannya itu cewek. Awalnya saya pikir saya hanya suka sama karakter si cewek tapi ternyata saya suka kepribadiannya diluar karakter yang dia mainkan. Itu pertama kali saya punya ketertarikan terhadap cewek.

- hhhmmm butuh berapa lama kamu sadar kalo kamu itu tertarik sama kepribadiannya bukan karakternya?

Butuh 5 bulanan buat sadar, karna dia juga memperlakukan saya sebagai couplena dan tidak kabur saat dia tau saya aslinya cewek

- hmmm, maaf sebelumnya temenmu itu seorang lesbian kah atau bukan?

“Normal maybe?” Karna aku gatau hidup dia dibalik roleplay itu, cuman tau dia cewek dan namanya siapa

2. Apa yang anda rasakan ketika menjadi lesbian?

Saya merasa tidak kesepian karena ada seorang yang bisa diajak bercerita dan tau keadaan saya sebagai cewek.

3. Bagaimana pendapat anda terkait pandangan orang lain tentang hidup sebagai lesbian?

Menurut saya pandangan orang lain tidak terlalu saya pikirkan, yang penting dia bersikap biasa saja terhadap saya sebagai lesbian. Dia benci dengan hal itu namun tidak benci dengan saya menurut saya itu sudah cukup.

- sejauh ini ada ngga orang yang memandang kamu sebelah mata karena orientasi seksual kamu?

Untuk saat ini sih belum ada yg terlalu keterlaluhan menurut saya, namun beberapa teman saya tidak mau tau tentang hubungan saya dan pacar saya. Seperti contohnya saya disuruh mengecualikan story yg saya buat saat bersama pacar saya, intinya mereka tidak mau menerima hal itu tapi tetap menerima saya menjadi temannya

- sempat merasa gimana gitu ngga?

Awalnya mikir kayak kok si dia begini sih kok jadi berubah sampe mikir apa gamau temenan lagi sama aku. Tp akhirnya aku memakluminya kalau nggk semua orang bisa menerima orientasi ku

4. Bagaimana anda menyikapi hal tentang perbedaan diri anda dengan yang lain?

Cukup jauhi orang yang tidak bisa menerima saya, tapi tetap berteman dengan yang bisa menerima saya. Jika mereka tidak suka akan hal itu saya tidak akan memaksanya dan cukup ceritakan apa yang perlu diceritakan.

5. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga?

Saya seorang stritch parents, saya tidak suka dikekang mereka jadi kadang ada masanya saya benci jika mereka mengekang saya namun selebihnya biasa saja hubungan saya dan keluarga.

- biasanya mereka mengekang masalah apa?

Seperti pertemanan yg dibatasi, tidak boleh keluar setelah jam 6 sore, ketika main dibatasi oleh jam, bahkan mereka juga mengekang saya untuk tidak bermain dengan cowok.

- kadang kamu berontak ngga?

Enggak berontak, tapi lebih ke berbohong

6. Apakah anda memiliki teman dekat atau sahabat?

Untuk teman saya punya beberapa yang dekat.

7. Bisa diceritakan apa yang ingin anda capai dalam hidup anda saat ini?

Untuk saat ini tujuan hidup yang ingin saya capai adalah lulus kuliah dengan biaya yang saya tanggung sendiri dan memiliki tabungan yang cukup untuk modal se usai selesai kuliah.

8. Apakah ada tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah dicapai dalam diri anda?

Tujuan hidup yang belum tercapai banyak, dan yang sudah tercapai juga ada beberapa.

- hmm contohnya seperti apa kak?

Ada banyak tujuan hidup yang belum tercapai dan yang sudah tercapai juga ada beberapa, tujuan hidup yang belum tercapai contohnya lulus kuliah dapat pekerjaan yang layak dan membahagiakan orang tua

- dream job kakak kalo boleh tau seperti apa sih?

Bekerja dengan hobby mungkin. Hobbyku emang baca tulis jadi dreamjobku paling di bidang editor dan karya tulis

9. Apa tujuan hidup itu menurut anda?

Tujuan hidup menurut saya ya sesuatu yang penting yang ingin dicapai sih...

10. Bagaimana langkah anda dalam mencapai tujuan hidup?

yang jelas saat ini yang penting konsisten sih...

11. Hal apa yang membuat anda semangat dalam mencapai tujuan hidup?

Dari kritik dan omongan orang lain terhadap hidup saya yang seorang lesbian membuat saya, semangat untuk mencapai tujuan hidup kedepannya

12. Kesulitan atau hambatan apa yang pernah anda dihadapi dan bagaimana cara menyelesaikan hambatan tersebut?

Dulu saat masih sekolah menengah saya sulit bersosialisasi hingga dijauhi oleh teman teman sekelas. Yang saya lakukan yaitu mulai mengenal beberapa anak dan akrab dengan mereka.

13. Seberapa jauh anda mengerti akan diri sendiri (kekurangan/kelebihan)?

Hmmm...Saya sedih... kadang menjadi lesbian merasa kurang mengerti akan kelebihan diri saya, namun banyak kekurangan yang saya rasakan dalam diri saya. Kalau kekurangan sih karena orang tua mungkin tau kalau saya lesbian saya dikekang itu saya jadi susah bergaul dan paling temennya bisa dihitung jari

- anda cukup rendah hati yaa itu menurutku dari salah satu kelebihanmu, ada ngga kekurangan yg ada di diri kamu sampai itu cukup mengganggu kegiatanmu sehari-hari?

Kekuranganku karna dikekang itu aku jadi susah bergaul dan paling temennya bisa dihitung jari.

14. Bagaimana cara anda mengatasi kekurangan diri sendiri?

Saya mencoba bertahan dan mencari solusi yang tepat untuk menutupi kekurangan diri saya meskipun saya sering menutup diri

15. Apakah anda memiliki pengalaman yang menyakitkan selama menjadi lesbian coba ceritakan?

Cukup jauhi orang yang tidak bisa menerima saya sebagai lesbian, tapi tetap berteman dengan yang bisa menerima saya. Jika mereka tidak suka akan hal itu saya tidak akan memaksanya dan cukup ceritakan apa yang perlu diceritakan

16. Bagaimana cara anda menangani masalah tersebut?

Melupakan dan perbaiki diri.

17. Apa yang anda syukuri dalam hidup ini?

Saya bersyukur masih bisa hidup dan diberikan kemudahan dalam beberapa masalah.

18. Bagaimana hidup yang bermakna menurut pandangan anda?

Saya merasa tidak kesepian karena ada seorang yang bisa diajak bercerita dan tau keadaan saya sebagai cewek

19. Bisa diceritakan hal apa yang membuat hidup anda lebih bermakna?

Hidup dengan orang tua yang sayang dengan saya, dan dikelilingi teman teman yang mau menerima saya apa adanya.

20. Bagaimana cara anda menjaga hubungan baik dengan masyarakat?

Membina hubungan baik seperti mengikuti aturan yang ada di masyarakat sih ya lebih berhati-hati dalam berbicara sama orang sekitar biar masyarakat tidak tau kalau seorang lesbian

21. Bagaimana sikap masyarakat dengan anda yang seorang lesbian?

Sikap masyarakat sendiri di tempat aku ya.. ada yang tetap berpikiran positif dan ada juga yang negatif tergantung pemikiran orangnya sih, ada yang menolak atau menjauhi aku, ada juga yang tetap merangkul kasih dukungan biar aku tetap semangat buat menjalani hidup

22. Respon anda atas ada campur tangan orang lain untuk mengatur diri anda?

Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya ga masalah... kadang ya sedih kalau ada yang menghina yang penting aku tetap jalani hidup seperti biasa... kalau menurutku dengan keadaanku seperti ini tetap ada yang menolak dan menerima aku apa adanya

23. Respon anda atas tentang orang lain yang menerima anda?

Kalau respon pada orang lain yang menerima hidupku ya... aku jujur saja merasa senang kan ga semua menerima kondisi dan keadaan aku seperti ini jadi aku merasa senang merasa hidup nggak dikucilkan sendiri dan tentu saja bisa dijadikan teman ngobrol biar ga minder sama orang lain

Horisonalisasi Subjek 1 (ZE)

Ucapan subjek	Coding	Makna
<p>Awalkan dulu aku di Pesantren terus kalopesantren kan, kebetulan kalo pesantrenku putra sama putri asramanya jauh di pisah, nah dulu pas SMP sebelum di Pesantren pacaran sama cowok terus tiba-tiba masuk pesantren dengan latar belakang yang kayak gitu udah sering pacaran sama cowok terus masuk pesantren asrmanya cewek-cewek, cowok-cowok, nah di situ aku kan butuh kasih sayang seorang pasangan yaa, yang namanya dunia pesantren pasti ada aja yang sikapnya manly. Aku merasa di lindungin, aku merasa apa-apa di bantu dari hal kecil sampai hal ya mungkin aku ngga bisa sendiri tiba-tiba ada seseorang yang menurutku menarik untuk di jadikan pasangan dan kebetulan ya dianya juga kayak gitu, baperlahh yaa tiba-tiba baper kayak gitu, nahh di stulah aku merasa eeee timbul perasaan yang berbeda, kok aku merasa nyaman dan dari situlaah saya mulai menjalin hubungan dengan cewek tersebut. Menurutku saat itu lingkungan cukup mendukung untuk menjalin hubungan sesama jenis itu mudah banget, karena emang di dalam pesantren itu adanya sesama jenis aja.</p>	<p>Subjek berusaha menjelaskan penyebab subjek menjadi seorang lesbian dikarenakan di masukkan ke pesantren dimana subjek timbul perasaan nyaman sesama perempuan dan mulai menjalin hubungan dengan sesama teman perempuannya di persantren.</p>	<p>Penyebab subjek menjadi seorang lesbian</p>
<p>Hmmm rasanya yaaa karna aku merasa di lindungin semuanya bisa dibantu sama dia ya aku happy-happy aja, bahkan aku kayak yang namanya pesanten kayak gitu kan eee jadi kadang jadi bahan omongan juga tapi karna aku orangnya cuek yaudah sih suka-suka mereka, yang penting mereka itu engga ganggu aku aja ya udahhh, jalanin aja lahh.</p>	<p>Subjek menjadi lesbian selalu merasa senang serta selalu cuek dengan omongan orang yang suka melakukan gunjingan</p>	<p>Perasaan senang subjek menjadi lesbian</p>
<p>Hmm kalo madang aku itu ada yang pro kontra yaa, ada yang biasa-biasa aja kayak yaudah sih terserah mereka toh itu urusan mereka, ada juga yang eee pastilah kayak ngerasa “ihh apasih jijik banget ngga sih suka sesama jenis” kayak gitu, bahkan nyinyirin di belakang kadang juga nyindir-nyindir, yaa gitu lahh kurang lebih.</p>	<p>Rasa pro dan kontra yang dialami subjek ketika ada anggapan orang lain mengetahui dirinya seorang penyuka sesama jenis</p>	<p>Sisi pandang orang lain mengenai lesbian</p>

<p>Aku menyikapi perbedaan itu biasa aja hmmm mungkin aku lebih menjaga perilaku supaya tidak dapat omongan dari orang lain aja, dan di situ kebetulan pas masuk kuliah ternyata kampus aku yang lesbian itu cukup banyak jadi aku merasa kayak ngga sendirian, ohh ternyata yang seperti ini bukan Cuma aku di situ aku ngerasa seneng hmmm bukan seneng lebih tepatnya aku tidak sendirian, kenapa aku harus khawatir, kenapa aku harus malu.</p>	<p>Subjek menyikapi menjadi berbeda merupakan hal yang biasa dan subjek merasa tidak sendirian karena ada teman-teman lainnya yang seperti dirinya</p>	<p>Menyikapi hal tentang perbedaan diri dengan orang yang lain</p>
<p>Ohh hubunganku sama keluarga baik, baik banget. bahkan pas meraka tau kalo aku suka perempuan mereka baik baik, karena pemikiran mereka nanti kalo semisal aku udah berumur pasti bakalan sadar kok, orangtuaku itu tau kalo anaknya ngga suka di atur dan kalo di atur nanti malah memberontak jadi mereka cukup bebasin aku mau kayak gimana.</p>	<p>Hubungan subjek dengan keluarganya dalam keadaan baik</p>	<p>Keadaan subjek yang baik dengan keluarga</p>
<p>Kalau untuk saat ini kan aku sudah mulai kerja ya, jadinya yang ingin dicapai saat ini lebih ke ingin dilancarkan pekerjaannya, semoga betah di tempat kerja ini soalnya kan ini pengalaman kerja pertamaku. Jadi ya semoga cocok dan betah dengan lingkungan kerjanya</p>	<p>Subjek ingin dilancarkan dalam pekerjaan dan menerima kondisi dilingkungan kerjanya</p>	<p>Sesuatu yang subjek ingin capai saat ini</p>
<p>Untuk tujuan hidup yang belum tercapai pastinya ada, contoh kecil tujuan hidup yang belum dicapai waktu itu ingin cepat lulus kuliah namun kebetulan waktu masih kuliah mengalami kecelakaan dan itu salah satu tujuan hidup yang belum dicapai harusnya lulus kuliahnya bisa lebih cepat dan kepikiran sampai sekarang “andai waktu itu aku tidak kecelakaan, pasti aku bisa lebih cepat lulusnya”. Untuk tujuan hidup yang sudah dicapai tentunya banyak, salah satu yang sudah dicapai ya langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus dan itu tidak perlu menunggu waktu lama untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu keinginan yang ingin dicapai para lulusan pendidikan pastinya kan mendapatkan pekerjaan.</p>	<p>Subjek memiliki tujuan hidup yang belum dicapai untuk saat ini seperti ingin lulus kuliah dan kedepannya setelah lulus ingin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari sekarang.</p>	<p>Tujuan hidup subjek kedepannya</p>
<p>Untuk langkah-langkahnya ya berusaha, doa dan minta restu orang tua. Karena menurutku apapun itu tujuan kita jika mendapatkan restu</p>	<p>Dalam mencapai tujuan hidup subjek melakukan usaha, doa dan minta restu orang tua.</p>	<p>Cara dalam mencapai tujuan hidup</p>

atau doa dari orang tua lebih mudah jalannya.		
Tentunya yang bikin semangat adalah keluarga, terutama orang tua. Kalau melihat orang tua atau ingat orang tua ketika kita ingin menyerah, ketika lagi capek kalau ingat orang tua pasti bisa semangat lagi dan disisi lain tujuan hidupku yang ingin bahagia. Semua orang kan tentunya ingin bahagia	Subjek mengenali perasaan yang membuat dirinya semangat untuk mencapai tujuan hidup seperti ingat pada orang tua.	Semangat mencapai tujuan hidup
Aku sangat mengerti akan diriku sendiri, baik itu kelebihanku atau kekuranganku. Kelebihanku, aku bisa beradaptasi dengan lingkungan baru, bisa mengemukakan pendapat ketika aku tidak suka dan bagaimana cara menghadapinya, aku juga bisa kontrol emosi, dan aku adalah pribadi yang cukup menarik (cantik) dan itulah yang membuat aku lebih percaya diri dengan diriku sendiri. Untuk kekuranganku sendiri, aku orangnya sering malas untuk melakukan kegiatan (<i>mager</i>) itu yang sering membuatku menunda-menunda sesuatu yang harusnya bisa diselesaikan saat ini tapi karena rasa malas jadinya selesainya besok dan menurutku itu musuh terberat bagiku diriku sendiri.	Subjek memahami akan potensi yang ada pada dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya	Potensi diri
Untuk cara mengatasi kekurangan diri sendiri tentunya banyak upaya yang dilakukan. Seperti yang aku sebutkan dan jelaskan bahwa kekuranganku kan “Malas” jadi ya mencari cara bagaimana supaya tidak malas. Misal, aku kan tinggalnya di kos dan seringkali malas untuk merapihkan kamar atau malas nyuci. Jadi kadang cara menghadapinya memberikan hadiah untuk diri sendiri (<i>selfreward</i>) seperti “ayok rapihin kamar, ayok nyuci nanti setelah nyuci beli es krim” dan apapun dilakukan supaya tidak malas. Bisa juga dengan cara lain, sering malas beranjak dari tempat tidur jadi solusinya ngajak teman main entah itu jajan atau jalan-jalan yang penting keluar dari kos.	Subjek dalam mengatasi kekurangan diri rasa malas dengan melakukan aktivitas merapikan kamar kos dan pergi jalan-jalan	Pengaturan kekurangan diri
Kalau aku sendiri tidak ada pengalaman menyakitkan selama menjadi lesbian, malah justru	Subjek menganggap pasangan lesbiannya orang yang setia akan	Pengalaman menyakitkan selama menjadi lesbian

<p>sepertinya aku yang nyakitin. Karena kebetulan setiap pasangan “lesbian” yang aku temui itu setia, tidak pernah aneh-aneh, selalu membantu ketika aku perlu mereka, tapi yang namanya manusia kan pasti ada rasa bosannya dan pada akhirnya aku yang menyakiti pasanganku yaitu “selingkuh”</p>	<p>tetapi subjek yang melakukan perselingkuhan karena ada rasa bosan</p>	
<p>Banyak sekali yang aku syukuri dalam hidup ini, banyak orang yang sayang sama aku, perhatian sama aku, ditemukan dengan orang-orang yang baik ke aku, didukung dan selalu mendapat <i>support</i> dari keluarga, selalu menasehati tanpa memojokkan, dikelilingi dengan teman-teman yang mau menerima kekuranganku, dan masih banyak lagi yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.</p>	<p>Perasaan menerima dan bersyukur subjek dengan apa yang dijalani</p>	<p>Rasa bersyukur</p>
<p>Kalau menurut aku sendiri hidup yang bermakna itu ya hidup dilingkungan yang selalu menerima aku, selalu bisa membuat aku bahagia. Karena ya hidup ini tidak bakalan bermakna kalau kita tidak bahagia.</p>	<p>Subjek menggambarkan hidup yang bermakna dengan dapat diterima dilingkungan sekitar dan bisa membuat bahagia.</p>	<p>Gambaran hidup yang bermakna</p>
<p>Kalau aku sih di masyarakat agar ada hubungan baik ya beradaptasi menyesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada sering ikut kumpul-kumpul dan jangan terlalu mencolok kalau sebenarnya kita lesbian</p>	<p>Subjek menjaga hubungan baik sebagai lesbian di dalam masyarakat dengan beradaptasi ikut berkumpul di kegiatan masyarakat</p>	<p>Semangat bertahan hidup dengan penyesuaian diri</p>
<p>Yaaa... Menyikapinya mungkin masyarakat yang dekat tempat tinggal ada yang tau kalau kita lesbian dari kabar burung, ya kadang ada yang datang buat kasih nasehat aja...</p>	<p>Masyarakat tahu subjek seorang lesbian melalui gosip</p>	<p>Isu dalam masyarakat</p>
<p>Kalau aku sih kasih respon sama orang lain yang ikut campur di hidupku ya kadang cuek saja, tapi kadang omongan orang lain yang ga suka sama aku buat aku jadi sedih dan kepikiran, tapi kadang ada orang lain yang baik yang selalu kasih support dan kasih semangat pada diri aku supaya bisa berubah...</p>	<p>Dalam menghadapi respon oranglain mengenai lesbian subjek dapat mengelola emosi dan tidak peduli dengan kata-kata orang lain</p>	<p>Pengaturan emosi pada diri subjek</p>

Horisonalisasi Subjek 2 (M)

Ucapan subjek	Coding	Makna
Aku tuh suka sama cewek udah dari kecil sih kak, kalo sebabnya apa itu aku juga kurang tau, tapi aku dari kecil udah berpakaian seperti laki-laki bahkan pas SD temen-temen saya pakai rok saya pakai celana, temen-temen kalo ngaji pakai kerudung saya pakai peci, dan aku mulai sama cewe itu inget banget dulu tuh antara kelas 4 atau 5 SD kayak aku liat cewe tuh tertarik gitu, itu ada temenku satu kelas	Subjek berusaha menjelaskan penyebab subjek menjadi seorang lesbian dikarenakan lingkungannya dan sering berpakaian seperti laki-laki.	Penyebab subjek menjadi seorang lesbian
Ehhhh ada senengnya ada sedihnya juga yaa, senengnya kalo sekarang saya punya pacar, pacar saya perhatian banget sama saya, memperlakukan aku begitu baik. Sedihnya yaa kayak meskipun sekarang aku menjalin hubungan tapi aku paham gitu kalo ini ngga bakalan selamanya dan nanti akhirnya bakalan pisah	Sikap campur aduk, subjek terkadang merasa senang dan terkadang sedih ketika menjadi lesbian.	Perasaan ketika menjadi lesbian
Hmmm mungkin kalo temen-temen deketku itu udah biasa aja yaa tau saya sepeti ini, meskipun dulu itu sering disindir-sindir gitu, kalo orang lain yang belum deket ya ngapain, ngapain di pikirin kalo mereka mau ngata-ngatain kita toh kita ngga kenal juga sama mereka	subjek merasa biasa dan acuh terhadap pendapat orang lain ketika mengetahui dirinya seorang penyuka sesama jenis	Sisi pandang orang lain mengenai lesbian
Aku menyikapinya kalo dulu “baper” ya, jujur kepikiran kayak “ih, kok gini yaaa, kok gitu yaa” tapi, sekarang lebih bodo amat sih. Yaaa mereka kalo ngga bisa menerima aku ya udah abaikan dan “cut off”	Subjek sudah menganggap biasa pandangan orang lain terkait dirinya yang seorang lesbian	Bersikap tidak peduli
Hmmm baik baik aja sih kalo hubungan keluarga, yaa layaknya seorang anak terhadap orangtuanya, ngomong seperlunya aja kayak gitu.	Hubungan subjek dengan keluarganya dalam keadaan yang baik	Keadaan subjek yang baik dengan keluarga
Eeeee aku pengen kedepannya mungkin bisa lebih sabar, terus berpikinya lebih panjang lagi dan aku pengen banget cepet lulus kemudian dapat kerjaan hmmm pengen ngga menyusahkan keluarga lagi gitu	Subjek ingin bisa berdamai dengan dirinya dan tidak menyusahkan keluarganya	Sesuatu yang subjek ingin capai

Ya banyak sih... yang belum tercapai ya ingin bisa lulus kuliah untuk jangka pendeknya dan ingin bekerja sesuai keinginan aku... sama aku ingin dimengerti dan bisa hidup tenang dalam masyarakat meskipun kondisi aku yang berbeda bukan seperti perempuan lainnya. Kalau yang sudah dicapai ya mendapat pasangan dan teman yang nyaman kadang ada teman sesama lesbian yang bisa saling support.	Subjek memiliki tujuan hidup yang belum dicapai untuk saat ini seperti ingin dimengerti akan kondisinya	Tujuan hidup subjek
Buat aku sih tetap berusaha aja... Meskipun usahannya baru di pikiran di tindakannya masih sedikit	Subjek tetap berusaha dalam mencapai tujuan hidup	Cara dalam mencapai tujuan hidup
Salah satunya karna liat Nenek yaaa, karena aku dari dulu yang ngurusin nenek, karena liat nenek sekarang udah tua itu kayak aku ngrasa harus lebih mandiri lagi supaya ngga nyusahin beliau	Yang membuat subjek dirinya semangat karena ingin membahagiakan neneknya	Semangat bertahan hidup
Mestinya ada sih tapi kalo kelebihan itu cenderung biasanya yang bisa lihat itu dari orang lain, mungkin kalo dari diri sendiri itu apaa yaaa hmmm ngga bergantung sama orang lain tapi di sini bukan berarti aku bisa mandiri secara total yaa, akuu bergantung ke orang lain maksudnya ke keluarga itu cuma materi yang lainnya kayak aku tanggungan sendiri kayak aku menyelesaikan masalah, memendam masalah kayak gitulahh.	Subjek belum bisa memahami akan potensi yang ada pada dirinya baik itu kelebihan maupun kekurangannya	Potensi diri
Hmmm salah satu kekurangan saya itu kurang usaha, kalo cara mengatasinya yaa harus berusaha meskipun kayak berusahanya dikit-dikit soalnya aku tuh takut suatu hal terjadi padahal aku belum melakukan hal tersebut, hmmm bisa di bilang pengecut sih	Subjek dalam mengatasi kekurangan diri dengan berusaha lebih dan mengurangi rasa takut terhadap hal yang belum terjadi	Pengaturan kekurangan diri
Pernah, dulu aku pernah mau di keluarin dari sekolah karna ketahuan lesbian hehehe.. HmMMM kalo sakit hati sama pasangan mungkin yaa di selingkuhin	Subjek hampir dikeluarkan sekolah akibat perilaku lesbiannya dan dikhianati pasangannya	Pengalaman menyakitkan selama menjadi lesbian
Tentunya saya sangat bersyukur sama Tuhan meskipun banyak dosa tapi masih di berikan kenikmatan yang luar biasa seperti di dekatkan dengan orang-orang yang baik dan penuh kasih sayang, temen-temen yang baik terus meskipun aku udah	Perasaan menerima dan bersyukur subjek kepada Tuhan	Rasa bersyukur

ngga punya orang tua tapi aku punya keluarga yang sangat perduli sama aku sampe sekarang		
Hidup penuh makna itu ketika kita memiliki uang, di kelilingi orang baik dan bisa terus bersyukur menerima keadaan kita tanpa tapi-tapi, karena (alasan)	Subjek menggambarkan hidup yang bermakna apabila bisa memiliki uang banyak dan di kelilingi orang baik	Gambaran hidup yang bermakna
Membina hubungan baik ya... kalau aku sih cenderung menutupi identitas seksual dan berbaaur seperti biasa ke banyak orang. Kadang merubah cara pakaian dan berpakaian atau berpenampilan sewajarnya biar bisa diterima di masyarakat.	Subjek menjaga hubungan baik dengan masyarakat dengan menutupi identitasnya yang seorang lesbian	Melakukan penyesuaian diri
Masyarakat menyikapi mungkin ada yang biasa aja dan tidak mau ikut campur tapi ada juga yang peduli, aku dulu pernah di ajak seseorang yang tinggal dekat kos untuk ikut kajian agar aku bisa berubah	Masyarakat menyikapi secara biasa dan tidak mau ikut campur terhadap subjek yang seorang lesbian	Sikap masyarakat terkait pelaku lesbian di lingkungannya
Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya kalau orangnya menghujat aku tanpa mengerti keadaanku kadang aku agak marah dan lebih mikir masa bodoh saja tapi kalau ada orang lain yang baik juga tidak menghakimi aku, kadang merasa senang bisa menerima kondisiku yang seperti ini	Subjek merasa marah apabila ada orang yang menghakimi dirinya tanpa mengetahui kondisi yang subjek alami	Pengaturan emosi pada diri subjek

Horisonalisasi Subjek 3 (B)

Ucapan subjek	Coding	Makna
Awal mulanya menjadi seorang lesbian tuh sejak masih kecil siih, awalnya kan masih kecil gak ngeh kalau ternyata hasrat seksualku tuh menyimpang. Ada beberapa hal yang melatarbelakangi juga sih kenapa aku jadi seorang lesbian. Yaitu dari mulai aku yang berasal dari keluarga broken home juga, kemudian tinggal dan dirawat sama nenek juga, terus juga pernah mengalami pelecehan seksual juga. Baru sadar kalau hasrat seksual ku menyimpang dan menjadi suka sesama jenis awalnya dlu waktu SD aku pernah mendapatkan pelecehan seksual dari sodaraku lebih tepatnya pakdeku karena kan aku tinggal satu	Subjek berusaha menjelaskan penyebab subjek menjadi seorang lesbian dikarenakan berasal dari keluarga broken home dan pernah mendapatkan pelecehan seksual waktu kecil	Penyebab subjek menjadi seorang lesbian

<p>rumah dengan pakdeku karena aku dirawat sama nenekku sejak kecil. Aku sejak kecil juga broken home, jadi yang ngurusin segalanya ya nenek. Jadi setelah aku mendapatkan pelecehan itu rasanya trauma banget, kayak jadi takut banget sama cowok. Ya gimana ya, kan aku tinggal satu rumah sama pakde ku dan mau ngadu juga ke siapa? Sedangkan waktu itu hampir tiap hari aku mendapatkan pelecehan seksual kayak gitu dari pakdeku. Mau bilang sama nenekku juga takut karena ya bener2 kayak selalu diawasi sama pakdeku dan mau bilang sama orang tua juga gak pernah didengerin. Karena orangtuaku sibuk kerja keduanya, ketika mau curhat sama mereka dikira mau minta uang, jadi setiap ingin cerita ya pasti nggak jadi dan akhirnya di pendam sendiri sampai besar dan sekarang ini. Lanjut yaa, sorry jadi inget banget sakit dan takutnya waktu itu sampai sekarang. Oh iya belum ngasih tau sebelumnya kalau pakdeku itu bujang tua dan waktu aku mendapatkan pelecehan seksual itu sekitar kelas 3 SD mungkin pakdeku waktu itu umur 30 lebih dan bisa bayangin kan anak sekecil itu masih kelas 3 SD digituin kan pasti membekas banget sampe sekarang.</p>		
<p>Ya pas awal tentunya agak aneh yaa, kayak merasa berbeda gitu sama orang lain. Tapi ketika aku nyoba buat memaksakan diri atau berusaha buat suka lawan jenis malah aku malah tambah trauma dan inget waktu aku dilecehin sama pakdeku. Ya udah akhirnya aku menjalani dan menerima kenyataan kalau aku tuh memang berbeda sama temen-temenku, aku mempunyai ketertarikan berbeda. Tapi temen-temenku di SD nggak ada yang tau, kalau pas aku masuk SMP kayaknya banyak yang tau deh, soalnya pada ngeliatin aku tuh kayak gimana gitu dan pasanganku waktu itu mah cuek aja jadinya aku ya belajar cuek juga. Selagi enggak mengganggu hidup kita katanya ya cuek aja, toh mereka gak imut kontribusi apapun buat kehidupan kita.</p>	<p>Sikap campur aduk, subjek terkadang merasa aneh terhadap dirinya karena memiliki ketertarikan yang berbeda</p>	<p>Perasaan ketika menjadi lesbian</p>
<p>Ya menurutku sih ada yang menolak ada juga yang menerima kehadiran kita sih... mungkin menolak karena</p>	<p>subjek merasa ketika menjadi lesbian ada orang yang bisa</p>	<p>Sisi pandang orang lain mengenai lesbian</p>

jjjik, tidak suka tapi kadang ada yang kasih nasehat dan masukan sama kita..	menerima kondisinya dan ada juga yang menolak dirinya	
Ya tetap berusaha yang terbaik aja, masing-masing orang kehidupannya berbeda dan apa yang dialami pasti ada sesuatu yang mendasarinya sih..	Subjek menganggap jalan hidup berbeda karena ada sesuatu yang mendasarinya	penerimaan diri
Hubunganku dengan keluarga ya baik-baik aja, kan mereka juga gak tau. Pernah sih waktu salah satu temenku yang gak suka sama aku kayak bilang sama keluarga ku kalau aku tuh suka sesama jenis, tapi gak tau anehnya keluarga ku malah gak percaya malah mereka bilang. Cewek ya pasangannya cowok gak bakal bisa nikah juga sesama jenis. Mereka sangat membantah kayak gitu namanya juga orang kolot ya kan	Hubungan subjek dengan keluarganya dalam keadaan yang baik akan tetapi keluarganya tidak tahu bahwa subjek seorang lesbian	Keadaan subjek yang baik dengan keluarga
Apa ya, gak tau. Ya kalo sekarang mah belum tau yang ingin aku capai apa. Masih belum kepikiran, mau melangkah juga kayak nggak punya pegangan, nggak punya semangat. Mau minta pendapat orang tua juga gak digubris pada sibuk sendiri-sendiri. Yudah jadinya aku ya gini aja gak tau kedepannya kayak gimana	Subjek belum tahu tujuan hidup untuk kedepannya	Sikap Bingung
Hmmm gimana yaaa yang ingin aku capai aja aku gak tau, apalagi tujuan hidup yang belum aku capai. Sejauh ini belum kepikiran sama sekali sih kak, tapi kalau yang sudah dicapai dari diriku sendiri ada untuk diriku pribadi ya. Yaitu aku bisa berdamai dengan diriku sendiri, berdamai dengan keadaan, jalanin semua sendiri tanpa bimbingan orang tua dari kecil menurutku itu adalah salah satu yang sudah aku capai dari diriku sendiri	Subjek memiliki tujuan hidup yang belum dicapai untuk saat ini subjek ingin berdamai dengan keadaan, jalanin semua sendiri	Tujuan hidup subjek
Ya aku sih tetap semangat buat jalanin hidup aja entah nanti kedepan seperti apa yakin harapan selalu ada...	Subjek tetap semangat dalam mencapai tujuan hidup	Semangat mencapai tujuan hidup
Ya kenangan masa lalu yang pahit, dulu pernah dapat pelecehan dari pakde ku... aku selalu teringat kejadian itu, sehingga aku ingin kehidupan yang lebih baik lagi...	Subjek ingin terbebas dari kenangan buruk masa lalu dan ingin kehidupan yang lebih baik	efikasi diri

Jujurly aku belum terlalu paham dengan diriku sendiri dan aku juga nggak tau kelebihanku apa. Tapi kalau kata teman-teman sih aku cantik itu aja paling kelebihanku dan kata teman-temanku aku hanya kurang percaya diri aja gitu. itu kali yaa kekuranganku	Subjek belum bisa memahami akan potensi yang ada pada dirinya baik	Potensi diri
Sebenarnya gak terlalu tau sih, tapi lebih meyakinkan kediri sendiri aja kalau aku tuh cantik gitu jadi harus percaya diri dan kadang tuh suka ngaca depan cermin kayak ngomong sama diri sendiri "pokoknya harus PD" gitu aja sih. Soalnya gak tau selain cara itu apalagi	Subjek dalam mengatasi kekurangan diri dengan berusaha yakin pada diri sendiri	Mengatasi kekurangan diri
Sejauh ini belum siih, karena hubunganku sama pasanganku ya baik-baik saja. Kalaupun berantem juga pasti karena sebatas komunikasinya kurang baik aja. Habis itu yaudah baikan lagi.	Subjek belum pernah mendapat pengalaman pahit ketika menjadi lesbian	Pengalaman selama menjadi lesbian
Bersyukur dong, harus bersyukur. Diberi kesehatan sama Tuhan aja sudah bersyukur banget aku	Perasaan bersyukur subjek kepada Tuhan	Rasa bersyukur
Menurutku sih hidup ini terasa bermakna kalau kita dikelilingi orang-orang yang dicintai ya, kayak keluarga dan pasangan. Sebenarnya itu pandanganku karena melihat orang lain juga yang bahagia punya keluarga, Dikarenakan aku nggak bisa kayak mereka jadi ya hidupku juga bermakna jadi lebih mandiri tanpa dukungan dari orang tua dan bisa survive sampai detik ini	Subjek menggambarkan hidup yang bermakna apabila di kelilingi orang baik	Gambaran hidup yang bermakna
Bisa berjuang dengan kemampuan kita sendiri, meskipun seorang lesbian aku tetap berjuang untuk diriku dan bisa mendapatkan suatu kebahagiaan yang aku inginkan seperti yang aku gambarkan.	Subjek ingin berjuang sesuai dengan kemampuannya sendiri guna mendapat kebahagiaan	Perjuangan diri untuk hidup yang bermakna
Kalau ditempat tinggalku yang bebas ini sih, kurang tau bagaimana masyarakat menyikapinya yang jelas saya tinggal disini ya aman dan orang lain jarang ganggu sih	Masyarakat menyikapi secara biasa terhadap subjek yang seorang lesbian	Sikap masyarakat terkait pelaku lesbian
Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya menurutku aku terima aja... banyak reaksi dari orang lain ada yang menceramahi ada yang merangkul	Subjek menerima respon yang di dapat dan masyarakat merangkul pelaku lesbian	Rasa empati masyarakat

dan gak menganggap rendah aku karena itu perbuatan ku yang menyimpang		
---	--	--

Horisonalisasi Subjek 4 (D)

Ucapan subjek	Coding	Makna
Dulu saya main roleplay (permainan peran), dalam permainan itu saya menjadi seorang idol cowok dan otomatis pasangannya itu cewek. Awalnya saya pikir saya hanya suka sama karakter si cewek tapi ternyata saya suka kepribadiannya diluar karakter yang dia mainkan. Itu pertama kali saya punya ketertarikan terhadap cewek.	Subjek berusaha menjelaskan penyebab subjek menjadi seorang lesbian dikarenakan sering menjadi roleplay sebagai laki-laki	Penyebab subjek menjadi seorang lesbian
Saya merasa tidak kesepian karena ada seorang yang bisa diajak bercerita dan tau keadaan saya sebagai cewek.	Subjek merasa tidak kesepian ketika menjadi lesbian	Tidak kesepian
Menurut saya pandangan orang lain tidak terlalu saya pikirkan, yang penting dia bersikap biasa saja terhadap saya sebagai lesbian. Dia benci dengan hal itu namun tidak benci dengan saya menurut saya itu sudah cukup.	subjek merasa tidak terlalu peduli dengan omongan orang lain mengenai dirinya yang seorang lesbian	Mengabaikan sekitar
Cukup jauhi orang yang tidak bisa menerima saya, tapi tetap berteman dengan yang bisa menerima saya. Jika mereka tidak suka akan hal itu saya tidak akan memaksanya dan cukup ceritakan apa yang perlu diceritakan.	Subjek menjauhi orang yang membenci dirinya dan hanya berteman pada orang yang bisa menerima keadaannya	penerimaan diri
Saya seorang stritch parents, saya tidak suka dikekang mereka jadi kadang ada masanya saya benci jika mereka mengekang saya namun selebihnya biasa saja hubungan saya dan keluarga.	Hubungan subjek dengan keluarganya dalam keadaan yang biasa saja karena tidak mau diasuh dengan gaya otoriter	Keadaan subjek dengan keluarga
Untuk saat ini tujuan hidup yang ingin saya capai adalah lulus kuliah dengan biaya yang saya tanggung sendiri dan memiliki tabungan yang cukup untuk modal seusa selesai kuliah.	Subjek mengungkapkan kedepannya ingin bisa lulus kuliah dengan biaya sendiri	Sikap optimis
Tujuan hidup yang belum tercapai banyak, dan yang sudah tercapai juga ada beberapa	Subjek mengungkapkan tujuan hidup banyak yang belum tercapai	Sikap mengeluh

Dari kritik dan omongan orang lain terhadap hidup saya yang seorang lesbian membuat saya, semangat untuk mencapai tujuan hidup kedepannya	Subjek tetap semangat dalam mencapai tujuan hidup	Semangat mencapai tujuan hidup
Dulu saat masih sekolah menengah saya sulit bersosialisasi hingga dijauhi oleh teman teman sekelas. Yang saya lakukan yaitu mulai mengenal beberapa anak dan akrab dengan mereka.	Subjek mengungkapkan hambatan yang dirinya rasakan ketika menjadi lesbian sulit bersosialisasi	Sulit bersosialisasi
Hmmm...Saya sedih... kadang menjadi lesbian merasa kurang mengerti akan kelebihan diri saya, namun banyak kekurangan yang saya rasakan dalam diri saya. Kalau kekurangan sih karena orang tua mungkin tau kalau saya lesbian saya dikekang itu saya jadi susah bergaul dan paling temennya bisa dihitung jari	Subjek belum bisa memahami akan potensi yang ada pada dirinya baik	Potensi diri
Saya mencoba bertahan dan mencari solusi yang tepat untuk menutupi kekurangan diri saya meskipun saya sering menutup diri	Subjek dalam mengatasi kekurangan diri dengan menutup diri	Menutup diri
Cukup jauhi orang yang tidak bisa menerima saya sebagai lesbian, tapi tetap berteman dengan yang bisa menerima saya. Jika mereka tidak suka akan hal itu saya tidak akan memaksanya dan cukup ceritakan apa yang perlu diceritakan	Subjek berteman dengan orang yang mau menerima dirinya dan menjauhi orang yang tidak bisa menerima dirinya	Sikap selama menjadi lesbian
Saya bersyukur masih bisa hidup dan diberikan kemudahan dalam beberapa masalah.	Perasaan bersyukur subjek dalam menghadapi masalah	Rasa bersyukur
Saya merasa tidak kesepian karena ada seorang yang bisa diajak bercerita dan tau keadaan saya sebagai cewek	Subjek menggambarkan hidup yang bermakna apabila tidak kesepian	Gambaran hidup yang bermakna
Hidup dengan orang tua yang sayang dengan saya, dan dikelilingi teman teman yang mau menerima saya apa adanya.	Subjek ingin dikelilingi dengan orang terkasihi	Perjuangan diri untuk hidup yang bermakna
Sikap masyarakat sendiri di tempat aku ya.. ada yang tetap berpikiran positif dan ada juga yang negatif tergantung pemikiran orangnya sih, ada yang menolak atau menjauhi aku, ada juga yang tetap merangkul kasih dukungan biar aku tetap semangat buat menjalani hidup	Masyarakat menyikapi secara pro dan kontra pada subjek yang seorang lesbian	Sikap masyarakat terkait pelaku lesbian

<p>Respon pada orang lain yang ikut campur di hidupku ya ga masalah... kadang ya sedih kalau ada yang menghina yang penting aku tetap jalani hidup seperti biasa... kalau menurutku dengan keadaanku seperti ini tetap ada yang menolak dan menerima aku apa adanya</p>	<p>Subjek menerima respon yang di dapat di masyarakat</p>	<p>Rasa menerima keadaan</p>
---	---	------------------------------